

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

SKRIPSI



Oleh:

**Amelia Evayanti
NIM: E20183128**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Amelia Evayanti
NIM: E20183128

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
Amelia Evyanti
NIM: E20183128
UNIVERSITAS SWADAYA NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Ana Pratiwi, M.S.A.
NIP. 198809232019032003

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

SKRIPSI

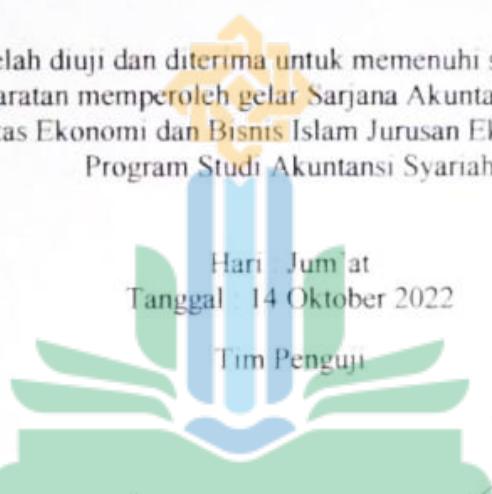
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua

Sekretaris

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Oktober 2022

Tim Pengaji

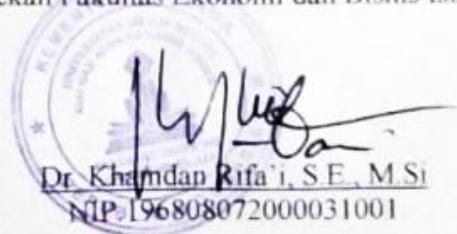

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si.
NIP.197103062005011001 NUP. 201708174
MEMBER

Anggota :

1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
2. Ana Pratiwi, S.E., M.S.A

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

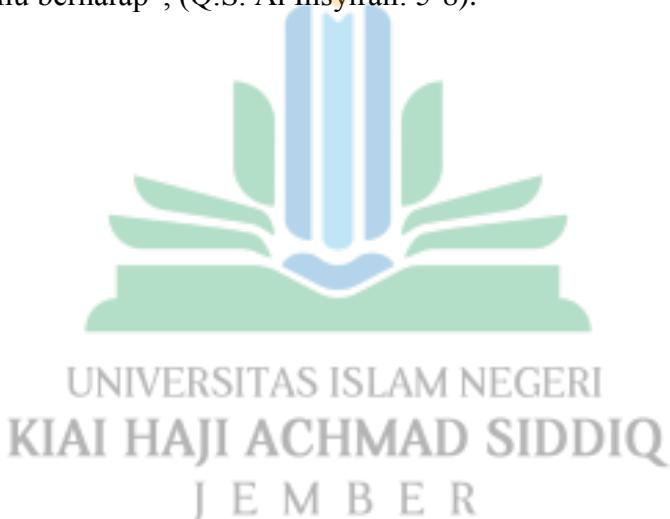


MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾ وَإِنَّ

رَبِّكَ فَارْغَبِ

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”, (Q.S. Al Insyirah: 5-8).¹



¹ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 1074

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan yang telah saya lalui, diantaranya:

1. Orang tua saya Bapak (Suryadi) dan Ibu (Maslihah) yang telah memberi kasih sayang, kesabaran, motivasi, do'a yang tiada henti dan dukungannya kepada penulis.
2. Semua guru dan dosen yang telah memberikan tuntunan ilmu serta mendidik hingga saya siap untuk melangkah kedepannya.
3. Nenek saya (Dewi Romlah) dan Adik saya (Faisal Arisandi) yang telah mendoakan tiada henti dan memberikan dukungan kepada penulis.
4. Keluarga dan sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu - persatu yang telah membantu, memotivasi, mendoakan, dan memberikan dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2018 kelas Akuntansi Syariah 3 yang telah mendukung segala hal hingga skripsi ini selesai.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan pengalaman bagi penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk sekecil apapun dukungan dan doa yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur”**.

Skripsi disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Proses penggeraan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas ini.
2. Dr. Khamdan Rifa'I S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan perizinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan, saran, dan tambahan ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

4. Nur Ika Mauliyah, M.ak selaku Koordinator Prodi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan perizinan untuk memperlancar penelitian pada skripsi ini.
5. Ana Pratiwi, M.S.A. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, berbagi banyak ilmu, pikiran, kesabaran, dan perhatian serta motivasi dalam memberikan bimbingan serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas.

Penulis sangat berharap atas kritik dan saran demi perbaikan penulisan yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Amin ya Robbal Alamin.

Jember, 02 September 2022

Penulis

ABSTRAK

Amelia Evayanti, Ana Pratiwi, 2022: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur.*

Pendirian perusahaan diharapkan terus berjalan dan dapat bertahan dalam rentan waktu yang panjang dan tidak terbatas. Seiring dengan keberlangsungan usaha, sebelum terjadi likuidasi atau yang kita kenal dengan kebangkrutan, perusahaan akan mengalami suatu kondisi dimana keuangan suatu perusahaan menghadapi tahapan penurunan keuangan yang disebut *financial distress*. Metode *Altman Z-Score* adalah salah satu metode untuk menganalisis suatu kondisi kesehatan keuangan dalam suatu perusahaan, pentingnya metode ini yaitu salah satunya digunakan untuk memprediksi *financial distress* dan untuk diperhatikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah *working capital to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*? (2) Apakah *retained earnings to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*? (3) Apakah *earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*? (4) Apakah *market value of equity to book value of total liabilities* berpengaruh terhadap *financial distress*? (5) Apakah *sales to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh *working capital to total assets*, (2) Untuk mengetahui pengaruh *retained earnings to total assets*, (3) Untuk mengetahui pengaruh *earnings before interest and taxes to total assets*, (4) Untuk mengetahui pengaruh *market value of equity to book value of total liabilities*, (5) Untuk mengetahui pengaruh *sales to total assets* terhadap *financial distress*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sebanyak 74 perusahaan dengan penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan Ms. Exel dan SPSS versi 26.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *working capital to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*, (2) *retained earnings to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*, (3) *earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*, (4) *market value of equity to book value of total liabilities* berpengaruh terhadap *financial distress*, (5) *sales to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Altman Z-Score, financial distress.*

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Persetujuan Pembimbing | ii |
| Pengesahan Tim Penguji | iii |
| Motto | iv |
| Persembahan | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Abstrak..... | viii |
| Daftar Isi | x |
| Daftar Tabel..... | xii |
| Daftar Gambar | xiii |
| Daftar Lampiran | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 14 |
| a. Variabel Penelitian | 14 |
| b. Indikator Penelitian | 15 |
| F. Definisi Operasional..... | 16 |
| G. Kerangka Konseptual | 18 |
| H. Asumsi Penelitian..... | 19 |
| I. Hipotesis..... | 20 |
| J. Metode Penelitian..... | 26 |
| a. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 26 |
| b. Populasi dan Sampel..... | 27 |
| c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 31 |
| d. Analisis Data | 34 |

| | |
|--|------------|
| K. Sistematika Pembahasan | 41 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 43 |
| A. Penelitian Terdahulu | 43 |
| B. Kajian Teori..... | 57 |
| 1. <i>Financial Distress</i> | 57 |
| 2. Perusahaan Manufaktur | 63 |
| 3. <i>Altman Z-Score</i> | 65 |
| 4. <i>Financial Distress</i> dalam Perspektif Islam..... | 75 |
| BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 78 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 78 |
| B. Penyajian Data..... | 79 |
| C. Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 88 |
| D. Pembahasan..... | 105 |
| BAB IV PENUTUP | 113 |
| A. Kesimpulan..... | 113 |
| B. Saran-saran..... | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 116 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | |

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Sampel Penelitian

Lampiran 4 Hasil Penghitungan Variabel Independen dan Variabel Dependental

Lampiran 5 Hasil Analisis Data

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 9 Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----------|---|------------|
| 1.1 | Pertumbuhan perekonomian Indonesia | 4 |
| 1.2 | Seleksi Sampel | 28 |
| 1.3 | Sampel Penelitian..... | 29 |
| 2.1 | Ringkasan Penelitian Terdahulu | 53 |
| 3.1 | Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i> | 81 |
| 3.2 | Analisis Statistik Deskriptif | 89 |
| 3.3 | Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | 92 |
| 3.4 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 93 |
| 3.5 | Hasil Uji Glejser..... | 95 |
| 3.6 | Hasil Uji Durbin-Watson | 96 |
| 3.7 | Hasil Uji F (Simultan)..... | 97 |
| 3.8 | Hasil Uji t (Parsial)..... | 98 |
| 3.9 | Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) | 102 |
| 3.10 | Analisis Regresi Linear Berganda..... | 103 |
| 3.11 | Pembahasan..... | 105 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Hal |
|-----------|--------------------------|------------|
| 1.1 | Kerangka Konseptual..... | 19 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena *Covid-19* yang terjadi di dunia dan termasuk di Indonesia pada akhir tahun 2019. Seiring menyebarnya virus *Covid-19*, diterapkan strategi untuk memutus siklus penularan virus oleh pemerintah Indonesia yang memberlakukan *social* dan *physical distancing* (jaga jarak sosial dan menghindari kerumunan). Kemudian pemerintah Indonesia mengeluarkan PP RI No 21 Tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam rangka pencegahan *Covid-19*, dan dengan diterapkannya peraturan tersebut diharapkan akan menjadi strategi dalam pencegahan penyebaran *Covid-19*. Virus corona bukan hanya mempengaruhi kesehatan setiap masyarakat saja, tetapi berdampak besar terhadap perubahan secara signifikan terhadap seluruh tatanan kehidupan, terutama di bidang peerekonomian. Salah satu sektor perekonomian yang terkena dampak dari *Covid-19* Adalah industri manufaktur.

Perusahaan manufaktur dari mulai pemilik, manajer maupun karyawan yang hidupnya bergantung pada bisnis terkena imbas dari adanya virus *Covid-19* yang mempengaruhi operasi dan kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut juga berakibat pada penurunan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan perusahaan. Perhatian perusahaan juga terfokus pada kenaikan harga bahan baku yang tidak stabil yang disebabkan oleh gejolak nilai tukar rupiah yang terus

merosot. Kondisi ini membuat para pengusaha manufaktur, khususnya manajer perusahaan, untuk mengikuti laju pertumbuhan perusahaannya agar dapat terus beroperasi dengan baik dan menjaga kualitas produk untuk menarik perhatian pelanggan. Sehingga mereka dapat memahami tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai manfaat yang maksimal. Berbagai perusahaan terpukul karena adanya pandemi covid-19 sehingga terjadi gangguan aktivitas dan produksi pada perusahaan bahkan ada perusahaan yang memutuskan untuk berhenti.²

Dalam penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur. Penggunaan objek penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian suatu Negara yang memberikan efek yang luas bagi sektor industri dengan memproduksi produk sehari-hari dalam skala yang cukup besar. Negara Indonesia merupakan pasar terbesar di ASEAN untuk manufaktur dan perakitan kendaraan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Maka perlu adanya pengawasan terhadap *financial distress* terutama pada perusahaan manufaktur sebagai bentuk peringatan dini. Kemudian untuk periode tahun yang digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan tahun 2018-2021 dan data tersebut diambil dari laporan tahunan

² Eka Indriyani, "Covid-19 dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Al-Tsarwah*, Vol. 3 No. 2, (2020), 155.

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2018-2021 merupakan tahun sebelum terjadinya *pandemi covid-19* dan tahun terjadinya *pandemi covid-19*.³

Suatu perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang telah *go public* wajib menyampaikan informasi laporan keuangan tahunan, mengacu pada peraturan Bapepam Nomor: X.K.2 tahun 2002 dan menunjukkan pada surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor: S-134/BEI-PSR/02-2002 tanggal 14 Februari 2003 mengenai penerapan SE-02/PM/2002 menyangkut batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Kebutuhan akan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Tanggal 5 Juli 2011, Bapepam mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

³ Fitria Marlisiara Sutra dan Rimi Guslina Mais, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16 No. 1 (2019), 38.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 8 dikatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat 4 karakteristik yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kemudian dalam PSAK No. 1 paragraf 43 dijelaskan bahwa kendala informasi yang relevan adalah pelaporan tepat waktu. Jika terdapat penundaan yang semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu sering kali dibutuhkan pelaporan sebelum seluruh informasi dikumpulkan. Sebaliknya apabila pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan akan sangat andal tetapi kurang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1.1

Pertumbuhan perekonomian Indonesia

| Wilayah | Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur | | | |
|-----------|--|------|-------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Indonesia | 4,27 | 3.80 | -2.93 | 3.39 |

Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2018 menunjukkan 4,27% pada kuartal IV. Pada tahun 2019 kuartal IV perusahaan manufaktur mengalami penurunan dalam pertumbuhan PDB yaitu tumbuh 3,80% lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 pertumbuhan perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar -2,93. Kemudian

pada tahun 2021 pertumbuhan perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebesar 3,39%. Namun perlu diketahui bahwa dengan adanya kontribusi besar dari perusahaan manufaktur ini akan berpengaruh dengan kesesuaian PDB Negara Indonesia. Bila melihat dari pertumbuhan perusahaan manufaktur, perusahaan tersebut mengalami penurunan secara signifikan terus menerus yakni yang semula pada tahun 2018 sebesar 4,25% menjadi 3,39% pada tahun 2021.⁴ Hal tersebut bahwa perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang mengindikasikan pada perekonomian domestik yang melambat, persaingan usaha yang ketat disertai dengan daya beli masyarakat yang rendah sehingga berdampak pada perusahaan dan sulit dalam mengelola material untuk dapat memenuhi memenuhi kewajibannya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat merespon dengan cepat atau bertahan dalam kondisi keadaan tersebut, maka tidak menutup kemungkinan dalam jangka panjang perusahaan tersebut akan bangkrut.

Menurut Undang – Undang No. 4 Tahun 1998 adalah di mana perusahaan yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan keputusan Pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya. Permohonan pailit dapat diajukan oleh Kejaksaan untuk kepentingan umum. Jika debiturnya adalah perusahaan bursa efek maka

⁴ Badan Pusat Statistik, “Pendapatan Nasional Indonesia”, <https://www.bps.go.id/indicator/9/1> (17 Oktober 2021).

permohonan pernyataan pailit hanya dapat diajukan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Kebangkrutan sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan.⁵

Salah satu penyebab kebangkrutan adalah adanya masalah keuangan yang tidak dapat tertangani oleh perusahaan, terkadang perusahaan kesulitan mengembalikan hutang yang terlalu besar kepada kreditur. Berdasarkan UU Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa kepailitan adalah sita umum yang mencakup semua harta kekayaan debitör yang dipergunakan untuk kepentingan kreditornya dan bertujuan untuk membagi kekayaan debitör oleh kurator kepada semua kreditör dengan memperhatikan hak-hak dari berbagai pihak.⁶

Model sistem peringatan dilakukan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* pada suatu perusahaan perlu dikembangkan, karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis. Perusahaan manufaktur yang sangat besar sangat tertarik pada kesehatan keuangan dari pemasok mereka untuk menghindari adanya gangguan terkait dengan rencana pembuatan dan sirkulasi. *Financial distress* adalah suatu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan

⁵ Sunarmi, *Hukum Kepailitan* (Medan: USU Press, 2009), 198.

⁶ Sutan Remy Sjahdeini, *Hukum Kepailitan Memahami Undang- Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Kepailitan* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2008), 327.

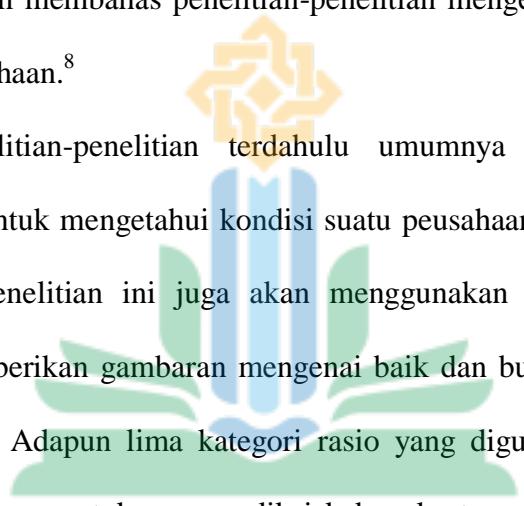
mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Adapun beberapa kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:⁷

- a) Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b) Pihak manajemen bisa mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang atau mengelola perusahaan dengan lebih baik.
- c) Memberikan tanda peringatan awal terjadinya kebangkrutan pada perusahaan pada masa yang akan datang.

Penelitian mengenai kebangkrutan pada suatu perusahaan pertama kali diusulkan oleh Beaver Pada tahun 1996 yang melibatkan proporsi moneter perusahaan dalam lima tahun sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Teknik ini kemudian ditingkatkan oleh Altman pada tahun 1968. Metode Altman digunakan untuk memperbaiki beberapa kelemahan yang ada pada pendekatan *univariate*. Strategi *multivariat* menggabungkan faktor penelitian di dalam perusahaan dan dicoba pada saat yang sama. Penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi *financial distress*. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut dan seberapa besar tingkat kemungkinan kebangkrutannya. Model *Altman Z-Score* merupakan salah satu model yang berasal dari Amerika. Model tersebut sering dipakai untuk memprediksi kondisi *financial distress* (kebangkrutan) pada

⁷ Luciana Spica Almilia, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 6 (2003), 546.

perusahaan. Tingkat prediksi Kebangkrutan menggunakan model *Altman Z-Score* mencapai presisi 82% dan model *Altman Z-Score* terbukti memiliki ketepatan tinggi dalam mengantisipasi kondisi *financial distress* pada perusahaan. Model *Altman Z-Score* merupakan model yang tepat dan akurat dalam membahas penelitian-penelitian mengenai *financial distress* pada perusahaan.⁸



Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan di masa mendatang, sehingga penelitian ini juga akan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memberikan gambaran mengenai baik dan buruknya kondisi suatu perusahaan. Adapun lima kategori rasio yang digunakan dalam metode *Altman Z-score* untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yaitu *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *market value of equity to book value of total liabilities*, dan *sales to total assets*.

Working capital to total assets (modal kerja/total asset) yaitu rasio yang menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak sehingga dapat mengurangi terjadinya masalah *financial distress* (kesulitan keuangan). *Retained earning to total assets* (laba ditahan/total asset) merupakan rasio yang mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi, apabila nilai *retained earning to total assets* meningkat maka

⁸ Fitria Marlisiara Sutra dan Rimi Gusliana Mais, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dengan Pendekatan *Altman Z-Score* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16 No.1 (2019), 37.

perusahaan mampu mengelola profitabilitasnya sehingga terhindar dari kebangkrutan. *Earnings before interest and taxes to total assets* (laba sebelum bunga dan pajak/total aset) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, apabila nilai *earning before interest and taxes to total asset* meningkat maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Market value of equity to book value of total liabilities (ekuitas nilai pasar/nilai buku total utang) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dari nilai pasar modal sendiri, jika nilai *market value of equity to book value of total liabilities* meningkat maka perusahaan akan terhindar dari kebangkrutan. Sales to total asset (penjualan/total aset) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, apabila rasio yang dihasilkan bernilai positif maka perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan begitu juga dengan sebaliknya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh variabel dalam metode *Altman Z-Score* terhadap kondisi *financial distress*. Hasil studi Altman mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% setahun sebelum terjadinya kebangkrutan dan tingkat ketepatan sebesar 72% dua tahun sebelum kebangkrutan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim dengan menggunakan objek pada perusahaan makanan dan minuman, hasil penelitian variabel *working capital to total*

assets berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, *retained earnings to total assets* dan *earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *market value of equity to book value of total liabilities*, dan *sales to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusmaningrum dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016 menyatakan bahwa rasio *market value of equity to book value of total liabilities*, dan rasio *sales to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets* dan *earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Afridola variabel *working capital to total assets* dan *earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Citra Tubindo Tbk. Sedangkan variabel *retained earnings to total assets* dan *sales to total assets* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan pada penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan perusahaan manufaktur dengan tujuan dapat dilakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain yang termasuk dalam perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang berbeda dengan

penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada saat kondisi normal, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada saat terjadinya *Pandemi Covid-19*. *Financial distress* sebenarnya dapat diprediksi dengan menggunakan berbagai macam pengukuran. Umumnya peneliti sebelumnya banyak yang menggunakan pengukuran *Interest Coverage Ratio* untuk mengukur *financial distress* pada perusahaan. Namun di sini peneliti menggunakan pengukuran metode *Altman Z-Score* yang paling efektif yang digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau *non distress*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-score Pada Perusahaan Manufaktur**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *working capital to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *retained earning to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *earning before interest and taxes to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*?

4. Apakah *market value of equity to book value of total liabilities* berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah *sales to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *working capital to total asset* terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *retained earning to total asset* terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning before interest and taxes to total asset* terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *market value of equity to book value of total liabilities* terhadap *financial distress*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sales to total asset* terhadap *financial distress*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Kegunaan penelitian harus realistik, bersifat teoritis dan praktis berikut beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:⁹

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 38

1. Manfaat Teoritis

Penulisan dalam penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran berupa perkembangan ilmu, dan dapat memberi pemahaman secara teoritis khususnya dalam tema penelitian *financial distress*. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu kontribusi untuk para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta bisa juga dijadikan sebagai bahan referensi mengenai kondisi *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam hal memprediksi kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau *financial distress*.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan menambah kepustakaan skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya program studi Akuntansi Syariah.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai analisis rasio keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*. Hal tersebut dapat membantu dalam mengambil keputusan bagi perusahaan, dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan suatu perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya¹⁰, variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan suatu respon atau reaksi jika berhubungan dengan variabel bebas. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Working capital to total assets.*
- 2) *Retained earnings to total assets.*
- 3) *Earnings before interest and taxes to total assets.*

¹⁰ Ibid., 38.

- 4) *Market value of equity to book value of total liabilities.*
 - 5) *Sales to total assets.*
- b) Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

b. Indikator penelitian

Indikator adalah rujukan empiris dari variabel-variabel yang diteliti. Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel-variabel yang akan diteliti.¹¹ Indikator penelitian ini sebagai berikut:

- a) Rasio keuangan dari *Altman Z-score*
1. *Working capital to total assets* (X_1)
 2. *Retained earnings to total assets* (X_2)
 3. *Earnings before interest and taxes to total assets* (X_3)
 4. *Market value of equity to book value of total liabilities* (X_4)
 5. *Sales to total assets* (X_5)

b) *Financial Distress.*

Financial distress dapat dinyatakan dengan hasil dari rasio rasio keuangan dari *Altman Z-score* dan berdasarkan nilai titik *cut*

¹¹ Ibid., 38.

off (menentukan hasil perusahaan dalam kondisi *financial distress* atau sehat pada sampel).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat berguna bagi peneliti lain yang perlu mengarahkan penelitian dengan memanfaatkan faktor serupa. Karena berdasarkan hal tersebut, dia akan tahu bagaimana mengukur faktor-faktor yang didasarkan pada ide yang sama.¹² Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹³

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Dependental

Financial distress merupakan suatu kondisi terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan. Terjadinya situasi tersebut menjadi indikator awal terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dalam penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-Score*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

$Z = \text{Financial distress index}$

¹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2018), 98.

¹³ Ibid., 98.

$X_1 = \text{Working capital to total asset}$

$X_2 = \text{Retained earnings to total asset}$

$X_3 = \text{Earnings before interest and taxes to total asset}$

$X_4 = \text{Market value of equity to book value of total liabilities}$

$X_5 = \text{Sales to total asset}$

b. Variabel Independen

a) *Working Capital to Total Assets*

Rasio ini dapat mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya menggunakan modal kerja dari keseluruhan total aset yang dimiliki.

b) *Retained Earnings to Total Assets*

Rasio ini dapat memberikan informasi terkait tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan melalui pengelolaan total aset yang dimiliki perusahaan.

d) *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

Rasio ini dapat memperlihatkan seberapa efisien dan baik suatu perusahaan dalam mengelola total aktivanya dalam memperoleh keuntungan bersih.

e) *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*

Rasio ini dapat memperlihatkan dan memberikan informasi bagaimana perusahaan dalam menjamin setiap hutangnya melalui modal yang perusahaan miliki.¹⁴

f) *Sales to Total Assets*

Rasio perputaran modal adalah rasio keuangan standar yang menggambarkan kemampuan menghasilkan penjualan dari aset perusahaan. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, diharapkan mendapatkan *profit* yang semakin besar bagi perusahaan. Sehingga semakin cepat perputaran aset yang didapatkan perusahaan dari hasil penjualan tersebut, maka semakin kecil perusahaan mengalami kemungkinan terjadinya *financial distress*.¹⁵

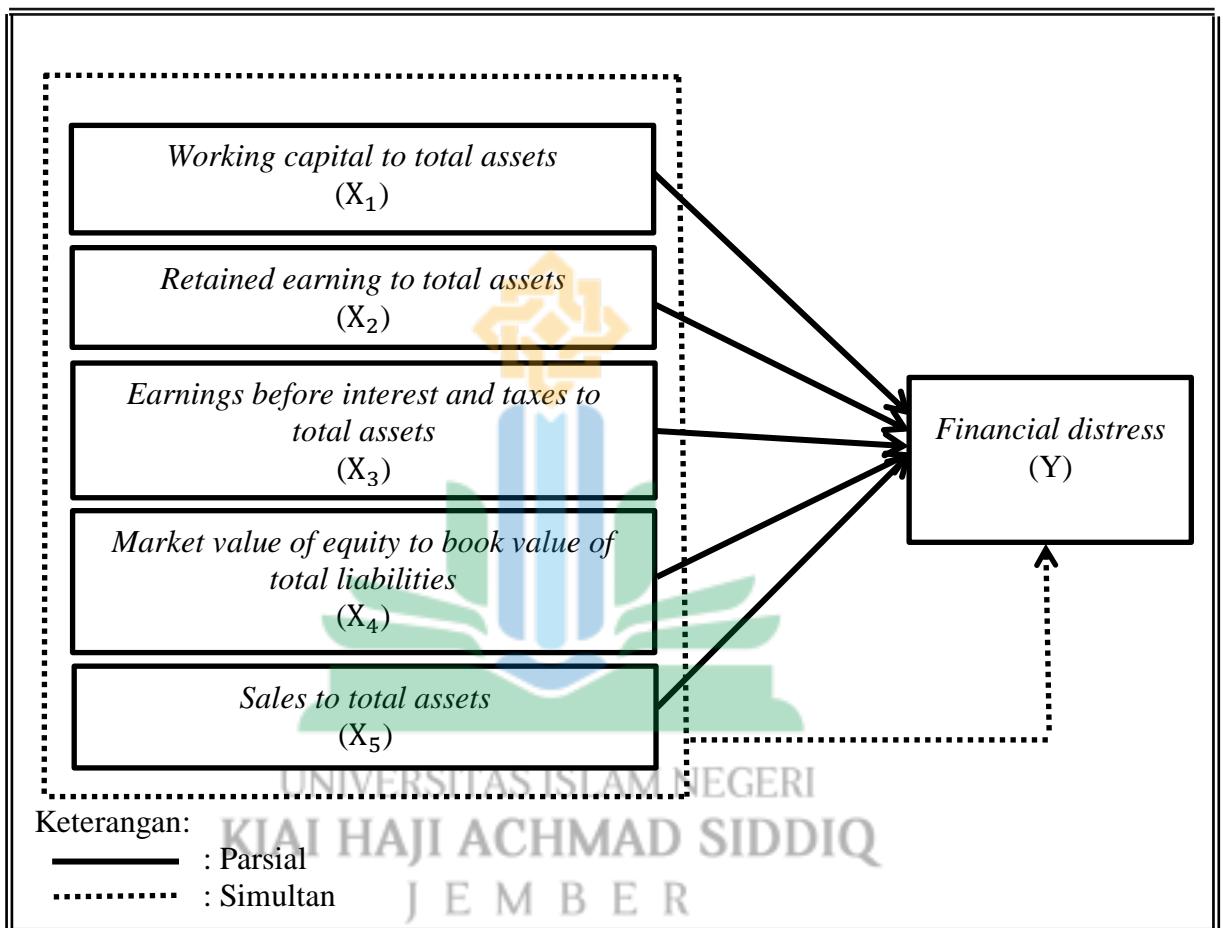
G. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan gambaran alur pemikiran penulisan dalam memberikan penjelasan kepada pembaca. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan dapat diteliti apakah *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total liabilities, dan sales to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:

¹⁴ Amila Rezky Mufidah, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya *Financial Distress*", *JBMI*, Vol.16 No. 3 (2020), 304-305.

¹⁵ Ibid., 304-305.

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Data diolah 2022

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian disebut juga dengan anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar tersebut harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar berfungsi untuk dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti dan untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan

merumuskan hipotesis.¹⁶ Asumsi penelitian ini adalah faktor - faktor yang mempengaruhi *financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score* pada perusahaan manufaktur.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel rasio keuangan dari *Altman Z-Score* yaitu *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *market value of equity to book value of total liabilities*, dan *sales to total assets* terhadap *financial distress* secara parsial dan simultan.

I. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengacu pada perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital to Total Assets* Terhadap *Financial Distress*.

Secara umum *working capital* merupakan suatu gambaran kelincahan perusahaan untuk bergerak karena *working capital* merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancarnya. Sehingga suatu perusahaan akan dilihat kinerja dan kesehatan keuangannya dari seberapa besarnya selisih antara kewajiban dengan asetnya. *Working capital* juga perlu dikendalikan untuk menyeimbangkan *cost* dan *benefit* perusahaan. Dalam melakukan investasi, suatu perusahaan bisa dilihat dengan membandingkan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*: 39

working capital dengan pencatatan modal kerja tahun sebelumnya atau membandingkan perusahaan yang sejenis sehingga tidak terdapat kesalahan dalam mengambil keputusan.¹⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afridola dan Nikmah (2019) dengan menggunakan sampel penelitian pada Perusahaan PT Citra Tubindo dijelaskan bahwa *working capital to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Sita (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *working capital to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya akan sangat berpengaruh terhadap persepsi investor dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan bisa dikatakan sehat ataupun mengalami *financial distress*.

H1: *Working capital to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Retained Earnings to Total Assets* Terhadap *Financial Distress*.

Retained earnings adalah laba bersih yang ditahan perusahaan dengan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk

¹⁷ Putri Nur Meirawati, “Pengaruh Rasio WCTA, RETA, EBITTA, MVETL dan STA Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2020), 57.

deviden. Dengan keputusan tersebut maka dapat dikatakan sebagai sisa laba bersih yang telah dikurangi deviden. Ada berbagai macam hal keputusan *retained earnings* ini dilakukan salah satunya adalah kondisi perusahaan yang mungkin melakukan diversifikasi produk ataupun pengembangan bisnis ke sektor lain ataupun tempat lain sehingga memerlukan pendanaan tambahan yang lebih besar.¹⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 bahwa *retained earnings to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara pada penelitian Salim (2018) menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dijelaskan bahwa *retained earnings to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *retained earnings to total assets* berpengaruh signifikan itu artinya bahwa semakin besar variabel *retained earnings to total assets* maka dapat menurunkan rasio probabilitas. Dalam hal ini apabila hasil rasio tersebut berada dibawah standar yang telah ditetapkan maka perusahaan tersebut dikatakan *financial distress* (kesulitan keuangan). Investor melihat bahwa nilai *retained earnings to total asset* semakin meningkat maka, dapat digunakan untuk kegiatan produktif seperti

¹⁸ Ibid., 57.

pengembangan usaha dan untuk melakukan pembaharuan produk untuk menghadapi persaingan usaha di sektor yang sama. Maka hipotesis penelitian ini untuk variabel *retained earnings to total assets* sebagai berikut:

H2: *Retained earnings to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* Terhadap *Financial Distress*.

Earning before interest and taxes adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak. Pada dasarnya pendapatan sebelum bunga dan pajak ini adalah pengukuran profitabilitas yang menghitung laba operasi perusahaan dengan mengurangi biaya penjualan barang dan biaya operasi total pendapatan (*total revenue*).¹⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salim (2018) menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dijelaskan bahwa *earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Sita (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

¹⁹ Ibid., 58.

Dari penelitian dan juga pendapat di atas maka penelitian ini juga menghasilkan suatu hipotesa bawa *earnings before interest and taxes to total asset* juga berpengaruh terhadap *financial distress* atau kebangkrutan karena investor atau kreditor dalam menggunakan atau melihat rasio besar atau kecilnya *earnings before interest and taxes to total asset* untuk mengetahui kondisi kegiatan operasi bisnis inti perusahaan tanpa harus mengkhawatirkan konsekuensi pembayaran atau biaya bunga.

H3: *Earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* Terhadap *Financial Distress*.

Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dari pinjaman yang diperoleh dari hasil pembagian nilai pasar ekuitas dan total kewajiban. Semakin rendah rasio ini mencerminkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang berasal dari modal sendiri, sehingga akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.²⁰ Dalam pengelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dijelaskan bahwa *market value of equity to book value of total liabilities* berpengaruh signifikan terhadap *financial*

²⁰ Ibid., 58.

distress. Sementara penelitian yang dilakukan Kusmaningrum (2018) dengan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 menyatakan bahwa *market value equity to book value of total liabilities* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dari penjelasan di atas didapatkan suatu hipotesis dengan variabel *market value equity to total liabilities* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena berkebalikan antara naiknya rasio *market value to equity* dengan kemungkinan turunnya rasio *financial distress* sehingga apabila *market value equity to book of total liabilities* terlalu tinggi bisa dikatakan banyak pendanaan yang dibiayai oleh hutang sehingga akan menurunkan laba bersih karena tergerus oleh kewajiban perusahaan sehingga bisa dikatakan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

H4: *Market value of equity to book value of total liabilities* berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Pengaruh *Sales to Total Assets* Terhadap *Financial Distress*.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk meningkatkan penjualan yang diperoleh dari divisi penjualan dan total aset. Apabila semakin rendah kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress*.²¹ Dalam penelitian

²¹ Ibid., 59.

yang dilakukan oleh Salim (2018) dengan menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dijelaskan bahwa *sales to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara penelitian yang dilakukan Putri (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dijelaskan bahwa *sales to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dari penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa *sales to total assets* merupakan indikator produktifitas suatu perusahaan dengan melihat rasio penjualan yang meningkat, jadi apabila perusahaan mempunyai nilai *sales* (penjualan) yang tinggi berarti dapat menurunkan rasio *financial distress* atau jika penjualan naik maka tingkat kesulitan keuangan akan menurun.

H5: *Sales to Total Assets* berpengaruh terhadap *financial distress*.

J. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasil penyajian data. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan

menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.²²

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan lain sebagainya.²³ Data sekunder dapat diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen yang meliputi laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2018-2021.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁴ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI

²² Sandu Sayoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

²³ Ibid., 19.

²⁴ V. Wiratna Sujarwani, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, 186.

selama empat tahun berturut-turut periode 2018-2021.²⁵ Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2018-2021.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan mendapatkan laba periode 2018-2021.

Tabel 1.2

Seleksi Sampel

| Hasil Seleksi Sampel | |
|--|---------------|
| Keterangan | Jumlah |
| Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021 | 182 |
| Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>): | |
| 1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021 | (18) |
| 2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2021 | (25) |
| 3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | (26) |
| 4. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2018-2021 | (39) |
| Sampel Penelitian | 74 |

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kriteria yang dipakai oleh peneliti dalam mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data laporan keuangannya adalah terdapat 74 perusahaan selama 4 tahun dari periode 2018-2021.

²⁵ Ibid.,

Tabel 1.3
Sampel Penelitian

| NO | KODE | Nama Perusahaan | IPO |
|----|------|--------------------------------------|-------------------|
| 1 | INTP | Indo cement Tunggal Prakasa Tbk | 05 Desember 1989 |
| 2 | SMBR | Semen Baturaja Tbk | 28 Juni 2013 |
| 3 | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk | 10 Oktober 1997 |
| 4 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk | 08 Juli 1991 |
| 5 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk | 20 September 2016 |
| 6 | ARNA | Arwana Citramulia Tbk | 17 Juli 2001 |
| 7 | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk | 31 Oktober 2018 |
| 8 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk | 12 Juli 1994 |
| 9 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk | 12 Juli 1990 |
| 10 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk | 18 Juli 2001 |
| 11 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk | 05 Desember 1994 |
| 12 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | 22 Februari 2013 |
| 13 | AGII | Aneka Gas Industri Tbk | 28 September 2016 |
| 14 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk | 08 Mei 1995 |
| 15 | EKAD | Ekadharma International Tbk | 14 Agustus 1990 |
| 16 | INCI | Intan Wijaya International Tbk | 24 Juli 1990 |
| 17 | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk | 30 Agustus 2018 |
| 18 | SRSN | Indo Acitama Tbk | 11 Januari 1993 |
| 19 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk | 18 Desember 1992 |
| 20 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk | 05 November 1990 |
| 21 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk | 17 Desember 2014 |
| 22 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk | 13 Desember 2017 |
| 23 | TALF | Tunas Alfin Tbk | 01 Januari 2014 |
| 24 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 18 Maret 1991 |
| 25 | SIPD | Sierad Produce Tbk | 27 Desember 1996 |
| 26 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 12 Juli 2011 |
| 27 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | 01 Desember 1994 |
| 28 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk | 29 Juli 1996 |
| 29 | SPMA | Suparman Tbk | 16 November 1994 |
| 30 | SWAT | Sri wahana Adityakarta Tbk | 08 Juni 2018 |
| 31 | KMTR | Kirana Megatara Tbk | 19 Juni 2017 |
| 32 | ASII | Astra International Tbk | 04 April 1990 |
| 33 | AUTO | Astra Otoparts Tbk | 15 Juni 1998 |
| 34 | INDS | Indospring Tbk | 10 Agustus 1990 |
| 35 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk | 05 Februari 1990 |
| 36 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk | 09 September 1996 |
| 37 | STAR | Buana Artha Anugerah Tbk | 13 Juli 2011 |
| 38 | JECC | Jembo Calbe Company Tbk | 18 November 1992 |

| NO | KODE | Nama Perusahaan | IPO |
|-----------|-------------|---|-------------------|
| 39 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk | 01 Januari 1992 |
| 40 | VOKS | Voksel Electric Tbk | 20 Desember 1990 |
| 41 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 19 Desember 2017 |
| 42 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 09 Juli 1996 |
| 43 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk | 05 Mei 2017 |
| 44 | DLTA | Delta Djakarta Tbk | 12 Februari 1984 |
| 45 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | 10 Oktober 2018 |
| 46 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk | 22 Juni 2017 |
| 47 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 07 Oktober 2010 |
| 48 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | 14 Juli 1994 |
| 49 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk | 17 Januari 1994 |
| 50 | MYOR | Mayora Indah Tbk | 04 Juli 1990 |
| 51 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | 18 September 2018 |
| 52 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk | 29 Desember 2017 |
| 53 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk | 28 Juni 2010 |
| 54 | SKBM | Sekar Bumi Tbk | 28 September 2012 |
| 55 | SKLT | Sekar Laut Tbk | 08 September 1993 |
| 56 | STTP | Siantar Top Tbk | 16 Desember 1996 |
| 57 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk | 02 Juli 1990 |
| 58 | GGRM | Gudang Garam Tbk | 27 Agustus 1990 |
| 59 | HMSP | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk | 15 Agustus 1990 |
| 60 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk | 18 Desember 2012 |
| 61 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk | 11 November 1994 |
| 62 | KAEF | Kimia Farma Tbk | 04 Juli 2001 |
| 63 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | 30 Juli 1991 |
| 64 | MERK | Merck Indonesia Tbk | 23 Juli 1991 |
| 65 | PEHA | Phapros Tbk | 26 Desember 2018 |
| 66 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | 16 Oktober 2001 |
| 67 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 18 Desember 2013 |
| 68 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk | 17 Januari 1994 |
| 69 | ADES | Akasha Wira International Tbk | 13 Juni 1994 |
| 70 | KINO | Kino Indonesia Tbk | 11 Desember 2015 |
| 71 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | 11 Januari 1982 |
| 72 | CINT | Chitose International Tbk | 27 Juni 2014 |
| 73 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk | 21 Juni 2017 |
| 74 | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk | 21 Juni 2017 |

Sumber: data diolah 2022

c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, yang mana teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari perusahaan manufaktur. Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dikumpulkan dari tahun 2018-2021.²⁶

Perhitungan *Altman Z-Score* digunakan untuk memperoleh data *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest to total assets*, *market value of equity to book value of total liabilities*, dan *sales to total assets*. Pada perusahaan manufaktur sehingga bisa diketahui bagaimana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

Z = *Financial distress index*

X_1 = *Working capital to total assets*

X_2 = *Retained earnings to total assets*

X_3 = *Earnings before interest and taxes to total assets*

X_4 = *Market value of equity to book value of total liabilities*

²⁶ M. Rizali Fadillah dan Pusvita Indria Mei Susilowati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”, *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, Vol. 4 (2019), 27.

$$X_5 = Sales \text{ to total assets}$$

Penjelasan mengenai variabel metode *Altman Z-Score* (1968)

sebagai berikut:

a. *Working capital to total assets*

Rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan modal kerja dengan yang didapat dari aset lancar dikurangi liabilitas lancar dengan total aset. Umumnya, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka modal kerja akan menurun lebih cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio ini turun.

$$X_1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total assets}}$$

b. *Retained earnings to total assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain. Rasio ini digunakan untuk mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.

$$X_2 = \frac{\text{Retained earnings}}{\text{Total assets}}$$

c. *Earnings before interest and taxes to total assets*

Rasio ini mengukur profitabilitas yaitu tingkat pengembalian atas aset yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga pada investor.

$$X_3 = \frac{\text{Earnings before interest and taxes}}{\text{Total assets}}$$

d. *Market value of equity to book value of total liabilities*

Rasio ini merupakan kebalikan dari utang per modal sendiri. Nilai modal sendiri adalah jumlah saham perusahaan yang dikalikan dengan pasar saham per lembarnya. Umumnya, perusahaan-perusahaan yang gagal akan mengakumulasikan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

$$X_4 = \frac{\text{Market value of equity}}{\text{Book value of total liabilities}}$$

e. *Sales to total assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang merupakan operasi inti dari perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Langkah berikutnya adalah melakukan perbandingan dan analisis antara hasil perhitungan dengan kriteria kebangkrutan serta mengklarifikasi model *Altman Z-score* dengan *cut off* sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dalam keadaan sehat (*safe*).²⁷

d. Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini menggunakan analisis regresi

²⁷ Edward I. Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy", *The Journal of Finance*, Vol. 23 No. 4 (1968), 35.

linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum ataupun generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang *mean*, maksimum, *variance*, *range*, standar deviasi, minimum, dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian. *Mean* adalah nilai rata-rata data yang terdapat dalam penelitian. Maksimum adalah nilai terbesar dari jumlah nilai yang ada dalam penelitian. Minimum yaitu nilai terkecil yang ditemukan dalam penelitian. Standar deviasi dapat dijadikan sebagai penentu jenis data yang sering terjadi dalam penelitian.²⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prosedur berikutnya yang harus dilakukan peneliti supaya hasil dari analisis data pada penelitiannya dapat memenuhi syarat pengujian. Uji asumsi klasik terdiri dari:²⁹

²⁸ Isnani Fashikhah, dkk. “Determinan *Environmental Disclosures* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 1 (2018), 42.

²⁹ Ibid., 42.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi nilai residual data, maka dilakukan uji normalitas. Model regresi dikatakan baik apabila memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.³⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

1. Menilai nilai tolerance: apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas
2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*): apabila nilai $\text{VIF} < 10,00$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

³⁰ Agung Prajanto dan Ririh Dian Pratiwi, "Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dari Perspektif Kinerja Keuangan", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 1 (2017), 17.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimor menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinan akan menjadi lebih tinggi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dalam pengujian heteroskedastisitasnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBE R

e. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda terdapat hubungan positif atau negatif antar data yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan uji *durbin watson (DW test)*. Menurut Ghozali suatu model dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi jika dalam kondisi $du < d < 4 - du$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu:

³¹ Ibid., 18.

1. Apabila $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka dapat diartikan terdapat autokorelasi.
2. Apabila $d_U < d < 4-d_U$ berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dikatakan signifikan apabila nilai variabel independen signifikansi $< 0,05$. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.³²

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menyimpulkan ada

³² Ibid., 18.

tidaknya pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen jika dilihat dari nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari uji t. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependennya apabila memiliki nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) adalah:

1. Terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.
2. Tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.³³
4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinan diperoleh dari nilai *adjusted R²*.³⁴

5. Uji Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk meramalkan pengaruh dari variabel dependen (*financial distress*) berdasarkan variabel independen (*working capital to total assets, retained earnings to*

³³ Agung Prajanto dan Ririh Dian Pratiwi, “Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dari Perspektif Kinerja Keuangan”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 1 (2017), 19

³⁴ Ibid., 18

total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total liabilities, sales to total assets). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda, dan dijelaskan secara deskriptif. Dan digunakan untuk memprediksi harga variabel dependen, jika harga variabel independen diketahui.³⁵ Maka persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Financial distress*

α : Konstanta

b_1 b_2 : Koefisien regresi

X_1 : *Working capital to total assets*

X_2 : *Retained earnings to total assets*

X_3 : *Earnings before interest and taxes to total assets*

X_4 : *Market value of equity to book value of equity*

X_5 : *Sales to total assets*

e : *error*

³⁵ Arfan Ikhsan dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), 190.

J. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang arahan mengenai pembahasan skripsi peneliti. Penelitian menggunakan sistematika untuk membagi pembahasan yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan sebagai bab pembuka dari penelitian ini, berisi mengenai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, model penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Kedua bagian tersebut berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada perusahaan manufaktur. Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan pengembangan hipotesis dan landasan teori digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian terakhir penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat dipertimbangkan untuk melaksanakan penelitian sejenis kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Putri Nur Meirawati, 2020, “*Pengaruh Rasio WCTA, RETA, EBITTA, MVETL dan STA Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total liabilities* dan *sales to total assets* terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2017-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *working capital to total assets, rasio retained earnings to total assets, rasio earnings before interest and taxes to total assets, rasio market value of equity to book value of total liabilities* dan *rasio sales to total assets* dan untuk variabel dependennya adalah *financial distress*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan yang terpilih untuk menjadi sampel penelitian. Adapun teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil

penelitian menunjukkan rasio *retained earnings to total assets*, rasio *earnings before interest and taxes to total assets*, rasio *market value of equity to book value of total liabilities* dan rasio *sales to total assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Variabel tersebut memiliki kekuatan lebih dalam memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan LQ45. Sedangkan faktor lain seperti rasio *working capital to total assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*.³⁶

2. Sita Dewi Riyanti, 2020, “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Research of Empowerment and Development, Vol. 1 No. 2.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran dari rasio keuangan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Sampel penelitian terdiri dari 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2013-2016. Laporan keuangan tahun 2015-2016 dijadikan sebagai penentu terjadinya *financial distress*, dan laporan tahun 2013-2014 merupakan data yang diolah dalam penelitian ini. Regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini, rasio keuangan dari model Altman dan rasio keuangan dari arus kas akan digunakan untuk memprediksi *financial*

³⁶ Meirawati, “Pengaruh Rasio WCTA, RETA, EBITTA, MVETL dan STA Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)”, 57.

distress perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *earnings before interest and taxes to total assets, working capital to total assets, retained earnings to total assets*, berpengaruh negatif secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan rasio keuangan *market value of equity to book value of total liabilities* dan *sales to total assets* tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Daya klasifikasi ketepatan prediksi pada model penelitian ini adalah 83,3%.³⁷

3. Novia dan Susanto Salim, 2019, "Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman", Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol. 1 No. 3.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel dalam model *Altman Z-Score*, yaitu *working capital to total asset, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total liabilities*, dan *sales to total assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 42 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital to total assets* berpengaruh positif signifikan

³⁷ Sita Dewi Riyanti, "Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Research of Empowerment and Development*, Vol 1 No. 2 (2020), 57.

terhadapa *financial distress*, *retained earnings to total assets* dan *earnings before interest and taxes to total asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *market value of equity to book value of total liabilities* dan *sales to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.³⁸

4. Fitria Marlistiara Sutra dan Rimi Gusliana Mais, 2019, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2015-2017” Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 16 No. 1.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Objek penelitian menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Adapun sampel ditentukan sebanyak 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (r^2) dan uji hipotesis. Hasil penelitian

³⁸ Novia dan Susanto Salim, “Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman”, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 (2019), 565-566.

menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*, *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan *sales growth* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.³⁹

5. Fitria Dina Alvina, 2019, “Analisis Korporatif Model *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zwijewski* dalam Memprediksi *Financial Distress* (Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember).

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk mengetahui hasil prediksi dan tingkat akurasi model *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zwijewski* dalam mengukur *financial distress* pada sub sektor tekstil dan garmen tahun 2014-2018. Variabel Independen penelitian ini adalah model *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zwijewski* dan untuk variabel dependen penelitian ini adalah *financial distress*. Hasil dari penelitian ini yaitu model *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zwijewski* ketiga model tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi adanya *financial distress* pada sub sektor tekstil dan garmen selama lima tahun 2014-2018 dan tingkat akurasi dari setiap model yaitu

³⁹ Fitria Marlisiara Sutra dan Rimi Gusliana Mais, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dengan Pendekatan *Altman Z-Score* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 16 No. 1 (2019), 35.

model Altman 20% sehat, 40% *grey area*, dan 40% *distress*. Model *Springate* 33% sehat, dan 67% *distress*. Model *Zwijewski* 27% *distress* dan 73% sehat.⁴⁰

6. M. Rizali Fadlillah dan Pusvita Indria Mei Susilowati, 2019, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia” Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), Vol. 4 No. 1.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh dari faktor-faktor yang diwakili oleh likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, profitabilitas, dan *firm growth* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2017. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2017 merupakan populasi dari penelitian ini. Kemudian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik *sampling*. Sampel dipilih dengan syarat memenuhi kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, profitabilitas, dan *firm growth* sebagai variabel bebas, dan *financial distress* sebagai variabel terikat. Penelitian ini memakai data berupa data sekunder. Hasil dari

⁴⁰ Fitria Dina Alvina, “Analisis Korporatif Model Altman Z-Score, Springate, dan Zwijewski dalam Memprediksi *Financial Distress* (Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019), 84.

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, *firm growth* tidak ada pengaruh signifikan pada kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁴¹

7. Sri Afridola dan Hikmah, 2019, “Pengaruh Rasio Keuangan Altman Z-Score Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Citra Tubindo, Tbk” Jurnal Institut Politeknik Ganesha, Vol 2 No. 1.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan *Altman Z-score* terhadap *financial distress* pada perusahaan Citra Tubindo, Tbk. Populasi penelitian ini adalah perusahaan di Batam yang merupakan perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (*go public*). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan PT Citra Tubindo. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Variabel independen penelitian ini adalah *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, dan *Sales to total assets*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *financial distress*. Adapun hasil penelitian yaitu variabel *working capital to total assets* dan Variabel

⁴¹ M. Rizali Fadillah dan Pusvita Indria Mei Susilowati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, Vol. 4 No. 1 (2019), 20.

earnings before interest and taxes to total assets berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Citra Tubindo, Tbk. Sedangkan, variabel *retained earnings to total assets* dan *sales to total assets* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.⁴²

8. Suci Kurniawati, 2018, “Analisis Kebangkrutan Dengan Model *Altman Z-Score* Sektor Aneka Industri Di BEI Periode 2013-2014” Jurnal Media Studi Ekonomi, Vol. 21 No. 1.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan sektor aneka industri sebanyak 36 perusahaan dengan menggunakan model *Altman Z-score* pada tahun 2013-2014. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yakni berupa data Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari media internet dengan mendownload melalui website: www.idx.com. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pada perusahaan sektor aneka industri tahun 2013 diduduki oleh PT. SAT Nusa Persada Tbk pada subsektor elektronika dan tahun 2014 diduduki oleh PT. Kmi Wire Cable Tbk pada subsektor kabel dengan peringkat pertama tertinggi dengan kondisi sehat, sedangkan yang menduduki peringkat paling terakhir dan terendah di perusahaan sektor aneka industri di BEI tahun 2013 dan 2014 adalah PT. Asia

⁴² Sri Afridola dan Hikmah, “Pengaruh Rasio Keuangan *Altman Z-Score* Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Citra Tubindo Tbk”, *Jurnal Institut politeknik Ganesha*, Vol 2 No. 1 (2019), 1-3.

Pacific Fiber Tbk pada subsektor tekstil & garmen dengan kondisi bangkrut.⁴³

9. Renny Hapsari Kusmaningrum, 2018, “Analisis Pengaruh WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, dan STA Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2016)”, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *market value of equity to total liabilities* dan *sales to total assets* terhadap prediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data laporan keuangan *go-public* pada periode 2012-2016 tahun keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio *working capital to total assets*, rasio *retained earnings to total assets*, rasio *earnings before interest and taxes to total assets*, rasio *market value of equity to total liabilities*, dan rasio *sales to total assets* terhadap terjadinya kondisi *financial distress* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio *market value of equity to total liabilities* dan rasio *sales to total assets* berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kondisi *financial distress*. Variabel ini

⁴³ Suci Kurniawati, “Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Sektor Aneka Industri Di BEI Periode 2013-2014”, *Jurnal Media Studi Ekonomi*, Vol. 21 No. 1 (2018), 1-3.

memiliki kekuatan lebih dalam memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Sedangkan faktor lain seperti *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets* tidak berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kondisi *financial distress*.⁴⁴

10. Sri Rahmayanti dan Ulil Hadromi, 2017, “Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol 7 No. 1.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *operating capacity* dan biaya agensi manajerial terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2013-2015. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel terikat yang digunakan adalah *financial distress* dan untuk variabel bebas terdiri dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *operating capacity* dan biaya agensi manajerial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sedangkan *operating capacity* dan biaya agensi manajerial

⁴⁴ Renny Hapsari Kusmaningrum, “Analisis Pengaruh WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, dan STA Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2016)”, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2018), 119.

tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.⁴⁵

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Perbedaan | Persamaan | |
|-----|--------------------------------|---|--|--|--|
| 1. | Putri Nur Meirawati (2020) | Pengaruh Rasio WCTA, RETA, EBITTA, MVETL dan STA Terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019) | Objek penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ45. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. |  | 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel dependen yaitu <i>financial distress</i> . 3. Variabel independen yaitu <i>working capital to total assets, retained earnings to total asset, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total liabilities, dan Sales to total assets</i> . |
| 2. | Sita Dewi Riyanti (2020) | Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur | Variabel independen yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan <i>market value of equity to book value of debt</i> dan <i>cash flow from operating to total asset</i> . Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan <i>market value of equity to book value of total liabilities</i> . | 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Objek penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur. 3. Variabel Independen yaitu <i>working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and taxes to total asset, dan sales to total assets</i> . | |
| 3. | Novia dan Susanto Salim (2019) | Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. | Sampel yang digunakan pada penelitian adalah pada perusahaan makanan dan minuman sedangkan pada sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. | 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel independen dan variabel dependen. | |

⁴⁵ Sri Rahmayanti dan Ulil Hadromi, "Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 3 No.1 (2017), 55.

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|-----|---|---|--|--|
| 4. | Fitria Marlisiara dan Rimi Gusliana Mais (2019) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Dengan Pendekatan <i>Altman Z-Score</i> Pada perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. | <p>1. Sampel yang diuji, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan. Untuk penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur.</p> <p>2. Variabel independen yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, likuiditas, <i>leverage, operating capacity</i> dan <i>sales growth</i>. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan <i>working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and taxes to total asset, market value of equity to book value of total liabilities, dan sales to total assets</i>.</p> | <p>1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Variabel dependen yaitu <i>financial distress</i>.</p> |
| 5. | Fitria Dina Alvina (2019) | Analisis Korporatif Model <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> , dan <i>Zwijewski</i> dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. | <p>1. Sampel yang diuji, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Untuk penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur.</p> <p>2. Pada penelitian ini menggunakan Model <i>Altman Z-Score</i>, <i>Springate</i>, dan <i>Zwijewski</i> sedangkan pada penelitian saat ini fokus pada model <i>Altman Z-Score</i>.</p> | <p>1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Variabel dependen yaitu <i>financial distress</i> (kebangkrutan).</p> |

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|-----|---|---|---|---|
| 6. | M. Rizali Fadillah dan Pusvita Indria Mei Susilowati (2019) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia | Variabel independen yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, <i>leverage</i> , <i>operating capacity</i> , profitabilitas, dan <i>firm growth</i> . sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan <i>working capital to total asset</i> , <i>retained earnings to total asset</i> , <i>earnings before interest and taxes to total asset</i> , <i>market value of equity to book value of total liabilities</i> , dan <i>sales to total asset</i> . | 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel dependen yaitu <i>financial distress</i> . |
| 7. | Sri Afridola dan Hikmah (2019) | Pengaruh Rasio Keuangan <i>Altman Z-Score</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada PT. Citra Tubindo Tbk | 1. Sampel yang diuji, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel pada PT. Citra Tubindo Tbk. Untuk penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur. 2. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel <i>market value of equity to book value of total liabilities</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>market value of equity to book value of total liabilities</i> . | 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel independen yaitu <i>working capital to total asset</i> , <i>retained earnings to total asset</i> , <i>earnings before interest and taxes to total asset</i> dan <i>sales to total assets</i> . 3. Variabel dependen yaitu <i>financial distress</i> . |
| 8. | Suci Kurniawati (2018) | Analisis Kebangkrutan Dengan Model <i>Altman Z-Score</i> Sektor Aneka Industri Di BEI periode 2013-2014 | Sampel yang diuji, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan sektor aneka industri. Untuk penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur. | 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel independen dan dependen. |

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|-----|--|--|--|---|
| 9. | Renny Hapsari Kusmaningrum (2018) | Analisis Pengaruh WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, dan STA Terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2016), | Sampel pada penelitian terdahulu adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Untuk penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 | 1. Variabel dependen dan variabel independen. 2. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif |
| 10. | Sri Rahmayanti dan Ulil Hadromi (2017) | Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 1. Variabel independen yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, leverage, profitabilitas, operating capacity, dan biaya agensi manajerial. Untuk penelitian saat ini menggunakan working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and taxes to total asset, market value of equity to book value of total liabilities, dan sales to total assets. 2. Metode penelitian yang dipakai penelitian terdahulu adalah kualitatif sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kuantitatif. | 1. Variabel dependen yaitu <i>financial distress</i> (kebangkrutan). 2. Sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur. |

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

B. Kajian Teori

1. *Financial Distress*

a) Pengertian *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi penurunan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan. Khaliq mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Baimwera juga memberikan pendapatnya terkait definisi *financial distress* yaitu sebagai kemungkinan dimana suatu perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Pada saat terjadinya kesulitan keuangan, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal kerja atau *working capital*. Jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* dan tidak melakukan tindakan lebih lanjut, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan bahkan dapat dilikuidasi.⁴⁶

⁴⁶ Fitria Marlisiara Sutra dan Rimi Gusliana Mais, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16 No. 1 (2019), 44.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yaitu suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan perusahaan diharuskan untuk melakukan koreksi terhadap aktivitas perusahaan. *Financial distress* juga bisa mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan terpaksa mengambil tindakan agar bisa memperbaiki arus kas.

b) Indikator *Financial Distress*

Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan pada perusahaan yaitu:

a. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.

b. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.

c. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.

d. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.

e. Harga dipasar mulai menurun terus-menerus.⁴⁷

a) Penyebab *Financial Distress*

Banyak hal yang bisa menyebabkan *financial distress* pada suatu perusahaan. Manajemen dan produk yang buruk bisa

⁴⁷ Farida Titik Kristanti, *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia* (Malang: Intelegensia Media, 2019), 10.

menjadi penyebab perusahaan mengalami hal tersebut. Beberapa masalah keuangan yang dihadapi pada suatu perusahaan seperti arus kas, praktik akuntansi, anggaran dan penetapan harga adalah penyebab lain yang bisa membuat perusahaan mengalami *financial distress*. Bila dikelompokkan maka ada dua faktor yang membuat sebuah perusahaan mengalami *financial distress*.

1. Internal Perusahaan

Masalah yang terjadi dalam internal perusahaan yang bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang buruk.
- b. Produk, Produk yang buruk dan tidak sesuai dengan harapan konsumen.
- c. Penetapan harga, anggaran dan penetapan harga yang tidak realistik.
- d. Teknologi, ketidakmampuan perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan.
- e. Pemasaran, kegiatan pemasaran yang tidak sesuai sehingga menurunkan penjualan perusahaan.
- f. Distribusi, saluran distribusi yang buruk sehingga membuat penjualan tidak sesuai dengan harapan atau

produk mengalami kerusakan sehingga menimbulkan kerugian pada perusahaan.⁴⁸

2. Eksternal Perusahaan

Masalah yang terjadi pada eksternal perusahaan yang bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a. Sosial budaya, ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial budaya dimana perusahaan beroperasi dapat memperbesar alasan perusahaan untuk gagal.
- b. Kondisi ekonomi makro. Misalnya pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan baru dari regulator, baik fiskal maupun moneter, dan faktor makro lainnya yang bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan.
- c. Teknologi, kehadiran teknologi baru sering menyulitkan beberapa perusahaan untuk segera mengadopsinya sehingga membuat mereka menjadi kurang kompetitif di pasar.
- d. Legal, hukum yang mengatur mengenai kuota, ekspor, impor, perdagangan adalah subjek atas dikenainya pinalti

⁴⁸ Farida Titik Kristanti, *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia* (Malang: Intelegensia Media, 2019), 13-14.

jika tidak diikuti. Dan semua bisa menimbulkan masalah keuangan bagi perusahaan.⁴⁹

b) Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari menghubungkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dimana pos-pos tersebut memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio juga dijadikan alat ukur untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, jika semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut ditemukan, maka semakin baik bagi pihak manajemen, karena dapat melakukan perbaikan dengan adanya pencegahan sejak dini sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan).⁵⁰

Ada beberapa pengelompokan analisis rasio menurut Fraser dan Ormiston terdiri dari:

a. Rasio likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mencari tahu ukuran kemampuan perusahaan ketika kebutuhan meningkat, sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya sejalan dengan waktu yang telah ditentukan.

⁴⁹ Farida Titik Kristanti, *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia* (Malang: Intelegensia Media, 2019), 13-14.

⁵⁰ Etta Citrawati Yuliastary dan Made Gede Wirakusuma, “Analisis *Financial Distress* dengan Metode Z-score, Springate, Zmijewski”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 No.2 (2014), 381.

b. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui ukuran efisiensi baik dalam mengelola aktiva maupun dalam penggunaan aset dalam perolehan pinjaman perusahaan.

c. Rasio *Solvabilitas*

Rasio ini untuk mengetahui ukuran pendanaan perusahaan terhadap hutang relatif dan ekuitas, juga ukuran kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (kewajiban panjang juga kewajiban pendek).

d. Rasio *Profitabilitas*

Rasio ini untuk mengetahui ukuran kinerja keseluruhan, efisiensi pengelolaan aktiva, perolehan laba yang didapat dari penjualan, aset, maupun modal sendiri.

e. Rasio *Rentabilitas*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva dengan modal dalam menghasilkan laba tersebut.

f. Rasio Penilaian

Rasio yang digunakan untuk menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi dengan cara mengukur kemampuan manajemen. Karena rasio ini

mencerminkan rasio risiko dan rasio pengembalian, sehingga rasio penilaian dianggap sebagai ukuran yang paling lengkap dalam mengukur prestasi perusahaan.⁵¹

2. Perusahaan Manufaktur

Manufaktur berasal dari bahasa Yunani yaitu *factus* atau *factum* yang berarti dibuat menggunakan tangan. Manufaktur adalah suatu proses membentuk atau merubah bahan baku menjadi produk. Menurut CIRP (Konferensi Internasional Penelitian Produksi) tahun 1983 mendefinisikan manufaktur sebagai serangkaian kegiatan yang saling terkait dan operasi yang melibatkan desain, pemilihan material, perencanaan, produksi manufaktur, jaminan mutu, mengelola dan pemasaran produk industri manufaktur. Manufaktur harus diakui sebagai rangkaian produktif: perencanaan, desain, pengadaan, produksi, persediaan, pemasaran, distribusi, penjualan, manajemen.⁵²

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. Sebagai contoh, produsen mie instan mengolah tepung terigu hingga menjadi mie instan dan menjualnya kepada masyarakat; produsen pakaian mengolah kain menjadi kemeja dan menjualnya kepada masyarakat.

Maka fungsi dari perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan

⁵¹ Muhammad Zaim Thohari dkk, “Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Analisis Model Z-score (Studi pada Subsektor Textile Mill Products yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 28 No. 1 (2015), 152.

⁵² Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti, *Pengantar Sistem Manufaktur* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 3.

antara perusahaan penghasil bahan mentah dan konsumen yang membutuhkan barang yang mempunyai nilai tabah lebih tinggi dari bahan mentah tersebut. Berbeda dengan perusahaan dagang yang membeli dan menjualya dalam bentuk yang sama, perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku atau bahan mentah yang dibelinya sebelum menjualnya kepada masyarakat.⁵³

Dalam proses pengelolahan tersebut, perusahaan manufaktur membutuhkan beban tambahan dengan berbagai bentuknya agar proses pemberian nilai tambah dapat terealisasi. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli dan mengolah bahan baku menjadi barang yang siap pakai. Perusahaan manufaktur membeli bahan baku dari produsen bahan baku atau dari pemasok/*supplier* bahan baku. Bahan baku tersebut lalu diolah oleh suatu perusahaan sehingga menjadi barang jadi dan siap pakai. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, perusahaan menambahkan bahan tambahan (bahan penolong) ke bahan baku tersebut. Untuk mengolah bahan baku tersebut menjadi barang yang memiliki nilai tambah, dibutuhkan bantuan tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Dalam proses pengelolahan bahan baku tersebut dibutuhkan bantuan mesin, gedung pabrik, pekerja tidak langsung, listrik, air, dan sebagainya.⁵⁴

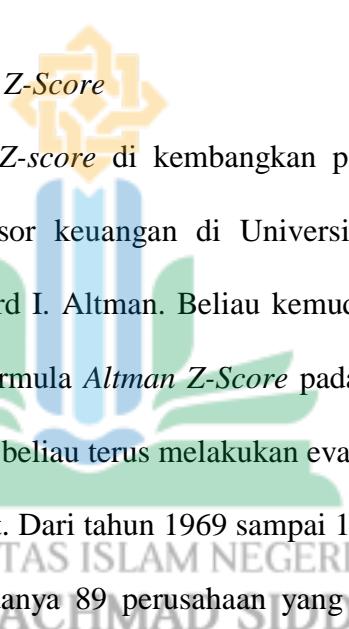
⁵³ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS* (Jakarta: Erlangga, 2012), 164.

⁵⁴ Ibid.,

Contoh dari perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu industri tekstil dan garmen, industri otomotif, industri mesin dan alat berat, industri logam, industri berbasis plastik, industri kimia, industri farmasi, industri rokok, dan industri barang konsumsi.

3. Altman Z-Score

a) Sejarah Altman Z-Score



Altman Z-score di kembangkan pada tahun 1967 oleh seorang professor keuangan di Universitas New York yang bernama Edward I. Altman. Beliau kemudian meresmikan atau menerbitkan formula *Altman Z-Score* pada tahun 1968. Selama bertahun-tahun beliau terus melakukan evaluasi terhadap *Altman z-score* tersebut. Dari tahun 1969 sampai 1975 Edward I Altman menemukan adanya 89 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Kemudian pada tahun 1976 sampai 1995 terdapat 110 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 1996 sampai 1999 beliau menemukan adanya 120 perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan). Dari evaluasi tersebut ditemukan bahwa keakuratan formula *Altman Z-score* dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan adalah antara 82 % dan 94%.⁵⁵

Analisis diskriminan Altman merupakan salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya

⁵⁵ Edward I. Altman dkk, ‘Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman’s Z-Score Model’, *Journal of International Financial Management & Accounting*, Vol. 28 (2016), 140.

kebangkrutan pada perusahaan. Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik. Altman merupakan diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat terkenal yang disebut *Z-Score*.⁵⁶

b) *Altman Z-Score Pertama (1968)*

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang telah dipilih, Altman menghasilkan model *financial distress* dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan yang ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan publik manufaktur. Sampel awal yang digunakan oleh Edward I. Altman Adalah 66 perusahaan. Dibagi dengan 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 33 perusahaan. Kelompok pertama terdiri dari produsen yang mengajukan petisi kebangkrutan berdasarkan Undang-Undang Kepailitan Nasional selama periode 1946-1965. Altman menyadari bahwa kelompok ini tidak homogen dalam hal ukuran dan industri, meskipun semua perusahaan relatif kecil dan berasal dari industri manufaktur. Kemudian untuk kelompok kedua terdiri dari sampel berpasangan dari perusahaan manufaktur dipilih secara acak. Perusahaan-perusahaan tersebut dikelompokkan

⁵⁶ Fitriani Rahayu dkk, “Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zwijewski* pada Perusahaan Telekomunikasi”, *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 4 (2016), 5.

berdasarkan industri dan ukuran dengan kisaran ukuran aset yang dibatasi.⁵⁷

Altman menyusun 22 daftar rasio keuangan yang berpotensi penting untuk dievaluasi. Dia mengklasifikasikan variabel-variabel kedalam lima kategori rasio standar yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio tersebut dipilih berdasarkan popularitasnya dalam literatur dan potensi relevansinya dengan penelitian.⁵⁸

Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persamaan dari model Altman yang pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan:

Z = *Financial distress index*

X_1 = *Working capital / Total assets..... (1)*

X_2 = *Retained earnings / Total assets..... (2)*

X_3 = *Earnings before interest and taxes / Total assets..... (3)*

X_4 = *Market value of equity / Book value of total liabilities (4)*

X_5 = *Sales / Total assets..... (5)*

⁵⁷ Edward I. Altman dkk, ‘Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman’s Z-Score Model’, *Journal of International Financial Management & Accounting*, Vol. 28 (2016), 142.

⁵⁸ Ibid.,

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi *multiple discriminant analysis*. Menurut Altman, terdapat angka-angka *cut off* nilai Z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan ia membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
 - b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
 - c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dalam keadaan sehat (*safe*).⁵⁹
- c) *Altman Z-Score* Revisi (1983)

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *market value of equity* pada variabel

⁵⁹ Edward I. Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction Of Corporate Bankruptcy", *The Journal of Finance*, Vol. 23 No. 4, (1968), 591.

independen menjadi *book value of equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya.⁶⁰ Persamaan dari model Altman revisi adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

$Z = \text{Financial distress index}$

$X_1 = \text{Working capital} / \text{Total assets} \dots\dots (6)$

$X_2 = \text{Retained earnings} / \text{Total assets} \dots\dots (7)$

$X_3 = \text{Earnings before interest and taxes} / \text{Total assets} \dots\dots (8)$

$X_4 = \text{Value of equity} / \text{Book value of total liabilities} \dots\dots (9)$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total assets} \dots\dots (10)$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut

didasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman (1983), yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,23$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- c. Jika nilai $Z > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dalam keadaan sehat (*safe*).⁶¹

⁶⁰ Fitriani Rahayu dkk, “Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zwijewski* pada Perusahaan Telekomunikasi”, *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 4 (2016), 6.

d) *Altman Z-Score* Modifikasi (1995)

Altman kemudian merevisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam *Z-score* modifikasi ini Altman mengeliminasi variable X5 (*sales to total assets*) karena rasio ini sangat bervariatif pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda.⁶²

Model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana yaitu dengan menghapus salah satu unsur penilaian. Berikut persamaan *Z-Score* yang di modifikasi sebagai berikut :

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

$Z = \text{Financial distress index}$

$X_1 = \text{Working capital} / \text{Total assets} \dots\dots (11)$

$X_2 = \text{Retained earnings} / \text{Total assets} \dots\dots (12)$

$X_3 = \text{Earnings before interest and taxes} / \text{Total assets} \dots\dots (13)$

$X_4 = \text{Value of equity} / \text{Book value of total liabilities} \dots\dots (14)$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model Altman Modifikasi yaitu:

⁶¹ Edward I Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporate Bankruptcy", *The Journal of Financial*, Vol. 23, No 64 (1968), 594.

⁶² Fitriani Rahayu dkk, "Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zwijewski* pada Perusahaan Telekomunikasi", *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 4 (2016), 6.

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.⁶³

e) Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan menjadi topik menarik setelah Altman menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Rasio-rasio keuangan dalam *Z-Score* sebagai berikut:

a. *Working Capital to Total Assets*

Working capital to total assets adalah pengukuran suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas aset perusahaan. Modal kerja yang digunakan yaitu selisih dari aset lancar dengan hutang lancar

⁶³ Edward I. Altman, *Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta Models*, https://ideas.repec.org/h/elg/eechap/14545_17.html (New York, 2000), 39.

perusahaan. Sebuah modal kerja yang bernilai positif menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya sedangkan apabila sebuah perusahaan memiliki modal yang bernilai negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.⁶⁴ *Working capital to total asset* berpengaruh terhadap *financial distress* jika nilai yang dihasilkan meningkat dan bernilai positif maka semakin besar untuk melunasi jangka pendek dan dampaknya perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*.

b. Retained Earnings to Total Assets

Retaining earnings to total assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Laba ditahan adalah bagian dari laba yang ditabung oleh perusahaan. Jika semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin besar akumulasi laba ditahan yang didapat oleh perusahaan. Rasio ini Mengacu pada surplus yang diperoleh perusahaan dalam beroperasi. Rasio ini untuk mempertimbangkan secara implisit usia perusahaan

⁶⁴ Nadiah Varda Varassah, "Penggunaan Analisis Altman Z-score untuk memprediksi Tingkat *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)", *Jurnal Universitas Brawijaya*, Vol. 6 No. 2 (2018), 8.

karena sifat kumulatifnya dan penggunaan leverage dalam pembiayaan perusahaan atas pertumbuhan asetnya.⁶⁵

c. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

Earnings before interest and taxes to total assets

yaitu suatu laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan pajak dan bunga. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak. Keadaan bangkrut terjadi ketika total kewajiban melebihi penilaian wajar perusahaan terhadap aset perusahaan dengan nilai yang ditentukan oleh kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Semakin rendah

rasio *earnings before interest and taxes to total asset* menunjukkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva yang digunakan sehingga probabilitas perusahaan terhadap kondisi *financial distress* adalah semakin tinggi.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.⁶⁶

⁶⁵ Ibid., 8.

⁶⁶ Anita Tri Widiyawati dkk, "Analisis Rasio Altman Modifikasi pada Prediksi kebangkrutan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi dan pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2015), 102.

d. Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) diperoleh dari jumlah lembar saham beredar dikalikan harga saham. Sementara nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek. Hubungan rasio nilai buku modal terhadap nilai buku hutang dengan kondisi *financial distress* adalah negatif. Semakin rendah rasio nilai buku modal terhadap nilai buku hutang menunjukkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dari modal sendiri, sehingga profitabilitas perusahaan terhadap *financial distress* semakin tinggi.⁶⁷

e. Sales to Total Assets

Sales to total assets adalah rasio perputaran modal standar yang menggambarkan kemampuan menghasilkan penjualan dari aset perusahaan. Hal ini mengacu pada kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.⁶⁸

⁶⁷ Ibid.,

⁶⁸ Edward I. Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction Of Corporate Bankruptcy", *The Journal of Finance*, Vol. 23 No. 4 (1968), 595.

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.⁶⁹

4. Financial Distress dalam Perspektif Islam

Dalam Hukum Islam pailit biasa disebut dengan *taflis*. Secara etimologi *taflis* berarti pailit, rugi atau jatuh miskin. Sedangkan secara terminologi ahli fiqih, *taflis* (penetapan pailit) di definisikan oleh para ulama pada keputusan hakim terhadap orang yang berhutang sebagai orang yang bangkrut dan menyebabkannya terlarang untuk melakukan tindakan hukum terhadap hartanya. Tetapi kebangkrutan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah suatu kebangkrutan yang dialami oleh suatu perusahaan. Pengertian bangkrut menurut islam adalah orang yang memiliki hutang dan hutangnya berjumlah besar sampai melebihi harta yang ia miliki. Orang yang pailit dalam Islam disebut dengan *muflis*.⁷⁰

Ayat al qur'an yang menjelaskan tentang *financial distress* (kesulitan keuangan) sebagai berikut :

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Dwi Prabandari Putri, "Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Ritel Bersaham Syariah di BEI Periode 2014-2019", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020), 15.

1) Q.S. Yunus ayat 55

آلَّا إِنَّ اللَّهَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (nya)”. (Q.S. Yunus: 55).⁷¹

Penafsiran Al Qur'an Surat Yunus ayat 55 menurut tafsir Quraish Shihab: Hendaknya manusia mengetahui bahwa Allah SWT adalah Pemilik dan Pengendali semua yang ada di langit dan di bumi bahwa janji-Nya adalah benar hingga tidak sesuatu pun yang dapat melemahkan-Nya dan menghindar dari balasan-Nya. Tetapi mereka tidak tertipu oleh kehidupan dunia, dan mereka tidak mengetahuinya dengan sebenarnya.

2) Q.S. Al Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَظِرْبَةٌ إِلَى مَيْسَرَةٍ ۝ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Q.S. Al Baqarah:280).⁷²

Dari ayat di atas Allah Memerintahkan kita untuk bersabar terhadap orang yang mengalami kesulitan, dimana orang tersebut belum dapat melunasi utangnya. Memberi tenggang waktu yang mengalami kesulitan adalah wajib.

⁷¹ Andi Subarkah dkk, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 179.

⁷² Ibid., 47.

Kemudian jika ingin membebaskan utangnya, maka ini hukumnya Sunnah (dianjurkan). Orang yang berhati baik seperti inilah yang akan mendapatkan kebaikan dan pahala yang berlimpah.

3) Q.S. Al Hadid ayat 11

Dalam Al Qur'an Surat Al Hadid dijelaskan bahwa piutang digunakan untuk membantu atau meringankan orang yang membutuhkan, atau biasa disebut dengan "menghutangkan kepada Allah dengan hutang yang baik". Sebagai mana dalam firman Allah SWT. Q.S. Al Hadid ayat 11 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعِّفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَيْمٌ

Artinya: "Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman Yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda Untuknya, dan baginya pahala yang mulia."(Q.S. Al Hadid: 11).⁷³

⁷³ Ibid., 538.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini mengambil data pada BEI karena BEI merupakan salah satu Bursa Efek di Indonesia yang mempunyai data terlengkap dan terorganisir dengan baik. Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi dalam beberapa kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolahnya antara lain sebagai berikut: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Objek penelitian ini adalah populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018-2021. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur pada setiap *website* perusahaan tersebut dan situs Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.com. Perusahaan yang digunakan adalah berjumlah 74 Perusahaan. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut banyak mendukung

perekonomian Negara dan banyak diminati oleh investor sebagai temat untuk berinvestasi.

Populasi pada penelitian ini menggunakan rentang waktu 3 tahun karena digunakan sebagai dasar perhitungan *financial distress* yang membutuhkan data berupa *time series*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini kurang relevan apabila diaplikasikan pada perusahaan dengan sektor lain karena pengambilan objek penelitian yang berupa populasi pada perusahaan manufaktur saja.

B. Penyajian Data

Pada Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *time series* yaitu data dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk mengetahui perkembangan objek yang di gunakan. Sumber data dalam skripsi ini adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021.

Financial distress merupakan tahap perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Untuk mengukur *financial distress* digunakan proksi metode Altman dengan persamaan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Keterangan:

Z = *Financial distress index*

$$X_1 = \text{Working capital} / \text{Total assets}$$

$$X_2 = \text{Retained earnings} / \text{Total assets}$$

$$X_3 = \text{Earnings before interest and taxes} / \text{Total assets}$$

$$X_4 = \text{Market value of equity} / \text{Book value of total liabilities}$$

$$X_5 = \text{Sales} / \text{Total assets}$$

Klasifikasi perusahaan yang berada dalam kondisi sehat dan yang mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai *Z-Score* metode Altman sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dalam keadaan sehat (*safe*).

Berdasarkan rumus di atas, berikut salah satu perhitungan *Z-Score* pada perusahaan Semen Baturaja Tbk. tahun 2018

$$\begin{aligned} Z &= 1,2 (0,13) + 1,4 (0,06) + 3,3 (0,03) + 0,6 (1,67) + 0,999 (0,36) \\ &= 1,70 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perusahaan Semen Baturaja Tbk. pada tahun 2018 mengalami *financial distress* ditandai dengan nilai $Z < 1,8$. Berikut disajikan hasil perhitungan *Z-Score* tahun 2018 hingga tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan *Financial Distress*

| No | Kode Perusahaan | Periode | Y | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|------|---------------------------|
| 1. | INTP | 2018 | 5,06 | Sehat |
| | | 2019 | 5,15 | Sehat |
| | | 2020 | 4,59 | Sehat |
| | | 2021 | 4,32 | Sehat |
| 2. | SMBR | 2018 | 1,70 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 1,61 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 1,31 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,45 | <i>Financial distress</i> |
| 3. | SMCB | 2018 | 0,25 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 0,98 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 1,35 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,76 | <i>Financial distress</i> |
| 4. | SMGR | 2018 | 2,92 | Sehat |
| | | 2019 | 1,67 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 1,74 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,87 | <i>Grey area</i> |
| 5. | WTON | 2018 | 1,60 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 1,50 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 1,27 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,14 | <i>Financial distress</i> |
| 6. | ARNA | 2018 | 3,89 | Sehat |
| | | 2019 | 3,98 | Sehat |
| | | 2020 | 6,26 | Sehat |
| | | 2021 | 4,82 | Sehat |
| 7. | CAKK | 2018 | 2,26 | <i>Grey area</i> |
| | | 2019 | 2,15 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 1,75 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,52 | <i>Financial distress</i> |
| 8. | MARK | 2018 | 4,90 | Sehat |
| | | 2019 | 4,02 | Sehat |
| | | 2020 | 3,24 | Sehat |
| | | 2021 | 5,18 | Sehat |
| 9. | ALKA | 2018 | 5,97 | Sehat |
| | | 2019 | 4,08 | Sehat |
| | | 2020 | 5,52 | Sehat |
| | | 2021 | 7,70 | Sehat |
| 10. | BTON | 2018 | 6,14 | Sehat |
| | | 2019 | 4,73 | Sehat |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Y | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|------|---------------------------|
| | | 2020 | 7,13 | Sehat |
| | | 2021 | 5,91 | Sehat |
| 11. | INAI | 2018 | 1,24 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 1,54 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 1,17 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,31 | <i>Financial distress</i> |
| 12. | ISSP | 2018 | 1,55 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 1,82 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 1,87 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 2,32 | <i>Grey area</i> |
| 13. | AGII | 2018 | 1,03 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 0,93 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 0,98 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,03 | <i>Financial distress</i> |
| 14. | BUDI | 2018 | 1,33 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 1,72 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 2,12 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 1,12 | <i>Grey area</i> |
| 15. | EKAD | 2018 | 5,89 | Sehat |
| | | 2019 | 6,82 | Sehat |
| | | 2020 | 6,68 | Sehat |
| | | 2021 | 5,46 | Sehat |
| 16. | INCI | 2018 | 4,54 | Sehat |
| | | 2019 | 5,01 | Sehat |
| | | 2020 | 4,95 | Sehat |
| | | 2021 | 2,57 | Sehat |
| 17. | MOLI | 2018 | 2,51 | <i>Grey area</i> |
| | | 2019 | 2,37 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 2,28 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 2,55 | <i>Grey area</i> |
| 18. | SRSN | 2018 | 3,12 | Sehat |
| | | 2019 | 2,99 | Sehat |
| | | 2020 | 2,95 | Sehat |
| | | 2021 | 3,34 | Sehat |
| 19. | AKPI | 2018 | 1,46 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 1,64 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 1,76 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,81 | <i>Financial distress</i> |
| 20. | IGAR | 2018 | 6,41 | Sehat |
| | | 2019 | 7,14 | Sehat |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Y | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|------|---------------------------|
| | | 2020 | 7,99 | Sehat |
| | | 2021 | 6,83 | Sehat |
| 21. | IMPC | 2018 | 2,50 | <i>Grey area</i> |
| | | 2019 | 2,37 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 2,37 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 2,82 | Sehat |
| 22. | PBID | 2018 | 4,59 | Sehat |
| | | 2019 | 4,85 | Sehat |
| | | 2020 | 5,76 | Sehat |
| | | 2021 | 5,96 | Sehat |
| 23. | TALF | 2018 | 4,11 | Sehat |
| | | 2019 | 3,27 | Sehat |
| | | 2020 | 2,59 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 2,44 | <i>Grey area</i> |
| 24. | CPIN | 2018 | 5,45 | Sehat |
| | | 2019 | 5,37 | Sehat |
| | | 2020 | 5,02 | Sehat |
| | | 2021 | 4,61 | Sehat |
| 25. | SIPD | 2018 | 1,56 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 2,01 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 1,90 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 2,07 | <i>Grey area</i> |
| 26. | ALDO | 2018 | 2,79 | Sehat |
| | | 2019 | 2,98 | Sehat |
| | | 2020 | 3,01 | Sehat |
| | | 2021 | 3,03 | Sehat |
| 27. | FASW | 2018 | 2,19 | <i>Grey area</i> |
| | | 2019 | 1,79 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 1,39 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,68 | <i>Financial distress</i> |
| 28. | KDSI | 2018 | 2,79 | Sehat |
| | | 2019 | 3,19 | Sehat |
| | | 2020 | 3,24 | Sehat |
| | | 2021 | 3,97 | Sehat |
| 29. | SPMA | 2018 | 2,53 | <i>Grey area</i> |
| | | 2019 | 2,62 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 2,93 | Sehat |
| | | 2021 | 3,15 | Sehat |
| 30. | SWAT | 2018 | 1,49 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 1,24 | <i>Financial distress</i> |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Y | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|--------|---------------------------|
| | | 2020 | 1,14 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 0,51 | <i>Financial distress</i> |
| 31. | KMTR | 2018 | 3,51 | Sehat |
| | | 2019 | 3,53 | Sehat |
| | | 2020 | 2,56 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 3,56 | Sehat |
| | | 2018 | 2,01 | <i>Grey area</i> |
| 32. | ASII | 2019 | 2,14 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 2,33 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 2,59 | <i>Grey area</i> |
| | | 2018 | 3,32 | Sehat |
| 33. | AUTO | 2019 | 3,55 | Sehat |
| | | 2020 | 3,33 | Sehat |
| | | 2021 | 3,18 | Sehat |
| | | 2018 | 6,52 | Sehat |
| 34. | INDS | 2019 | 7,43 | Sehat |
| | | 2020 | 7,19 | Sehat |
| | | 2021 | 4,95 | Sehat |
| | | 2018 | 7,86 | Sehat |
| 35. | LPIN | 2019 | 10,38 | Sehat |
| | | 2020 | 8,44 | Sehat |
| | | 2021 | 8,22 | Sehat |
| | | 2018 | 5,77 | Sehat |
| 36. | SMSM | 2019 | 5,83 | Sehat |
| | | 2020 | 5,32 | Sehat |
| | | 2021 | 5,17 | Sehat |
| | | 2018 | 3,05 | Sehat |
| 37. | STAR | 2019 | 4,48 | Sehat |
| | | 2020 | 174,42 | Sehat |
| | | 2021 | 148,25 | Sehat |
| | | 2018 | 2,32 | <i>Grey area</i> |
| 38. | JECC | 2019 | 2,64 | Sehat |
| | | 2020 | 2,16 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 1,61 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2018 | 2,47 | <i>Grey area</i> |
| 39. | KBLM | 2019 | 2,55 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 4,06 | Sehat |
| | | 2021 | 3,63 | Sehat |
| | | 2018 | 2,11 | <i>Grey area</i> |
| 40. | VOKS | 2019 | 2,22 | <i>Grey area</i> |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Y | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|------|---------------------------|
| | | 2020 | 1,75 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 0,96 | <i>Financial distress</i> |
| 41. | CAMP | 2018 | 6,55 | Sehat |
| | | 2019 | 6,82 | Sehat |
| | | 2020 | 6,65 | Sehat |
| | | 2021 | 7,29 | Sehat |
| | | 2018 | 8,02 | Sehat |
| 42. | CEKA | 2019 | 7,11 | Sehat |
| | | 2020 | 6,93 | Sehat |
| | | 2021 | 7,98 | Sehat |
| | | 2018 | 3,58 | Sehat |
| 43. | CLEO | 2019 | 2,62 | Sehat |
| | | 2020 | 2,97 | Sehat |
| | | 2021 | 3,74 | Sehat |
| | | 2018 | 6,84 | Sehat |
| 44. | DLTA | 2019 | 7,07 | Sehat |
| | | 2020 | 5,92 | Sehat |
| | | 2021 | 5,05 | Sehat |
| | | 2018 | 3,55 | Sehat |
| 45. | GOOD | 2019 | 3,22 | Sehat |
| | | 2020 | 2,23 | Sehat |
| | | 2021 | 2,11 | <i>Grey area</i> |
| | | 2018 | 4,95 | Sehat |
| 46. | HOKI | 2019 | 5,24 | Sehat |
| | | 2020 | 3,82 | Sehat |
| | | 2021 | 2,84 | Sehat |
| | | 2018 | 3,76 | Sehat |
| 47. | ICBP | 2019 | 4,04 | Sehat |
| | | 2020 | 1,77 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,75 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2018 | 2,02 | <i>Grey area</i> |
| 48. | INDF | 2019 | 2,34 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 1,66 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,76 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2018 | 3,96 | Sehat |
| 49. | MLBI | 2019 | 3,89 | Sehat |
| | | 2020 | 2,33 | <i>Grey area</i> |
| | | 2021 | 2,53 | Sehat |
| | | 2018 | 3,54 | Sehat |
| 50. | MYOR | 2019 | 3,68 | Sehat |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Y | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|------|---------------------------|
| | | 2020 | 3,79 | Sehat |
| | | 2021 | 3,65 | Sehat |
| 51. | PANI | 2018 | 0,26 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2019 | 0,27 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 0,39 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 2,15 | <i>Grey area</i> |
| 52. | PCAR | 2018 | 3,67 | Sehat |
| | | 2019 | 2,00 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 1,25 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 2,53 | <i>Grey area</i> |
| 53. | ROTI | 2018 | 2,75 | Sehat |
| | | 2019 | 2,79 | Sehat |
| | | 2020 | 3,23 | Sehat |
| | | 2021 | 3,12 | Sehat |
| 54. | SKBM | 2018 | 2,34 | <i>Grey area</i> |
| | | 2019 | 2,28 | <i>Grey area</i> |
| | | 2020 | 2,89 | Sehat |
| | | 2021 | 2,99 | Sehat |
| 55. | SKLT | 2018 | 2,37 | Sehat |
| | | 2019 | 2,80 | Sehat |
| | | 2020 | 3,04 | Sehat |
| | | 2021 | 3,49 | Sehat |
| 56. | STTP | 2018 | 3,55 | Sehat |
| | | 2019 | 4,95 | Sehat |
| | | 2020 | 5,24 | Sehat |
| | | 2021 | 5,91 | Sehat |
| 57. | ULTJ | 2018 | 6,67 | Sehat |
| | | 2019 | 6,73 | Sehat |
| | | 2020 | 3,31 | Sehat |
| | | 2021 | 4,64 | Sehat |
| 58. | GGRM | 2018 | 4,31 | Sehat |
| | | 2019 | 4,41 | Sehat |
| | | 2020 | 5,18 | Sehat |
| | | 2021 | 4,13 | Sehat |
| 59. | HMSP | 2018 | 6,30 | Sehat |
| | | 2019 | 5,46 | Sehat |
| | | 2020 | 4,36 | Sehat |
| | | 2021 | 3,80 | Sehat |
| 60. | WIIM | 2018 | 4,96 | Sehat |
| | | 2019 | 4,79 | Sehat |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Y | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|------|---------------------------|
| | | 2020 | 4,60 | Sehat |
| | | 2021 | 4,45 | Sehat |
| 61. | DVLA | 2018 | 4,29 | Sehat |
| | | 2019 | 4,30 | Sehat |
| | | 2020 | 3,68 | Sehat |
| | | 2021 | 3,65 | Sehat |
| | | 2018 | 1,54 | <i>Financial distress</i> |
| 62. | KAEF | 2019 | 0,92 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 0,95 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,25 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2018 | 6,60 | Sehat |
| 63. | KLBF | 2019 | 6,04 | Sehat |
| | | 2020 | 5,67 | Sehat |
| | | 2021 | 6,03 | Sehat |
| | | 2018 | 1,81 | <i>Financial distress</i> |
| 64. | MERK | 2019 | 3,85 | Sehat |
| | | 2020 | 3,63 | Sehat |
| | | 2021 | 4,29 | Sehat |
| | | 2018 | 1,42 | <i>Financial distress</i> |
| 65. | PEHA | 2019 | 1,19 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 1,00 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,15 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2018 | 3,42 | Sehat |
| 66. | PYFA | 2019 | 3,57 | Sehat |
| | | 2020 | 3,97 | Sehat |
| | | 2021 | 1,25 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2018 | 6,29 | Sehat |
| 67. | SIDO | 2019 | 6,44 | Sehat |
| | | 2020 | 5,71 | Sehat |
| | | 2021 | 6,63 | Sehat |
| | | 2018 | 4,20 | Sehat |
| 68. | TSPC | 2019 | 4,28 | Sehat |
| | | 2020 | 4,34 | Sehat |
| | | 2021 | 4,42 | Sehat |
| | | 2018 | 1,50 | <i>Financial distress</i> |
| 69. | ADES | 2019 | 2,62 | Sehat |
| | | 2020 | 3,19 | Sehat |
| | | 2021 | 3,84 | Sehat |
| | | 2018 | 2,63 | Sehat |
| 70. | KINO | 2019 | 2,76 | Sehat |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Y | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|------|---------------------------|
| | | 2020 | 1,80 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 1,90 | <i>Grey area</i> |
| 71. | UNVR | 2018 | 4,69 | Sehat |
| | | 2019 | 3,95 | Sehat |
| | | 2020 | 3,82 | Sehat |
| | | 2021 | 3,55 | Sehat |
| | | 2018 | 3,81 | Sehat |
| 72. | CINT | 2019 | 3,27 | Sehat |
| | | 2020 | 3,39 | Sehat |
| | | 2021 | 1,49 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2018 | 1,67 | <i>Financial distress</i> |
| 73. | WOOD | 2019 | 1,49 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2020 | 1,80 | <i>Financial distress</i> |
| | | 2021 | 2,50 | Sehat |
| | | 2018 | 4,80 | Sehat |
| 74. | HRTA | 2019 | 3,68 | Sehat |
| | | 2020 | 3,61 | Sehat |
| | | 2021 | 3,40 | Sehat |

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2021 yang mengalami kondisi *financial distress* yaitu terdapat 17 perusahaan, terdapat 16 perusahaan yang berada pada kondisi *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*), dan terdapat 41 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat (*safe*).

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Z-Score* yaitu rasio *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of liabilities, dan sales to total assets*. Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Uji Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Working capital (X1) | 296 | -,38 | ,99 | ,2587 | ,22890 |
| Retained earnings (X2) | 296 | -,68 | 1,03 | ,2838 | ,25842 |
| Earnings before interest and taxes (X3) | 296 | -,20 | ,73 | ,1038 | ,11304 |
| Market value of equity (X4) | 296 | ,18 | 288,57 | 4,1441 | 21,87313 |
| Sales (X5) | 296 | ,00 | 6,95 | 1,0447 | ,72996 |
| Financial distress (Y) | 296 | ,25 | 174,42 | 4,5813 | 13,13028 |
| Valid N (listwise) | 296 | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas (tabel 3.2) dapat dilihat bahwa periode pengamatan yang dilakukan selama empat tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2018-2021 menunjukkan bahwa rasio *financial distress* terendah adalah 0,25 yaitu rasio *financial distress* pada kuartal IV tahun 2021. Kemudian rasio *financial distress* tertinggi adalah 174,42 yaitu rasio *financial distress* pada kuartal IV tahun 2018. Selain itu juga dapat dilihat

bahwa nilai rata-rata dari rasio *financial distress* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 4,581.

2. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2018-2021 menunjukkan bahwa rasio *working capital to total assets* terendah adalah -0,38 pada kuartal IV tahun 2021. Kemudian rasio *working capital to total assets* tertinggi adalah 0,99 yaitu rasio *working capital to total assets* pada kuartal IV tahun 2019. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata rasio *working capital to total assets* pada perusahaan manufaktur sebesar 0,258.
3. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2018-2021 menunjukkan bahwa nilai rasio *retained earnings to total assets* terendah adalah -0,68 pada kuartal I tahun 2018. Kemudian rasio *retained earnings to total assets* tertinggi adalah 1,03 pada kuartal IV tahun 2020. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata nilai rasio *retained earnings to total assets* pada perusahaan manufaktur sebesar 0,2838.
4. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2018-2021 menunjukkan bahwa nilai rasio *earnings before interest and taxes to total assets* terendah adalah -0,20 pada kuartal IV tahun 2020. Kemudian rasio *earnings before interest and taxes to total assets* tertinggi adalah 0,73 pada kuartal IV tahun 2018. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata nilai rasio *earnings before interest and taxes to total assets* pada perusahaan manufaktur sebesar 0,1038.

5. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2018-2021 menunjukkan bahwa rasio *market value of equity to book value of total liabilities* terendah adalah 0,18 pada kuartal IV tahun 2021. Kemudian rasio *market value of equity to book value of total liabilities* tertinggi adalah 288,57 pada kuartal IV tahun 2018. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata nilai rasio *market value of equity to book value of total liabilities* pada perusahaan manufaktur sebesar 4,1441.
6. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2018-2021 menunjukkan bahwa rasio *sales to total assets* terendah adalah 0,00 pada kuartal IV tahun 2021. Kemudian rasio *sales to total assets* tertinggi adalah 6,95 pada kuartal IV tahun 2018. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata nilai rasio *sales to total assets* pada perusahaan manufaktur sebesar 1,0447.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS *versi 26* untuk mendapatkan estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder harus dilakukan pengujian asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan

pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 296 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,01261243 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,044 |
| | Positive | ,044 |
| | Negative | -,029 |
| Test Statistic | | ,044 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Sumber: *Output SPSS 26*, data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel uji *Kolmogorov smirnov test* di atas (tabel 3.3) diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil di atas menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, yang artinya nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal dan pengujian data lebih lanjut dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan antar variabel independen dalam suatu model. Tentukan ada

tidaknya interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen dengan menggunakan uji multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

1. Menilat nilai tolerance: apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*): apabila nilai VIF $< 10,00$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3.4
Uji Multikolinearitas**

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Working Capital | 0,708 | 1,413 |
| Retained Earnings | 0,683 | 1,464 |
| Earnings Before Interest and Taxes | 0,801 | 1,248 |
| Market Value Of Equity | 0,842 | 1,188 |
| Sales | 0,942 | 1,062 |

Sumber: *Output SPSS 26*, data diolah oleh peneliti (2022)

Dari hasil pengujian uji multikolinearitas di atas (tabel 3.4) maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *working capital to total assets* mempunyai nilai *tolerance* ($0,708 > 0,10$) dan nilai VIF ($1,431 < 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
2. Variabel *retained earnings to total assets* mempunyai nilai *tolerance* ($0,683 > 0,10$) dan nilai VIF ($1,464 < 10,00$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikonearitas.

3. Variabel *earnings before interest and taxes to total assets*, mempunyai nilai *tolerance* ($0,801 > 0,10$) dan nilai VIF ($1,248 < 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikonearitas.
4. Variabel *market value of equity to book value of total liabilities* mempunyai nilai *tolerance* ($0,842 > 0,10$) dan nilai VIF ($1,188 < 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikonearitas.
5. Variabel *sales to total assets* mempunyai nilai *tolerance* ($0,942 > 0,10$) dan nilai VIF ($1,431 < 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dalam mengkaji masalah heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3.5
Uji Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,008 | ,001 | | ,000 |
| | Working Capital | -,002 | ,002 | -,053 | ,494 |
| | Retained Earning | ,004 | ,002 | ,158 | ,052 |
| | Earning Before Interest and Taxes | ,001 | ,002 | ,032 | ,654 |
| | Market Value Of Equity | -2,362E-5 | ,000 | -,072 | ,313 |
| | Sales | 9,748E-5 | ,001 | ,010 | ,149 |

Sumber: *Output SPSS 26*, data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil tabel di atas (tabel 3.5) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Working capital to total assets* nilai sig 0,494 > 0,05 maka pada variabel tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
2. *Retained earnings to total assets* nilai sig 0,052 > 0,05 maka pada variabel ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
3. *Earnings before interest and taxes to total assets* nilai sig yang diperoleh sebesar 0,654. Yang berarti bahwa 0,654 > 0,05 maka pada variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
4. *Market value of equity to book value of total liabilities* nilai sig sebesar 0,313. Nilai 0,313 > 0,05 maka berarti dalam variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. *Sales to total assets* nilai sig 0,882 > 0,05 maka berarti bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu:

1. Apabila $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka dapat diartikan terdapat autokorelasi.
2. Apabila $d_U < d < 4-d_U$ berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIQO SIDDIQ

Tabel 3.6
Uji Durbin-Watson

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 1,000 ^a | 1,000 | 1,000 | ,01272 | 2,156 |

Sumber: *Output SPSS 26*, data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas (tabel 3.6) dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* dengan $n = 296$, $d = 2,156$, $d_U = 1,831$, dan $4-d_U = 2,169$

$$\text{Hasil} = d_U < d < 4-d_U$$

$$= 1,831 < 2,156 < 2,169$$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Uji F (simultan)

Uji simultan merupakan uji dari semua variabel bebas secara bersamaan di dalam suatu model. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama). Pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

**Tabel 3.7
Hasil Uji F (Simultan)**

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|-----------|-------------|-----------|--------------|
| 1 | Regression | 50859,246 | 5 | 10171,849 | 62860574,255 |
| | Residual | ,047 | 290 | ,000 | |
| | Total | 50859,293 | 295 | | |

Sumber: data diolah dari *Output SPSS 26, 2022*

Berdasarkan hasil uji F di atas (tabel 3.7) nilai signifikansi untuk pengaruh *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total liabilities, dan sales to total assets* secara simultan terhadap *financial distress* adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($62860574,255 > 2,250134$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya *working capital to total assets*

(X1), *retained earnings to total assets* (X2), *earnings before interest and taxes to total assets* (X3), *market value of equity to book value of total liabilities* (X4), dan *sales to total assets* (X5) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Y).

b. Analisis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) adalah:

1. Terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
2. Tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Tabel 3.8

Uji t (Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|------|-------|-----------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -,001 | ,002 | -,596 | ,552 |
| | X1 | 1,201 | ,004 | ,021 | 312,253 |
| | X2 | 1,401 | ,003 | ,028 | 403,993 |
| | X3 | 3,298 | ,007 | ,028 | 450,536 |
| | X4 | ,600 | ,000 | 1,000 | 16260,075 |
| | X5 | 1,001 | ,001 | ,056 | 956,843 |

Sumber: data diolah dari *Output SPSS 26, 2022*

Berdasarkan hasil pengujian uji t (parsial) di atas (tabel 3.8)

maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis uji t pada *working capital to total assets* terhadap *financial distress* hipotesis yang diuji adalah:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *working capital to total assets* terhadap *financial distress*.
- b) H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *working capital to total assets* terhadap *financial distress*.

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *working capital to total assets* (X_1) terhadap *financial distress* (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} = 312,253 > t_{tabel} = 3,32439$, Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *working capital to total assets* (X_1) terhadap *financial distress* (Y).

2) Analisis uji t pada *retained earnings to total assets* terhadap *financial distress* hipotesis yang diuji adalah:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *retained earnings to total assets* terhadap *financial distress*.
- b) H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *retained earnings to total assets* terhadap *financial distress*.

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *retained earnings to total assets* (X_2) terhadap *financial distress* (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} = 403,993 > t_{tabel} = 3,32439$, Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *retained earnings to total assets* (X2) terhadap *financial distress* (Y).

- 3) Analisis uji t pada *earnings before interest and taxes to total assets* terhadap *financial distress* hipotesis yang diuji adalah:

a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *earnings before interest and taxes to total assets* terhadap *financial distress*.

b) H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *earnings before interest and taxes to total assets* terhadap *financial distress*.

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *earnings before interest*

and taxes to total assets (X3) terhadap *financial distress* (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 450,536 > t_{tabel} 3,32439$, maka dapat disimpulkan H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *earnings before interest and taxes to total assets* (X3) terhadap *financial distress* (Y).

- 4) Analisis uji t pada *market value of equity to book value of total liabilities* terhadap *financial distress* hipotesis yang diuji adalah:

a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *market value of equity to book value of total liabilities* terhadap *financial distress*.

- b) H_4 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *market value of equity to book value of total liabilities* terhadap *financial distress*.

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *market value of equity to book value of total liabilities* (X_4) terhadap *financial distress* (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 16260,075 > t_{tabel} 3,32439$, Sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *market value of equity to book value of total liabilities* (X_4) terhadap *financial distress* (Y).

- 5) Analisis uji t pada *sales to total assets* terhadap *financial distress* hipotesis yang diuji adalah:
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *sales to total assets* terhadap *financial distress*.
 - H_5 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *sales to total assets* terhadap *financial distress*.

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *sales to total assets* (X_5) terhadap *financial distress* (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 956,843 > t_{tabel} 3,32439$, Sehingga dapat disimpulkan H_5 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *sales to total assets* (X_5) terhadap *financial distress* (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila nilai R^2 kecil maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel independen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari penelitian yang diperoleh dari hasil *output* SPSS:

Tabel 3.9
Uji Koefisien Determinan (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 1,000 ^a | 1,000 | 1,000 | ,01272 |

Sumber: data diolah dari *Output SPSS 26, 2022*

Berdasarkan uji koefisien determinan (R^2) dari tabel di atas (tabel 3.9), nilai *adjusted R square* menunjukkan angka 1.000. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total liabilities, dan sales to total assets* mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total liabilities, dan sales to total assets* sangat besar.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yang digunakan yaitu *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *market value of equity to book value of total liabilities*, dan *sales to total assets*. Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 3.10
Regresi Linear Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,001 | ,002 | -,596 | ,552 |
| | X1 | 1,201 | ,004 | 312,253 | ,000 |
| | X2 | 1,401 | ,003 | 403,993 | ,000 |
| | X3 | 3,298 | ,007 | 450,536 | ,000 |
| | X4 | ,600 | ,000 | 16260,075 | ,000 |
| | X5 | 1,001 | ,001 | 956,843 | ,000 |

Sumber: data diolah dari *Output SPSS 26, 2022*

$$Y = -0,01 + 1,201 X_1 + 1,401 X_2 + 3,298 X_3 + 0,600 X_4 + 1,001 X_5 + e$$

Dimana:

Y : *Financial distress*

a : Konstanta

b₁ b₁ : Koefisien regresi

X₁ : *Working capital to total assets*

X₂ : *Retained earnings to total assets*

- X_3 : *Earnings before interest and taxes to total assets*
- X_4 : *Market value of equity to book value of total liabilities*
- X_5 : *Sales to total assets*
- e : *error*

Dari persamaan regresi linear berganda di atas (tabel 3.10) dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,01 yang berarti bahwa nilai tersebut menunjukkan apabila besarnya nilai seluruh variabel independen bernilai 0, maka besarnya tindakan *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar -0,04.
- b. *Working capital to total assets* menunjukkan bahwa koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,201. Hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan 1% *working capital to total assets* mengakibatkan kenaikan *financial distress* sebesar 1,196.
- c. *Retained earnings to total assets* menunjukkan bahwa koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,401. Hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan 1% *retained earning to total assets* mengakibatkan kenaikan pada *financial distress* sebesar 1,403.
- d. *Earnings before interest and taxes to total assets* menunjukkan bahwa koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,298. Hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan 1% *earning before*

interest and taxes to total assets mengakibatkan kenaikan pada *financial distress* sebesar 3,297.

- e. *Market value of equity to book value of total liabilities* menunjukkan bahwa koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,600. Hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan 1% *Market value of equity to book value of total liabilities* mengakibatkan kenaikan pada *financial distress* sebesar 0,600.
- f. *Sales to total assets* menunjukkan bahwa koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,002. Hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan 1% *sales to total asset* mengakibatkan kenaikan pada *financial distress* sebesar 1,001.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan regresi linear berganda maka terdapat pengaruh *working capital to total assets* (X_1), *retained earnings to total assets* (X_2), *earnings before interest and taxes to total assets* (X_3), *market value of equity to book value of total liabilities* (X_4), dan *sales to total assets* (X_5) terhadap *financial distress*,

Berikut pembahasannya dapat dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3.11 Pembahasan

| Hipotesis | Keterangan |
|---|------------|
| H_1 : <i>Working capital to total assets</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur. | Diterima |
| H_2 : <i>Retained earnings to total assets</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur. | Diterima |

| | |
|--|----------|
| $H_3 : Earnings before interest and taxes to total assets$ berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur. | Diterima |
| $H_4 : Market value of equity to book value of total liabilities$ berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur. | Diterima |
| $H_5 : Sales to total assets$ berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur. | Diterima |
| $H_6 : Terdapat pengaruh secara simultan antara working capital to total assets (X1), retained earnings to total assets (X2), earnings before interest and taxes to total assets (X3), market value of equity to book value of total liabilities (X4), dan sales to total assets (X5) terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur.$ | Diterima |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

1. Pengaruh *working capital to total assets* terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat dibuktikan bahwa nilai t_{hitung} rasio *working capital to total assets* adalah sebesar 312,253 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 3,32439. Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($t_{hitung} = 312,253 > t_{tabel} = 3,32439$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig 0,000 > 0,05). Adanya pengaruh secara signifikan *working capital to total assets* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuidasi yang baik sehingga akan mengurangi tingkat terjadinya *financial distress*. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *working capital to total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan tingkat likuiditas pada perusahaan dalam bentuk ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, dan lainnya yang baik atau tidak sehingga

dapat mengurangi terjadinya *financial distress*. Jika semakin meningkatnya nilai *working capital to total assets* yang dihasilkan maka semakin besar kepastian hutang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu yang artinya perusahaan dapat mengelola kewajiban dengan baik dan dampaknya bagi perusahaan terjadinya kebangkrutan, begitupun sebaliknya.⁷⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afridola dan Nikmah (2019) dengan menggunakan Sampel penelitian pada Perusahaan PT Citra Tubindo dijelaskan bahwa *working capital to total asset* berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Sita (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *working capital to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya sangat berpengaruh terhadap persepsi investor dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan bisa dikatakan sehat ataupun mengalami *financial distress*.

2. Pengaruh *retained earnings to total assets* terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat dibuktikan bahwa nilai t_{hitung} rasio *retained earnings to total assets* adalah

⁷⁴ Katrina Intan Afni Patunrui dan Sri Yati, "Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5 (2017), 5.

sebesar 403,993 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 3,32439. Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (t_{hitung} 403,993 > t_{tabel} 3,32439) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig 0,000 > 0,05). Adanya pengaruh secara signifikan *retained earnings to total assets* terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan dalam *retained earnings to total assets* atau laba ditahan yang dimaksud adalah unsur ekuitas pemegang saham. Jumlah pembagian laba ditahan salah satunya disebabkan adanya kebijakan pimpinan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa rasio tersebut digunakan untuk mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi serta laba yang dihasilkan adalah laba ditahan dari total aktiva perusahaan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Rasio yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan membiayai asetnya melalui laba agar tidak mengambil hutang dalam jumlah besar.⁷⁵

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 bahwa *retained earnings to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara pada penelitian Salim (2018) menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-

⁷⁵ Meirawati, Pengaruh Rasio WCTA, RETA, EBITTA, MVETL dan STA Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019), 58.

2017 dijelaskan bahwa *retained earnings to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *earnings before interest and taxes to total asset* terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat dibuktikan bahwa nilai t_{hitung} rasio *earnings before interest and taxes to total asset* adalah sebesar 450,536 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 3,32439. Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($t_{hitung} 450,536 > t_{tabel} 3,32439$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig 0,000 > 0,05). Adanya pengaruh secara signifikan variabel *earnings before interest and taxes to total asset* terhadap *financial distress* ini menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam produktivitasnya dalam mengelola aktiva perusahaan serta kemampuan mengelola laba dari aktiva yang digunakan mendakan semakin baik keuangan perusahaan.

Hal itu sesuai dengan teori dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan serta menunjukkan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan menghasilkan cukup uang untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin tinggi nilai *earnings before interest and taxes to total assets* maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.⁷⁶

⁷⁶ Ibid., 58.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2018) menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dijelaskan bahwa *earnings before interest and taxes to total assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Sita (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *earnings before interest and taxes to total assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh *market value of equity to book value of total liabilities* terhadap *financial distress*.

Market value of equity to book value of total liabilities adalah sebesar 16260,075 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 3,32439. Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($t_{hitung} = 16260,075 > t_{tabel} = 3,32439$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig 0,000 > 0,05). Rasio ini membandingkan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan total hutang yang dimiliki. Dengan adanya rasio *market value of equity to book value of total liabilities* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atas ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.⁷⁷ Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai

⁷⁷ Ibid., 58.

signifikansi rasio ini sebesar ($\text{sig } 0,000 > 0,05$) yang berarti rasio *market value of equity to book value of total liabilities* berpengaruh terhadap *financial distress*.

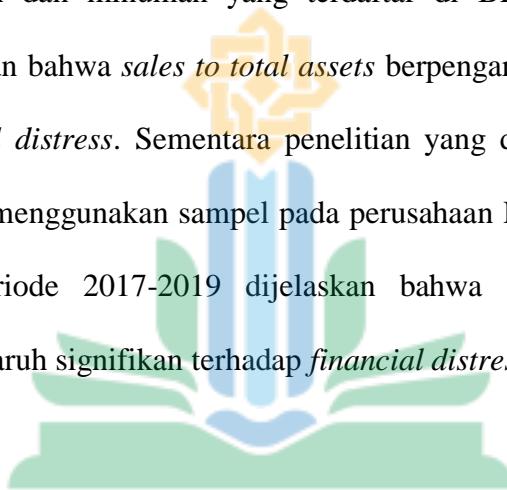
Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dijelaskan bahwa *market value of equity to book value of total liabilities* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara penelitian yang dilakukan Kusmaningrum (2018) dengan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 menyatakan bahwa *market value equity to liabilities* berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Pengaruh *sales to total assets* terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat dibuktikan bahwa nilai t_{hitung} rasio *sales to total assets* sebesar 956,843 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 3,32439. Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} 956,843 > t_{\text{tabel}} 3,32439$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig } 0,000 > 0,05$). Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan penjualan dan total asset. Apabila semakin rendah kemampuan perusahaan

menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress*.⁷⁸

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2018) dengan menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dijelaskan bahwa *sales to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara penelitian yang dilakukan Putri (2020) dengan menggunakan sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dijelaskan bahwa *sales to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸ Ibid., 63.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Jika nilai rasio *working capital to total assets* tinggi maka akan mengakibatkan probabilitas terjadinya kesulitan likuiditas perusahaan tersebut semakin kecil dan terjadinya *financial distress* juga semakin kecil.
2. *Retained earnings to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari waktu ke waktu, maka akan memperlancar akumulasi laba ditahan pada perusahaan, yang berarti memperbesar modal perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga terjadi kondisi *financial distress* semakin rendah.
3. *Earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Jika nilai rasio *earning before interest and taxes* yang diperoleh semakin besar lebih dari aset perusahaan, maka semakin besar tingkat pengembalian aset perusahaan, yang menunjukkan kinerja keuangan dan tingkat probabilitas perusahaan yang semakin baik, sehingga terjadinya kondisi *financial distress* semakin rendah.

4. *Market value of equity to book value of total liabilities* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Jika nilai rasio ini terus mengalami kenaikan, maka perusahaan juga mudah untuk membayar total kewajibannya dan tidak akan mengalami kondisi *financial distress*.
5. *Sales to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Jika semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, diharapkan mendapatkan laba yang besar bagi perusahaan. Sehingga semakin cepat perputaran aset yang didapat perusahaan dari hasil penjualan tersebut, maka semakin kecil perusahaan mengalami kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil.

B. Saran-Saran

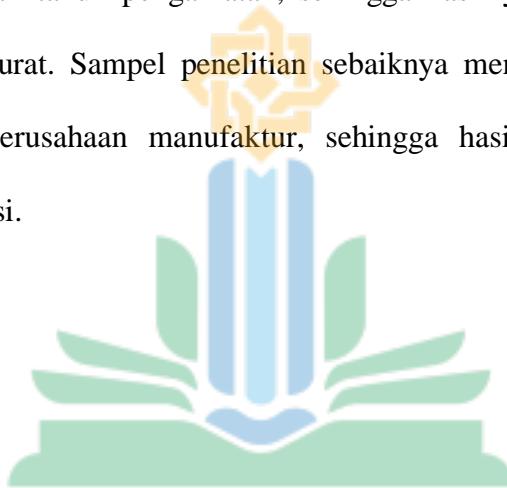
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan metode Altman Z-Score yang terbentuk untuk menilai kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur ataupun perusahaan lainnya. Sehingga kondisi *financial distress* bisa terdeteksi lebih dini dan manajemen perusahaan dapat menerapkan kebijakan untuk mencegah kebangkrutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau menambah variabel lain selain metode *Altman Z-Score* dan tahun pengamatan, sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih akurat. Sampel penelitian sebaiknya menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur, sehingga hasil yang didapat lebih bervariasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Departemen Agama. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Altman, Edward I. 2000. *Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta Models*.
- Kristanti, Farida Titik. 2019. *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. Malang: Intelegensia Media.
- Nur, Rusdi, dan Muhammad Arsyad Suyuti. 2017. *Pengantar Sistem Manufaktur*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Sayoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subarkah, Andi, dkk. 2010. *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung: Sygma Publishing.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sunarmi. 2009. *Hukum Kepailitan*. Medan: USU Press.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2008. *Hukum Kepailitan Memahami Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Kepailitan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Widajatun, Vincentia Wahyu, dkk. 2011. *Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

B. Referensi Skripsi

- Alvina, Fitria Dina. 2019. "Analisis Korporatif Model Altman Z-Score, Springate, dan Zwijewski dalam Memprediksi Financial Distress (Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)". (Skripsi, Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember).

Kusmaningrum, Renny Hapsari. 2018. "Analisis Pengaruh WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, dan STA Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)". (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang).

Meirawati, Putri Nur. 2020. "Pengaruh Rasio WCTA, RETA, EBITTA, MVETL dan STA Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang).

Putri, Dwi Prabandari. 2020. "Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Ritel Bersaham Syariah di BEI Periode 2014-2019". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi).

C. Referensi Jurnal

Afridola, Sri, dan Hikmah. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan Altman Z-Score Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Citra Tubindo Tbk". *Jurnal Institut Politeknik Ganesha*. Vol. 7 No. 1: 63-54.

Almilia, Luciana Spica. 2003. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 6: 546-564.

Altman, Edward I., Małgorzata Iwanicz-Drazdowska, Erkki K. Laitinen, dan Arto Suvas. 2016. "Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model". *Journal of International Financial Management & Accounting*. Vol. 28: 131-171.

Altman, Edward I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction Of Corporate Bankruptcy". *Journal of Finance*. Vol. 23 No. 4: 589-609.

Atmini, Sari. 2005. "Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distres pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal SNA*. Vol 8: 460-474.

Fadlillah, M. Rizali, dan Pusvita Indria Mei Susilowati. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*. Vol. 4 No. 1: 28-19.

- Fashikhah, Isnani, dkk. 2018. “*Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 1: 55-31.
- Indriyani, Eka. 2020. “Covid-19 Dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Al-Tsarwah*. Vol. 3 No. 2: 151-163.
- Kurniawati, Suci. 2018. “Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Sektor Aneka Industri Di BEI Periode 2013-2014”. *Jurnal Media Studi Ekonomi*. Vol. 21 No.1: 1-20.
- Listyarini, Fitri. 2020. “Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski”. *Jurnal Bina Akuntansi*. Vol. 7 No. 1: 20-1.
- Mufidah, Amila Rezky. Mursalim Nohong, Andi Aswan, dan Muhammad Toaha. 2020. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress”. *JBMI*. Vol. 16 No. 3: 297-311.
- Prajanto, Agung, dan Ririh Dian Pratiwi. 2017. “Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dari Perspektif Kinerja Keuangan”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 6 No. 1: 13-28.
- Rahayu, Fitriani, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yuliantini. 2016. “Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol. 4: 1-13.
- Rahmayanti, Sri, dan Ulil Hadromi. 2017. “Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. Vol. 3 No. 1: 54-63.
- Riyanti, Sita Dewi. 2020. “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Research of Empowerment and Development*. Vol. 1 No. 2: 56-65.
- Salim, Novia, dan Susanto. 2019. “Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol. 3 No. 1: 564-571.
- Sutra, Fitria Marlisiara, dan Rimi Gusliana Mais. 2019. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 16 No. 1: 37-72.

Thohari, Muhammad Zaim, Nengah Sudjana, dan Zahro Z.A. 2015. "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Analisis Model Z-score (Studi pada Subsektor Textile Mill Products yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 28 No.1: 149-157.

Varassah, Nadiah Varda. 2018. "Penggunaan Analisis Altman Z-score untuk memprediksi Tingkat Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". *Jurnal Universitas Brawijaya*. Vol. 6 No. 2: 1-16.

Widiyawati, Anita Tri, Supri Wahyudi Utomo, dan Nik Amah. 2015. "Analisis Rasio Altman Modifikasi pada Prediksi kebangkrutan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol. 4 No. 2: 99-111.

Yuliastary, Etta Citrawati, dan Made Gede Wirakusuma. 2014. "Analisis Financial Distress dengan Metode Z-score, Springate, dan Zmijewski". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6 No. 3: 379-389.

D. Referensi Web

Badan Pusat Statistik (BPS). "Pendapatan Nasional Indonesia". <https://www.bps.go.id/indicator/9/1> (17 Oktober 2021, 16.20)

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan Keaslian Tulisan

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Evayanti

NIM : E20183128

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 Agustus 2022
Saya yang menyatakan



Amelia Evayanti
E20183128

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Model Penelitian | Rumusan Masalah |
|---|---|--|---|---|---|
| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur | Variabel Y: <i>Financial distress</i> | <p><i>Financial distress</i> dalam penelitian digunakan untuk menentukan kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan dengan rumus:</p> $Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ | <p>Sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Tahunan - Dokumentasi - Kepustakaan (Skripsi, Jurnal, Buku dll). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif. 2. Teknik Seleksi Sampel: <i>Purposive Sampling</i>. 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Studi Kepustakaan b. Dokumentasi 4. Analisis Data: Statistik Deskriptif <ol style="list-style-type: none"> a. Menghitung setiap rasio keuangan. b. Menggolongkan kondisi perusahaan termasuk <i>financial distress</i> atau <i>non financial distress</i>. | <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah <i>working capital to total assets</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>? b. Apakah <i>retained earning to total assets</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>? c. Apakah <i>earning before interest and taxes to total assets</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>? d. Apakah <i>market value of equity to book value of total liabilities</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>? e. Apakah <i>sales to total assets</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>? |
| | Variabel X: Rasio Keuangan Metode Altman Z-Score | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Working capital to total assets</i>. 2. <i>Retained earnings to total assets</i>. 3. <i>Earnings before interest and taxes to total assets</i>. 4. <i>Market value of equity to book value of total liabilities</i>. 5. <i>sales to total assets</i> | | | |

Lampiran 3 Sampel Penelitian

| NO. | KODE | Nama Perusahaan | IPO |
|------------|-------------|--------------------------------------|-------------------|
| 1 | INTP | Indo cement Tunggal Prakasa Tbk | 05 Desember 1989 |
| 2 | SMBR | Semen Baturaja Tbk | 28 Juni 2013 |
| 3 | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk | 10 Oktober 1997 |
| 4 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk | 08 Juli 1991 |
| 5 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk | 20 September 2016 |
| 6 | ARNA | Arwana Citramulia Tbk | 17 Juli 2001 |
| 7 | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk | 31 Oktober 2018 |
| 8 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk | 12 Juli 1994 |
| 9 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk | 12 Juli 1990 |
| 10 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk | 18 Juli 2001 |
| 11 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk | 05 Desember 1994 |
| 12 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | 22 Februari 2013 |
| 13 | AGII | Aneka Gas Industri Tbk | 28 September 2016 |
| 14 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk | 08 Mei 1995 |
| 15 | EKAD | Ekadharma International Tbk | 14 Agustus 1990 |
| 16 | INCI | Intan Wijaya International Tbk | 24 Juli 1990 |
| 17 | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk | 30 Agustus 2018 |
| 18 | SRSN | Indo Acitama Tbk | 11 Januari 1993 |
| 19 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk | 18 Desember 1992 |
| 20 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk | 05 November 1990 |
| 21 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk | 17 Desember 2014 |
| 22 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk | 13 Desember 2017 |
| 23 | TALF | Tunas Alfin Tbk | 01 Januari 2014 |
| 24 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 18 Maret 1991 |
| 25 | SIPD | Sierad Produce Tbk | 27 Desember 1996 |
| 26 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 12 Juli 2011 |
| 27 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | 01 Desember 1994 |
| 28 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk | 29 Juli 1996 |
| 29 | SPMA | Suparman Tbk | 16 November 1994 |
| 30 | SWAT | Sri wahana Adityakarta Tbk | 08 Juni 2018 |
| 31 | KMTR | Kirana Megatara Tbk | 19 Juni 2017 |
| 32 | ASII | Astra International Tbk | 04 April 1990 |
| 33 | AUTO | Astra Otoparts Tbk | 15 Juni 1998 |
| 34 | INDS | Indospring Tbk | 10 Agustus 1990 |
| 35 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk | 05 Februari 1990 |
| 36 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk | 09 September 1996 |
| 37 | STAR | Buana Artha Anugerah Tbk | 13 Juli 2011 |
| 38 | JECC | Jembo Calbe Company Tbk | 18 November 1992 |
| 39 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk | 01 Januari 1992 |

| NO. | KODE | Nama Perusahaan | IPO |
|------------|-------------|---|-------------------|
| 40 | VOKS | Voksel Electric Tbk | 20 Desember 1990 |
| 41 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 19 Desember 2017 |
| 42 | CEKA | Wilmar Cahaya IndonesiaTbk | 09 Juli 1996 |
| 43 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk | 05 Mei 2017 |
| 44 | DLTA | Delta Djakarta Tbk | 12 Februari 1984 |
| 45 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | 10 Oktober 2018 |
| 46 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk | 22 Juni 2017 |
| 47 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 07 Oktober 2010 |
| 48 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | 14 Juli 1994 |
| 49 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk | 17 Januari 1994 |
| 50 | MYOR | Mayora Indah Tbk | 04 Juli 1990 |
| 51 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | 18 September 2018 |
| 52 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk | 29 Desember 2017 |
| 53 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk | 28 Juni 2010 |
| 54 | SKBM | Sekar Bumi Tbk | 28 September 2012 |
| 55 | SKLT | Sekar Laut Tbk | 08 September 1993 |
| 56 | STTP | Siantar Top Tbk | 16 Desember 1996 |
| 57 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk | 02 Juli 1990 |
| 58 | GGRM | Gudang Garam Tbk | 27 Agustus 1990 |
| 59 | HMSP | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk | 15 Agustus 1990 |
| 60 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk | 18 Desember 2012 |
| 61 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk | 11 November 1994 |
| 62 | KAEF | Kimia Farma Tbk | 04 Juli 2001 |
| 63 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | 30 Juli 1991 |
| 64 | MERK | Merck Indonesia Tbk | 23 Juli 1991 |
| 65 | PEHA | Phapros Tbk | 26 Desember 2018 |
| 66 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | 16 Oktober 2001 |
| 67 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 18 Desember 2013 |
| 68 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk | 17 Januari 1994 |
| 69 | ADES | Akasha Wira International Tbk | 13 Juni 1994 |
| 70 | KINO | Kino Indonesia Tbk | 11 Desember 2015 |
| 71 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | 11 Januari 1982 |
| 72 | CINT | Chitose International Tbk | 27 Juni 2014 |
| 73 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk | 21 Juni 2017 |
| 74 | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk | 21 Juni 2017 |

Lampiran 4 Hasil Penghitungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

Working Capital to total Assets (X₁)

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Modal Kerja | Total Aset | X1 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|--------------------|-------|
| 1. | INTP | 2018 | 8.390.147.000.000 | 27.788.562.000.000 | 0,30 |
| | | 2019 | 8.956.007.000.000 | 27.707.749.000.000 | 0,32 |
| | | 2020 | 8.083.350.000.000 | 27.344.672.000.000 | 0,30 |
| | | 2021 | 6.690.227.000.000 | 26.136.114.000.000 | 0,26 |
| 2. | SMBR | 2018 | 721.921.650.000 | 5.538.079.503.000 | 0,13 |
| | | 2019 | 603.456.968.000 | 5.571.270.204.000 | 0,11 |
| | | 2020 | 280.787.334.000 | 5.737.175.560.000 | 0,05 |
| | | 2021 | 838.767.636.000 | 5.817.745.619.000 | 0,14 |
| 3. | SMCB | 2018 | (7.142.103.000.000) | 18.667.187.000.000 | -0,38 |
| | | 2019 | 243.332.000.000 | 19.567.498.000.000 | 0,01 |
| | | 2020 | 74.950.000.000 | 20.738.125.000.000 | 0,00 |
| | | 2021 | 1.338.863.000.000 | 21.491.716.000.000 | 0,06 |
| 4. | SMGR | 2018 | 7.911.205.000.000 | 50.783.836.000.000 | 0,16 |
| | | 2019 | 4.418.279.000.000 | 79.807.067.000.000 | 0,06 |
| | | 2020 | 4.058.441.000.000 | 78.006.244.000.000 | 0,05 |
| | | 2021 | 1.060.069.000.000 | 76.504.240.000.000 | 0,01 |
| 5. | WTON | 2018 | 622.627.937.503 | 8.881.778.299.672 | 0,07 |
| | | 2019 | 973.857.585.057 | 10.337.895.087.207 | 0,09 |
| | | 2020 | 541.587.717.806 | 8.509.017.299.594 | 0,06 |
| | | 2021 | 555.420.789.535 | 8.928.183.492.920 | 0,06 |
| 6. | ARNA | 2018 | 350.940.075.956 | 1.652.905.985.730 | 0,21 |
| | | 2019 | 413.850.906.711 | 1.799.137.069.343 | 0,23 |
| | | 2020 | 580.592.522.242 | 1.183.164.904.839 | 0,49 |
| | | 2021 | 846.504.484.880 | 2.243.523.072.803 | 0,38 |
| 7. | CAKK | 2018 | 47.070.462.819 | 328.891.169.916 | 0,14 |
| | | 2019 | 31.675.470.564 | 329.920.473.799 | 0,10 |
| | | 2020 | 41.622.676.128 | 354.900.568.484 | 0,12 |
| | | 2021 | 22.034.800.067 | 441.237.863.687 | 0,05 |
| 8. | MARK | 2018 | 89.074.024.428 | 318.080.326.465 | 0,28 |
| | | 2019 | 154.747.748.511 | 441.254.067.741 | 0,35 |
| | | 2020 | 112.897.863.582 | 719.726.855.599 | 0,16 |
| | | 2021 | 312.222.957.882 | 1.078.458.868.349 | 0,29 |
| 9. | ALKA | 2018 | 86.730.730.000 | 648.968.295.000 | 0,13 |
| | | 2019 | 88.084.608.000 | 604.824.614.000 | 0,15 |
| | | 2020 | 94.887.162.000 | 418.630.902.000 | 0,23 |
| | | 2021 | 119.156.924.000 | 499.393.053.000 | 0,24 |
| | | 2018 | 145.654.575.174 | 217.362.960.011 | 0,67 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Modal Kerja | Total Aset | X1 |
|-----|-----------------|---------|-------------------|-------------------|-------|
| 10. | BTON | 2019 | 147.397.214.215 | 230.561.123.774 | 0,64 |
| | | 2020 | 153.482.732.926 | 234.905.016.318 | 0,65 |
| | | 2021 | 166.456.137.687 | 270.669.540.064 | 0,61 |
| 11. | INAI | 2018 | 23.997.649.880 | 1.400.683.598.096 | 0,02 |
| | | 2019 | 64.222.016.310 | 1.212.894.403.676 | 0,05 |
| | | 2020 | 110.683.695.244 | 1.395.969.637.457 | 0,08 |
| | | 2021 | 22.310.809.277 | 1.543.478.061.330 | 0,01 |
| 12. | ISSP | 2018 | 1.061.337.000.000 | 6.494.070.000.000 | 0,16 |
| | | 2019 | 1.004.388.000.000 | 6.424.507.000.000 | 0,16 |
| | | 2020 | 951.289.000.000 | 6.076.604.000.000 | 0,16 |
| | | 2021 | 1.661.186.000.000 | 7.097.322.000.000 | 0,23 |
| 13. | AGII | 2018 | 288.103.000.000 | 6.647.755.000.000 | 0,04 |
| | | 2019 | (242.696.000.000) | 7.020.980.000.000 | -0,03 |
| | | 2020 | 14.825.000.000 | 7.121.458.000.000 | 0,00 |
| | | 2021 | 64.432.000.000 | 8.164.599.000.000 | 0,01 |
| 14. | BUDI | 2018 | 4.632.000.000 | 3.392.980.000.000 | 0,00 |
| | | 2019 | 7.324.000.000 | 2.999.767.000.000 | 0,00 |
| | | 2020 | 156.101.000.000 | 2.963.007.000.000 | 0,05 |
| | | 2021 | 188.591.000.000 | 9.241.551.000.000 | 0,02 |
| 15. | EKAD | 2018 | 370.090.938.211 | 853.267.454.400 | 0,43 |
| | | 2019 | 416.184.748.863 | 968.234.349.565 | 0,43 |
| | | 2020 | 484.327.099.790 | 1.081.979.820.386 | 0,45 |
| | | 2021 | 560.792.340.379 | 2.993.218.000.000 | 0,19 |
| 16. | INCI | 2018 | 128.421.905.941 | 391.362.697.956 | 0,33 |
| | | 2019 | 147.152.016.595 | 405.445.049.452 | 0,36 |
| | | 2020 | 172.434.201.573 | 444.865.800.672 | 0,39 |
| | | 2021 | 180.634.329.430 | 1.165.564.745.263 | 0,15 |
| 17. | MOLI | 2018 | 631.856.823.000 | 1.868.245.599.000 | 0,34 |
| | | 2019 | 530.293.086.000 | 1.872.712.715.000 | 0,28 |
| | | 2020 | 476.448.040.000 | 2.279.580.714.000 | 0,21 |
| | | 2021 | 552.851.056.000 | 2.275.216.679.000 | 0,24 |
| 18. | SRSN | 2018 | 265.498.040.000 | 686.777.211.000 | 0,39 |
| | | 2019 | 319.751.646.000 | 779.246.858.000 | 0,41 |
| | | 2020 | 312.556.627.000 | 906.846.895.000 | 0,34 |
| | | 2021 | 315.370.466.000 | 860.162.908.000 | 0,37 |
| 19. | AKPI | 2018 | 18.348.244.000 | 3.070.410.492.000 | 0,01 |
| | | 2019 | 84.459.541.000 | 2.776.775.756.000 | 0,03 |
| | | 2020 | 30.111.384.000 | 2.644.267.716.000 | 0,01 |
| | | 2021 | 141.866.568.000 | 3.335.740.359.000 | 0,04 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Modal Kerja | Total Aset | X1 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|--------------------|-------|
| 20. | IGAR | 2018 | 343.967.492.131 | 570.197.810.698 | 0,60 |
| | | 2019 | 388.720.121.843 | 617.594.780.669 | 0,63 |
| | | 2020 | 461.095.459.502 | 665.863.417.235 | 0,69 |
| | | 2021 | 572.773.931.595 | 809.371.584.010 | 0,71 |
| 21. | IMPC | 2018 | 877.808.652.198 | 2.370.198.817.803 | 0,37 |
| | | 2019 | 695.619.999.057 | 2.501.132.856.219 | 0,28 |
| | | 2020 | 653.598.540.532 | 2.697.100.062.756 | 0,24 |
| | | 2021 | 743.663.193.500 | 2.861.498.208.364 | 0,26 |
| 22. | PBID | 2018 | 981.584.240.000 | 2.295.734.967.000 | 0,43 |
| | | 2019 | 955.362.863.000 | 2.338.919.728.000 | 0,41 |
| | | 2020 | 1.096.168.468.000 | 2.421.301.079.000 | 0,45 |
| | | 2021 | 1.185.984.262.000 | 2.801.186.958.000 | 0,42 |
| 23. | TALF | 2018 | 287.831.647.478 | 1.103.965.526.279 | 0,26 |
| | | 2019 | 295.298.993.344 | 1.329.083.050.439 | 0,22 |
| | | 2020 | 226.851.380.406 | 1.474.472.516.166 | 0,15 |
| | | 2021 | 254.831.474.305 | 1.569.929.936.844 | 0,16 |
| 24. | CPIN | 2018 | 9.365.091.000.000 | 27.645.118.000.000 | 0,34 |
| | | 2019 | 8.109.437.000.000 | 29.353.041.000.000 | 0,28 |
| | | 2020 | 8.175.364.000.000 | 31.159.291.000.000 | 0,26 |
| | | 2021 | 7.878.959.000.000 | 35.446.051.000.000 | 0,22 |
| 25. | SIPD | 2018 | 106.853.000.000 | 2.187.879.000.000 | 0,05 |
| | | 2019 | 230.463.000.000 | 2.470.793.000.000 | 0,09 |
| | | 2020 | 120.734.000.000 | 2.592.850.000.000 | 0,05 |
| | | 2021 | 114.792.000.000 | 2.794.113.000.000 | 0,04 |
| 26. | ALDO | 2018 | 194.130.395.248 | 887.748.699.687 | 0,22 |
| | | 2019 | 236.136.206.218 | 925.114.449.507 | 0,26 |
| | | 2020 | 232.639.291.108 | 953.551.967.212 | 0,24 |
| | | 2021 | 322.291.439.357 | 1.210.809.442.028 | 0,27 |
| 27. | FASW | 2018 | 519.680.015.493 | 10.965.118.708.784 | 0,05 |
| | | 2019 | (1.110.259.102.410) | 10.751.992.944.302 | -0,10 |
| | | 2020 | (650.845.000.000) | 11.513.044.000.000 | -0,06 |
| | | 2021 | (882.644.000.000) | 13.302.224.000.000 | -0,07 |
| 28. | KDSI | 2018 | 119.344.652.133 | 1.391.416.464.512 | 0,09 |
| | | 2019 | 121.695.446.976 | 1.253.650.408.375 | 0,10 |
| | | 2020 | 260.810.256.007 | 1.245.707.236.962 | 0,21 |
| | | 2021 | 919.269.506.932 | 1.348.730.229.275 | 0,68 |
| 29. | SPMA | 2018 | 651.909.535.266 | 2.282.845.632.924 | 0,29 |
| | | 2019 | 350.642.942.731 | 2.372.130.750.775 | 0,15 |
| | | 2020 | 272.915.106.064 | 2.316.065.006.133 | 0,12 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Modal Kerja | Total Aset | X1 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|---------------------|-------|
| | SWAT | 2021 | 553.626.211.532 | 2.746.153.295.147 | 0,20 |
| 30. | | 2018 | (9.301.113.670) | 550.572.793.185 | -0,02 |
| | | 2019 | (45.437.774.925) | 605.688.084.522 | -0,08 |
| | | 2020 | 24.564.044.200 | 640.935.546.558 | 0,04 |
| | | 2021 | 90.037.077.022 | 684.897.530.877 | 0,13 |
| 31. | KMTR | 2018 | 296.213.153.862 | 3.548.239.174.625 | 0,08 |
| | | 2019 | 1.888.133.679.689 | 4.084.828.309.213 | 0,46 |
| | | 2020 | 499.584.375.740 | 5.127.760.608.990 | 0,10 |
| | | 2021 | 3.777.537.590.035 | 5.575.135.591.236 | 0,68 |
| 32. | ASII | 2018 | 14.713.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 0,04 |
| | | 2019 | 29.096.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 0,08 |
| | | 2020 | 46.572.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 0,14 |
| | | 2021 | 56.484.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 0,15 |
| 33. | AUTO | 2018 | 1.946.984.000.000 | 15.889.648.000.000 | 0,12 |
| | | 2019 | 2.105.550.000.000 | 16.015.709.000.000 | 0,13 |
| | | 2020 | 2.377.983.000.000 | 15.180.094.000.000 | 0,16 |
| | | 2021 | 2.301.350.000.000 | 16.947.148.000.000 | 0,14 |
| 34. | INDS | 2018 | 916.934.124.866 | 2.482.337.567.967 | 0,37 |
| | | 2019 | 794.760.372.055 | 2.834.422.741.208 | 0,28 |
| | | 2020 | 839.488.968.858 | 2.826.260.084.696 | 0,30 |
| | | 2021 | 1.000.373.968.010 | 3.165.018.057.203 | 0,32 |
| 35. | LPIN | 2018 | 120.218.231.495 | 301.596.448.818 | 0,40 |
| | | 2019 | 129.833.320.529 | 324.916.202.729 | 0,40 |
| | | 2020 | 134.992.856.557 | 337.792.393.010 | 0,40 |
| | | 2021 | 95.750.087.757 | 310.880.071.852 | 0,31 |
| 36. | SMSM | 2018 | 1.383.666.000.000 | 2.801.203.000.000 | 0,49 |
| | | 2019 | 1.677.132.000.000 | 3.106.981.000.000 | 0,54 |
| | | 2020 | 1.896.584.000.000 | 3.375.526.000.000 | 0,56 |
| | | 2021 | 2.125.591.000.000 | 3.868.862.000.000 | 0,55 |
| 37. | STAR | 2018 | 217.029.889.982 | 615.956.006.710 | 0,35 |
| | | 2019 | 489.363.761.890 | 579.813.156.839 | 0,84 |
| | | 2020 | 494.874.555.777 | 497.557.497.473 | 0,99 |
| | | 2021 | 505.590.326.959 | 508.447.134.690 | 0,99 |
| 38. | JECC | 2018 | 161.127.168.000 | 2.102.148.140.000 | 0,08 |
| | | 2019 | 259.215.943.000 | 1.888.763.850.000 | 0,14 |
| | | 2020 | 247.170.860.000 | 1.513.949.141.000 | 0,16 |
| | | 2021 | 236.759.098.000 | 1.736.977.382.000 | 0,14 |
| 39. | KBLM | 2018 | 140.763.841.667 | 1.298.358.478.375 | 0,11 |
| | | 2019 | 153.607.797.708 | 1.284.437.358.420 | 0,12 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Modal Kerja | Total Aset | X1 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|---------------------|-------|
| | | 2020 | 152.425.540.760 | 1.026.762.882.496 | 0,15 |
| | | 2021 | 145.732.241.610 | 1.497.181.021.456 | 0,10 |
| 40. | VOKS | 2018 | 413.024.815.689 | 2.485.382.578.010 | 0,17 |
| | | 2019 | 996.085.303.602 | 3.027.942.155.357 | 0,33 |
| | | 2020 | 992.424.445.508 | 2.915.635.059.892 | 0,34 |
| | | 2021 | 373.242.068.878 | 2.893.167.569.270 | 0,13 |
| 41. | CAMP | 2018 | 603.358.724.641 | 1.004.275.813.783 | 0,60 |
| | | 2019 | 666.615.934.150 | 1.057.529.235.985 | 0,63 |
| | | 2020 | 695.124.853.148 | 1.086.873.666.641 | 0,64 |
| | | 2021 | 791.866.559.854 | 1.147.260.611.704 | 0,69 |
| 42. | CEKA | 2018 | 650.910.858.422 | 1.168.956.042.706 | 0,56 |
| | | 2019 | 845.211.547.495 | 1.393.079.542.074 | 0,61 |
| | | 2020 | 994.945.460.404 | 1.566.673.828.068 | 0,64 |
| | | 2021 | 1.074.980.527.278 | 1.697.387.196.209 | 0,63 |
| 43. | CLEO | 2018 | 77.483.166.547 | 833.933.861.594 | 0,09 |
| | | 2019 | 35.802.563.794 | 1.245.144.303.719 | 0,03 |
| | | 2020 | 106.642.651.734 | 1.310.940.121.622 | 0,08 |
| | | 2021 | 96.921.307.008 | 1.348.181.576.913 | 0,07 |
| 44. | DLTA | 2018 | 1.191.928.101.000 | 1.523.517.170.000 | 0,78 |
| | | 2019 | 1.132.217.720.000 | 1.425.983.722.000 | 0,79 |
| | | 2020 | 956.624.180.000 | 1.225.580.913.000 | 0,78 |
| | | 2021 | 930.186.626.000 | 1.308.722.065.000 | 0,71 |
| 45. | GOOD | 2018 | 241.187.493.028 | 4.212.408.305.683 | 0,06 |
| | | 2019 | 696.004.377.106 | 5.063.067.672.414 | 0,14 |
| | | 2020 | 992.793.762.611 | 6.570.969.641.033 | 0,15 |
| | | 2021 | (1.509.995.890.143) | 6.766.602.280.143 | -0,22 |
| 46. | HOKI | 2018 | 307.523.165.101 | 758.846.556.031 | 0,41 |
| | | 2019 | 321.520.295.605 | 848.676.035.300 | 0,38 |
| | | 2020 | 234.766.925.927 | 906.924.214.166 | 0,26 |
| | | 2021 | 169.367.897.801 | 989.119.315.334 | 0,17 |
| 47. | ICBP | 2018 | 6.886.170.000.000 | 34.367.153.000.000 | 0,20 |
| | | 2019 | 10.068.566.000.000 | 38.709.314.000.000 | 0,26 |
| | | 2020 | 11.540.059.000.000 | 103.588.325.000.000 | 0,11 |
| | | 2021 | 15.101.504.000.000 | 118.066.628.000.000 | 0,13 |
| 48. | INDF | 2018 | 2.068.516.000.000 | 96.537.796.000.000 | 0,02 |
| | | 2019 | 6.716.583.000.000 | 96.198.559.000.000 | 0,07 |
| | | 2020 | 10.442.363.000.000 | 163.136.516.000.000 | 0,06 |
| | | 2021 | 13.779.995.000.000 | 179.356.193.000.000 | 0,08 |
| | | 2018 | (349.958.000.000) | 2.889.501.000.000 | -0,12 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Modal Kerja | Total Aset | X1 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|-------|
| 49. | MLBI | 2019 | (425.891.000.000) | 2.896.950.000.000 | -0,15 |
| | | 2020 | (149.180.000.000) | 2.907.425.000.000 | -0,05 |
| | | 2021 | (441.588.000.000) | 2.922.017.000.000 | -0,15 |
| 50. | MYOR | 2018 | 7.883.348.340.759 | 17.591.706.426.634 | 0,45 |
| | | 2019 | 9.049.743.242.312 | 19.037.918.806.473 | 0,48 |
| | | 2020 | 9.363.405.450.151 | 19.777.500.514.550 | 0,47 |
| | | 2021 | 7.399.010.405.873 | 19.917.653.265.528 | 0,37 |
| 51. | PANI | 2018 | 17.979.856.755 | 149.593.161.546 | 0,12 |
| | | 2019 | 30.267.489.748 | 119.708.955.785 | 0,25 |
| | | 2020 | 23.107.891.000 | 98.191.212.000 | 0,24 |
| | | 2021 | 23.298.922.000 | 163.913.597.000 | 0,14 |
| 52. | PCAR | 2018 | 62.449.200.905 | 117.423.511.774 | 0,53 |
| | | 2019 | 48.063.212.514 | 124.735.506.555 | 0,39 |
| | | 2020 | 42.567.378.282 | 103.351.122.210 | 0,41 |
| | | 2021 | 36.134.601.513 | 108.995.625.626 | 0,33 |
| 53. | ROTI | 2018 | 1.350.987.149.189 | 4.393.810.380.883 | 0,31 |
| | | 2019 | 767.472.725.873 | 4.682.083.844.951 | 0,16 |
| | | 2020 | 1.145.050.058.768 | 4.452.166.671.985 | 0,26 |
| | | 2021 | 798.844.014.637 | 4.191.284.422.677 | 0,19 |
| 54. | SKBM | 2018 | 235.903.390.907 | 1.771.365.972.009 | 0,13 |
| | | 2019 | 220.812.149.243 | 1.820.383.352.811 | 0,12 |
| | | 2020 | 252.771.646.459 | 1.768.660.546.754 | 0,14 |
| | | 2021 | 274.929.449.927 | 1.970.428.120.056 | 0,14 |
| 55. | SKLT | 2018 | 65.386.564.495 | 747.293.725.435 | 0,09 |
| | | 2019 | 85.070.882.557 | 790.845.543.826 | 0,11 |
| | | 2020 | 132.620.461.509 | 773.863.042.440 | 0,17 |
| | | 2021 | 191.718.753.930 | 889.125.250.792 | 0,22 |
| 56. | STTP | 2018 | 574.133.258.010 | 2.631.189.810.030 | 0,22 |
| | | 2019 | 756.915.751.035 | 2.881.563.083.954 | 0,26 |
| | | 2020 | 879.741.618.929 | 3.448.995.059.882 | 0,26 |
| | | 2021 | 1.504.482.849.897 | 3.919.243.683.748 | 0,38 |
| 57. | ULTJ | 2018 | 2.158.360.000.000 | 5.555.871.000.000 | 0,39 |
| | | 2019 | 2.880.327.000.000 | 6.608.422.000.000 | 0,44 |
| | | 2020 | 3.266.082.000.000 | 8.754.116.000.000 | 0,37 |
| | | 2021 | 3.288.282.000.000 | 7.406.856.000.000 | 0,44 |
| 58. | GGRM | 2018 | 23.281.152.000.000 | 69.097.219.000.000 | 0,34 |
| | | 2019 | 26.822.406.000.000 | 78.647.274.000.000 | 0,34 |
| | | 2020 | 32.527.937.000.000 | 78.191.409.000.000 | 0,42 |
| | | 2021 | 30.943.295.000.000 | 89.964.369.000.000 | 0,34 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Modal Kerja | Total Aset | X1 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|-------|
| 59. | HMSP | 2018 | 29.037.484.000.000 | 46.602.420.000.000 | 0,62 |
| | | 2019 | 28.969.339.000.000 | 50.902.806.000.000 | 0,57 |
| | | 2020 | 24.347.804.000.000 | 49.674.030.000.000 | 0,49 |
| | | 2021 | 19.358.846.000.000 | 53.090.428.000.000 | 0,36 |
| 60. | WIIM | 2018 | 738.777.364.033 | 1.255.573.914.558 | 0,59 |
| | | 2019 | 790.986.221.352 | 1.299.521.608.556 | 0,61 |
| | | 2020 | 936.927.757.037 | 1.614.442.007.528 | 0,58 |
| | | 2021 | 1.048.403.822.700 | 1.891.169.731.202 | 0,55 |
| 61. | DVLA | 2018 | 786.835.006.000 | 1.682.821.739.000 | 0,47 |
| | | 2019 | 840.768.296.000 | 1.829.960.714.000 | 0,46 |
| | | 2020 | 844.398.351.000 | 1.986.711.872.000 | 0,43 |
| | | 2021 | 931.560.214.000 | 2.085.904.980.000 | 0,45 |
| 62. | KAEF | 2018 | 1.632.165.797.000 | 11.329.090.864.000 | 0,14 |
| | | 2019 | (47.353.154.000) | 18.352.877.132.000 | 0,00 |
| | | 2020 | (693.837.899.000) | 17.562.816.674.000 | -0,04 |
| | | 2021 | 323.293.035.000 | 17.760.195.040.000 | 0,02 |
| 63. | KLBF | 2018 | 8.362.120.915.132 | 18.146.206.145.369 | 0,46 |
| | | 2019 | 8.645.382.172.550 | 20.264.726.862.584 | 0,43 |
| | | 2020 | 9.898.605.669.041 | 22.564.300.317.374 | 0,44 |
| | | 2021 | 12.177.553.418.207 | 25.666.635.156.271 | 0,47 |
| 64. | MERK | 2018 | 263.872.502.000 | 1.263.113.689.000 | 0,21 |
| | | 2019 | 405.925.534.000 | 901.060.986.000 | 0,45 |
| | | 2020 | 412.056.623.000 | 929.901.046.000 | 0,44 |
| | | 2021 | 485.191.354.000 | 1.026.266.866.000 | 0,47 |
| 65. | PEHA | 2018 | 37.128.551.000 | 1.868.663.546.000 | 0,02 |
| | | 2019 | 14.943.764.000 | 2.096.719.180.000 | 0,01 |
| | | 2020 | (59.943.668.000) | 1.915.989.375.000 | -0,03 |
| | | 2021 | 217.100.128.000 | 1.838.539.299.000 | 0,12 |
| 66. | PYFA | 2018 | 58.245.489.362 | 187.057.163.854 | 0,31 |
| | | 2019 | 68.748.295.730 | 190.786.208.250 | 0,36 |
| | | 2020 | 84.593.855.289 | 228.575.380.866 | 0,37 |
| | | 2021 | 74.592.792.511 | 806.221.575.272 | 0,09 |
| 67. | SIDO | 2018 | 1.175.217.000.000 | 3.337.628.000.000 | 0,35 |
| | | 2019 | 1.300.024.000.000 | 3.536.898.000.000 | 0,37 |
| | | 2020 | 1.492.038.000.000 | 3.849.516.000.000 | 0,39 |
| | | 2021 | 1.701.337.000.000 | 4.068.970.000.000 | 0,42 |
| 68. | TSPC | 2018 | 3.091.587.234.510 | 7.869.975.060.326 | 0,39 |
| | | 2019 | 3.479.030.081.953 | 8.372.769.580.743 | 0,42 |
| | | 2020 | 3.933.072.689.953 | 9.104.657.533.366 | 0,43 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Modal Kerja | Total Aset | X1 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|--------------------|-------|
| | ADES | 2021 | 4.343.725.366.180 | 9.644.326.662.784 | 0,45 |
| 69. | | 2018 | 101.741.000.000 | 881.275.000.000 | 0,12 |
| | | 2019 | 175.929.000.000 | 822.375.000.000 | 0,21 |
| | | 2020 | 361.680.000.000 | 958.791.000.000 | 0,38 |
| | | 2021 | 405.027.000.000 | 1.304.108.000.000 | 0,31 |
| 70. | KINO | 2018 | 661.417.347.653 | 3.592.164.205.408 | 0,18 |
| | | 2019 | 601.903.940.127 | 4.695.764.958.883 | 0,13 |
| | | 2020 | 415.846.727.652 | 5.255.359.155.031 | 0,08 |
| | | 2021 | 806.625.941.971 | 5.346.800.159.052 | 0,15 |
| 71. | UNVR | 2018 | (3.015.912.000.000) | 20.326.869.000.000 | -0,15 |
| | | 2019 | (4.534.974.000.000) | 20.649.371.000.000 | -0,22 |
| | | 2020 | (4.529.176.000.000) | 20.534.632.000.000 | -0,22 |
| | | 2021 | (4.802.944.000.000) | 19.068.532.000.000 | -0,25 |
| 72. | CINT | 2018 | 138.501.931.839 | 491.382.035.136 | 0,28 |
| | | 2019 | 145.247.981.873 | 521.493.784.876 | 0,28 |
| | | 2020 | 141.303.797.812 | 498.020.612.974 | 0,28 |
| | | 2021 | 39.009.000.979 | 492.697.209.711 | 0,08 |
| 73. | WOOD | 2018 | 491.811.566.329 | 4.588.497.407.410 | 0,11 |
| | | 2019 | 703.378.616.193 | 5.518.890.225.060 | 0,13 |
| | | 2020 | 842.441.666.623 | 5.949.006.786.510 | 0,14 |
| | | 2021 | 2.226.475.119.025 | 6.801.034.778.630 | 0,33 |
| 74. | HRTA | 2018 | 1.042.520.839.341 | 1.537.031.552.479 | 0,68 |
| | | 2019 | 1.977.466.322.520 | 2.311.190.054.987 | 0,86 |
| | | 2020 | 2.460.555.161.230 | 2.830.686.417.461 | 0,87 |
| | | 2021 | 2.592.154.503.490 | 3.478.074.220.547 | 0,75 |

Retained Earnings to Total Assets (X₂)

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba Ditahan | Total Aset | X2 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|-------|
| 1. | INTP | 2018 | 18.492.488.000.000 | 27.788.562.000.000 | 0,67 |
| | | 2019 | 18.303.116.000.000 | 27.707.749.000.000 | 0,66 |
| | | 2020 | 17.236.769.000.000 | 27.344.672.000.000 | 0,63 |
| | | 2021 | 17.269.148.000.000 | 26.136.114.000.000 | 0,66 |
| 2. | SMBR | 2018 | 329.942.755.000 | 5.538.079.503.000 | 0,06 |
| | | 2019 | 283.943.118.000 | 5.571.270.204.000 | 0,05 |
| | | 2020 | 195.420.158.000 | 5.737.175.560.000 | 0,03 |
| | | 2021 | 239.059.534.000 | 5.817.745.619.000 | 0,04 |
| 3. | SMCB | 2018 | (522.989.000.000) | 18.667.187.000.000 | -0,03 |
| | | 2019 | (23.937.000.000) | 19.567.498.000.000 | 0,00 |
| | | 2020 | 591.989.000.000 | 20.738.125.000.000 | 0,03 |
| | | 2021 | 1.117.626.000.000 | 21.491.716.000.000 | 0,05 |
| 4. | SMGR | 2018 | 28.360.440.000.000 | 50.783.836.000.000 | 0,56 |
| | | 2019 | 29.520.945.000.000 | 79.807.067.000.000 | 0,37 |
| | | 2020 | 31.786.487.000.000 | 78.006.244.000.000 | 0,41 |
| | | 2021 | 32.690.749.000.000 | 76.504.240.000.000 | 0,43 |
| 5. | WTON | 2018 | 1.134.793.746.643 | 8.881.778.299.672 | 0,13 |
| | | 2019 | 1.408.926.053.627 | 10.337.895.087.207 | 0,14 |
| | | 2020 | 1.119.716.376.301 | 8.509.017.299.594 | 0,13 |
| | | 2021 | 1.150.287.551.421 | 8.928.183.492.920 | 0,13 |
| 6. | ARNA | 2018 | 990.351.066.117 | 1.652.905.985.730 | 0,60 |
| | | 2019 | 1.071.496.671.111 | 1.799.137.069.343 | 0,60 |
| | | 2020 | 1.223.974.290.165 | 1.183.164.904.839 | 1,03 |
| | | 2021 | 1.477.298.252.692 | 2.243.523.072.803 | 0,66 |
| 7. | CAKK | 2018 | (36.682.497.335) | 328.891.169.916 | -0,11 |
| | | 2019 | (26.586.429.839) | 329.920.473.799 | -0,08 |
| | | 2020 | (18.411.684.866) | 354.900.568.484 | -0,05 |
| | | 2021 | 76.423.288 | 441.237.863.687 | 0,00 |
| 8. | MARK | 2018 | 138.992.628.049 | 318.080.326.465 | 0,44 |
| | | 2019 | 200.195.170.412 | 441.254.067.741 | 0,45 |
| | | 2020 | 315.445.519.263 | 719.726.855.599 | 0,44 |
| | | 2021 | 650.596.483.387 | 1.078.458.868.349 | 0,60 |
| 9. | ALKA | 2018 | 19.621.435.000 | 648.968.295.000 | 0,03 |
| | | 2019 | 23.298.811.000 | 604.824.614.000 | 0,04 |
| | | 2020 | 30.529.541.000 | 418.630.902.000 | 0,07 |
| | | 2021 | 49.342.468.000 | 499.393.053.000 | 0,10 |
| | | 2018 | 164.465.638.726 | 217.362.960.011 | 0,76 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba Ditahan | Total Aset | X2 |
|-----|-----------------|---------|-------------------|-------------------|------|
| 10. | BTON | 2019 | 165.833.250.855 | 230.561.123.774 | 0,72 |
| | | 2020 | 170.319.334.794 | 234.905.016.318 | 0,73 |
| | | 2021 | 179.955.293.292 | 270.669.540.064 | 0,66 |
| 11. | INAI | 2018 | 98.442.095.466 | 1.400.683.598.096 | 0,07 |
| | | 2019 | 113.826.569.832 | 1.212.894.403.676 | 0,09 |
| | | 2020 | 91.626.445.763 | 1.395.969.637.457 | 0,07 |
| | | 2021 | 100.227.358.176 | 1.543.478.061.330 | 0,06 |
| 12. | ISSP | 2018 | 688.486.000.000 | 6.494.070.000.000 | 0,11 |
| | | 2019 | 874.181.000.000 | 6.424.507.000.000 | 0,14 |
| | | 2020 | 1.050.006.000.000 | 6.076.604.000.000 | 0,17 |
| | | 2021 | 1.483.676.000.000 | 7.097.322.000.000 | 0,21 |
| 13. | AGII | 2018 | 241.589.000.000 | 6.647.755.000.000 | 0,04 |
| | | 2019 | 327.593.000.000 | 7.020.980.000.000 | 0,05 |
| | | 2020 | 419.005.000.000 | 7.121.458.000.000 | 0,06 |
| | | 2021 | 608.600.000.000 | 8.164.599.000.000 | 0,07 |
| 14. | BUDI | 2018 | 343.882.000.000 | 3.392.980.000.000 | 0,10 |
| | | 2019 | 382.098.000.000 | 2.999.767.000.000 | 0,13 |
| | | 2020 | 413.884.000.000 | 2.963.007.000.000 | 0,14 |
| | | 2021 | 311.229.000 | 9.241.551.000 | 0,03 |
| 15. | EKAD | 2018 | 443.309.716.309 | 853.267.454.400 | 0,52 |
| | | 2019 | 500.231.376.509 | 968.234.349.565 | 0,52 |
| | | 2020 | 571.664.170.983 | 1.081.979.820.386 | 0,53 |
| | | 2021 | 646.926.708.288 | 2.993.218.000.000 | 0,22 |
| 16. | INCI | 2018 | 92.082.486.191 | 391.362.697.956 | 0,24 |
| | | 2019 | 105.895.457.132 | 405.445.049.452 | 0,26 |
| | | 2020 | 128.076.328.022 | 444.865.800.672 | 0,29 |
| | | 2021 | 134.209.691.862 | 1.165.564.745.263 | 0,12 |
| 17. | MOLI | 2018 | 332.109.887.000 | 1.868.245.599.000 | 0,18 |
| | | 2019 | 354.002.061.000 | 1.872.712.715.000 | 0,19 |
| | | 2020 | 475.477.043.000 | 2.279.580.714.000 | 0,21 |
| | | 2021 | 519.231.515.000 | 2.275.216.679.000 | 0,23 |
| 18. | SRSN | 2018 | 80.211.661.000 | 686.777.211.000 | 0,12 |
| | | 2019 | 117.024.208.000 | 779.246.858.000 | 0,15 |
| | | 2020 | 147.514.029.000 | 906.846.895.000 | 0,16 |
| | | 2021 | 167.834.059.000 | 860.162.908.000 | 0,20 |
| 19. | AKPI | 2018 | 380.439.845.000 | 3.070.410.492.000 | 0,12 |
| | | 2019 | 424.957.640.000 | 2.776.775.756.000 | 0,15 |
| | | 2020 | 488.473.017.000 | 2.644.267.716.000 | 0,18 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba Ditahan | Total Aset | X2 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|-------|
| | IGAR | 2021 | 613.498.068.000 | 3.335.740.359.000 | 0,18 |
| 20. | | 2018 | 263.379.661.035 | 570.197.810.698 | 0,46 |
| | | 2019 | 301.788.834.053 | 617.594.780.669 | 0,49 |
| | | 2020 | 339.422.046.889 | 665.863.417.235 | 0,51 |
| | | 2021 | 407.778.240.194 | 809.371.584.010 | 0,50 |
| 21. | IMPC | 2018 | 816.976.110.954 | 2.370.198.817.803 | 0,34 |
| | | 2019 | 864.970.396.243 | 2.501.132.856.219 | 0,35 |
| | | 2020 | 929.584.643.168 | 2.697.100.062.756 | 0,34 |
| | | 2021 | 1.144.721.976.363 | 2.861.498.208.364 | 0,40 |
| 22. | PBID | 2018 | 645.818.828.000 | 2.295.734.967.000 | 0,28 |
| | | 2019 | 779.077.462.000 | 2.338.919.728.000 | 0,33 |
| | | 2020 | 1.044.779.102.000 | 2.421.301.079.000 | 0,43 |
| | | 2021 | 1.274.529.883.000 | 2.801.186.958.000 | 0,45 |
| 23. | TALF | 2018 | 293.941.865.330 | 1.103.965.526.279 | 0,27 |
| | | 2019 | 306.643.568.400 | 1.329.083.050.439 | 0,23 |
| | | 2020 | 317.725.304.268 | 1.474.472.516.166 | 0,22 |
| | | 2021 | 343.308.407.868 | 1.569.929.936.844 | 0,22 |
| 24. | CPIN | 2018 | 19.203.849.000.000 | 27.645.118.000.000 | 0,69 |
| | | 2019 | 20.886.778.000.000 | 29.353.041.000.000 | 0,71 |
| | | 2020 | 23.161.160.000.000 | 31.159.291.000.000 | 0,74 |
| | | 2021 | 24.963.417.000.000 | 35.446.051.000.000 | 0,70 |
| 25. | SIPD | 2018 | (546.335.000.000) | 2.187.879.000.000 | -0,25 |
| | | 2019 | (467.856.000.000) | 2.470.793.000.000 | -0,19 |
| | | 2020 | (453.899.000.000) | 2.592.850.000.000 | -0,18 |
| | | 2021 | (469.311.000.000) | 2.794.113.000.000 | -0,17 |
| 26. | ALDO | 2018 | 103.546.006.597 | 887.748.699.687 | 0,12 |
| | | 2019 | 158.550.637.496 | 925.114.449.507 | 0,17 |
| | | 2020 | 207.810.543.742 | 953.551.967.212 | 0,22 |
| | | 2021 | 1.044.779.102 | 1.210.809.442.028 | 0,00 |
| 27. | FASW | 2018 | 1.928.482.415.282 | 10.965.118.708.784 | 0,18 |
| | | 2019 | 2.327.201.693.581 | 10.751.992.944.302 | 0,22 |
| | | 2020 | 2.224.369.645.980 | 11.513.044.288.721 | 0,19 |
| | | 2021 | 2.665.644.000.000 | 13.302.224.000.000 | 0,20 |
| 28. | KDSI | 2018 | 362.010.167.338 | 1.391.416.464.512 | 0,26 |
| | | 2019 | 425.101.070.845 | 1.253.650.408.375 | 0,34 |
| | | 2020 | 484.229.952.151 | 1.245.707.236.962 | 0,39 |
| | | 2021 | 545.739.420.690 | 1.348.730.229.275 | 0,40 |
| | | 2018 | 400.016.840.668 | 2.282.845.632.924 | 0,18 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba Ditahan | Total Aset | X2 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|---------------------|-------|
| 29. | SPMA | 2019 | 521.132.145.606 | 2.372.130.750.775 | 0,22 |
| | | 2020 | 673.100.230.747 | 2.316.065.006.133 | 0,29 |
| | | 2021 | 517.634.146.869 | 2.746.153.295.147 | 0,19 |
| 30. | SWAT | 2018 | 5.504.093.318 | 550.572.793.185 | 0,01 |
| | | 2019 | 8.606.670.961 | 605.688.084.522 | 0,01 |
| | | 2020 | 10.750.511.967 | 640.935.546.558 | 0,02 |
| | | 2021 | (59.515.845.207) | 684.897.530.877 | -0,09 |
| 31. | KMTR | 2018 | 238.837.142.914 | 3.548.239.174.625 | 0,07 |
| | | 2019 | 254.156.490.282 | 4.084.828.309.213 | 0,06 |
| | | 2020 | 459.373.752.120 | 5.127.760.608.990 | 0,09 |
| | | 2021 | 454.741.223.317 | 5.575.135.591.236 | 0,08 |
| 32. | ASII | 2018 | 127.307.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 0,37 |
| | | 2019 | 140.062.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 0,40 |
| | | 2020 | 148.643.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 0,44 |
| | | 2021 | 163.375.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 0,44 |
| 33. | AUTO | 2018 | 6.452.324.000.000 | 15.889.648.000.000 | 0,41 |
| | | 2019 | 6.841.129.000.000 | 16.015.709.000.000 | 0,43 |
| | | 2020 | 6.551.362.000.000 | 15.180.094.000.000 | 0,43 |
| | | 2021 | 7.055.240.000.000 | 16.947.148.000.000 | 0,42 |
| 34. | INDS | 2018 | 606.433.943.248 | 2.482.337.567.967 | 0,24 |
| | | 2019 | 636.103.685.459 | 2.834.422.741.208 | 0,22 |
| | | 2020 | 621.795.267.614 | 2.826.260.084.696 | 0,22 |
| | | 2021 | 745.824.827.430 | 3.165.018.057.203 | 0,24 |
| 35. | LPIN | 2018 | 177.272.193.010 | 301.596.448.818 | 0,59 |
| | | 2019 | 207.190.792.931 | 324.916.202.729 | 0,64 |
| | | 2020 | 213.923.351.786 | 337.792.393.010 | 0,63 |
| | | 2021 | 187.606.997.915 | 310.880.071.852 | 0,60 |
| 36. | SMSM | 2018 | 1.637.306.000.000 | 2.801.203.000.000 | 0,58 |
| | | 2019 | 1.864.172.000.000 | 3.106.981.000.000 | 0,60 |
| | | 2020 | 2.020.171.000.000 | 3.375.526.000.000 | 0,60 |
| | | 2021 | 2.268.889.000.000 | 3.868.862.000.000 | 0,59 |
| 37. | STAR | 2018 | 6.716.723.090 | 615.956.006.710 | 0,01 |
| | | 2019 | 8.667.791.387 | 579.813.156.839 | 0,01 |
| | | 2020 | 14.475.924.264 | 497.557.497.473 | 0,03 |
| | | 2021 | 24.988.981.328 | 508.447.134.690 | 0,05 |
| 38. | JECC | 2018 | 312.585.897.000 | 2.102.148.140.000 | 0,15 |
| | | 2019 | 365.479.012.000 | 1.888.763.850.000 | 0,19 |
| | | 2020 | 338.012.378.000 | 1.513.949.141.000 | 0,22 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba Ditahan | Total Aset | X2 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|---------------------|------|
| | KBLM | 2021 | 290.820.679.000 | 1.736.977.382.000 | 0,17 |
| 39. | | 2018 | 167.949.152.809 | 1.298.358.478.375 | 0,13 |
| | | 2019 | 200.822.978.846 | 1.284.437.358.420 | 0,16 |
| | | 2020 | 195.786.750.306 | 1.026.762.882.496 | 0,19 |
| | | 2021 | 177.087.047.628 | 1.497.181.021.456 | 0,12 |
| 40. | VOKS | 2018 | 502.071.107.829 | 2.485.382.578.010 | 0,20 |
| | | 2019 | 688.542.220.255 | 3.027.942.155.357 | 0,23 |
| | | 2020 | 690.325.983.440 | 2.915.635.059.892 | 0,24 |
| | | 2021 | 479.503.715.901 | 2.893.167.569.270 | 0,17 |
| 41. | CAMP | 2018 | 91.756.451.975 | 1.004.275.813.783 | 0,09 |
| | | 2019 | 141.726.337.170 | 1.057.529.235.985 | 0,13 |
| | | 2020 | 174.073.587.853 | 1.086.873.666.641 | 0,16 |
| | | 2021 | 230.094.374.632 | 1.147.260.611.704 | 0,20 |
| 42. | CEKA | 2018 | 713.282.345.064 | 1.168.956.042.706 | 0,61 |
| | | 2019 | 868.741.545.306 | 1.393.079.542.074 | 0,62 |
| | | 2020 | 990.554.139.298 | 1.566.673.828.068 | 0,63 |
| | | 2021 | 1.117.621.129.383 | 1.697.387.196.209 | 0,66 |
| 43. | CLEO | 2018 | 133.616.251.059 | 833.933.861.594 | 0,16 |
| | | 2019 | 261.480.124.256 | 1.245.144.303.719 | 0,21 |
| | | 2020 | 391.629.022.761 | 1.310.940.121.622 | 0,30 |
| | | 2021 | 513.387.182.577 | 1.348.181.576.913 | 0,38 |
| 44. | DLTA | 2018 | 1.245.000.457.000 | 1.523.517.170.000 | 0,82 |
| | | 2019 | 1.174.483.602.000 | 1.425.983.722.000 | 0,82 |
| | | 2020 | 981.390.866.000 | 1.225.580.913.000 | 0,80 |
| | | 2021 | 971.721.552.000 | 1.308.722.065.000 | 0,74 |
| 45. | GOOD | 2018 | 687.073.239.101 | 4.212.408.305.683 | 0,16 |
| | | 2019 | 949.849.600.663 | 5.063.067.672.414 | 0,19 |
| | | 2020 | 942.740.288.335 | 6.570.969.641.033 | 0,14 |
| | | 2021 | 1.364.546.118.279 | 6.766.602.280.143 | 0,20 |
| 46. | HOKI | 2018 | 178.718.030.931 | 758.846.556.031 | 0,24 |
| | | 2019 | 255.749.083.500 | 848.676.035.300 | 0,30 |
| | | 2020 | 261.931.338.569 | 906.924.214.166 | 0,29 |
| | | 2021 | 268.202.435.517 | 989.119.315.334 | 0,27 |
| 47. | ICBP | 2018 | 14.989.629.000.000 | 34.367.153.000.000 | 0,44 |
| | | 2019 | 18.450.204.000.000 | 38.709.314.000.000 | 0,48 |
| | | 2020 | 22.526.202.000.000 | 103.588.325.000.000 | 0,22 |
| | | 2021 | 26.862.455.000.000 | 118.066.628.000.000 | 0,23 |
| | | 2018 | 23.193.960.000.000 | 96.537.796.000.000 | 0,24 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba Ditahan | Total Aset | X2 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|---------------------|-------|
| 48. | INDF | 2019 | 26.664.999.000.000 | 96.198.559.000.000 | 0,28 |
| | | 2020 | 30.995.800.000.000 | 163.136.516.000.000 | 0,19 |
| | | 2021 | 36.730.458.000.000 | 179.356.193.000.000 | 0,20 |
| 49. | MLBI | 2018 | 1.144.268.000.000 | 2.889.501.000.000 | 0,40 |
| | | 2019 | 1.122.644.000.000 | 2.896.950.000.000 | 0,39 |
| | | 2020 | 1.410.082.000.000 | 2.907.425.000.000 | 0,48 |
| | | 2021 | 1.075.743.000.000 | 2.922.017.000.000 | 0,37 |
| 50. | MYOR | 2018 | 7.857.855.271.848 | 17.591.706.426.634 | 0,45 |
| | | 2019 | 9.174.327.921.684 | 19.037.918.806.473 | 0,48 |
| | | 2020 | 10.524.377.924.687 | 19.777.500.514.550 | 0,53 |
| | | 2021 | 10.634.916.958.291 | 19.917.653.265.528 | 0,53 |
| 51. | PANI | 2018 | (1.576.599.790.000) | 149.593.161.546.000 | -0,01 |
| | | 2019 | (1.477.767.820.000) | 119.708.955.785.000 | -0,01 |
| | | 2020 | (1.478.186.047.000) | 98.191.210.595.000 | -0,02 |
| | | 2021 | 517.676.000 | 163.913.597.000 | 0,00 |
| 52. | PCAR | 2018 | (45.470.030.757) | 117.423.511.774 | -0,39 |
| | | 2019 | (49.641.905.008) | 124.735.506.555 | -0,40 |
| | | 2020 | (70.193.833.779) | 103.351.122.210 | -0,68 |
| | | 2021 | (68.861.576.893) | 108.995.625.626 | -0,63 |
| 53. | ROTI | 2018 | 1.327.358.114.301 | 4.393.810.380.883 | 0,30 |
| | | 2019 | 1.553.296.764.733 | 4.682.083.844.951 | 0,33 |
| | | 2020 | 1.603.500.624.903 | 4.452.166.671.985 | 0,36 |
| | | 2021 | 1.596.234.910.767 | 4.191.284.422.677 | 0,38 |
| 54. | SKBM | 2018 | 230.381.622.237 | 1.771.365.972.009 | 0,13 |
| | | 2019 | 234.658.202.551 | 1.820.383.352.811 | 0,13 |
| | | 2020 | 232.076.967.769 | 1.768.660.546.754 | 0,13 |
| | | 2021 | 261.021.339.403 | 1.970.428.120.056 | 0,13 |
| 55. | SKLT | 2018 | 104.782.340.970 | 747.293.725.435 | 0,14 |
| | | 2019 | 145.973.267.896 | 790.845.543.826 | 0,18 |
| | | 2020 | 172.547.119.811 | 773.863.042.440 | 0,22 |
| | | 2021 | 245.740.414.957 | 889.125.250.792 | 0,28 |
| 56. | STTP | 2018 | 1.502.876.626.810 | 2.631.189.810.030 | 0,57 |
| | | 2019 | 1.985.498.393.789 | 2.881.563.083.954 | 0,69 |
| | | 2020 | 2.514.055.848.672 | 3.448.995.059.882 | 0,73 |
| | | 2021 | 3.131.561.870.573 | 3.919.243.683.748 | 0,80 |
| 57. | ULTJ | 2018 | 3.914.010.000.000 | 5.555.871.000.000 | 0,70 |
| | | 2019 | 4.807.645.000.000 | 6.608.422.000.000 | 0,73 |
| | | 2020 | 5.772.749.000.000 | 8.754.116.000.000 | 0,66 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba Ditahan | Total Aset | X2 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|------|
| | GGRM | 2021 | 6.160.568.000.000 | 7.406.856.000.000 | 0,83 |
| 58. | | 2018 | 43.950.868.000.000 | 69.097.219.000.000 | 0,64 |
| | | 2019 | 49.748.338.000.000 | 78.647.274.000.000 | 0,63 |
| | | 2020 | 57.340.043.000.000 | 78.191.409.000.000 | 0,73 |
| | | 2021 | 58.105.843.000.000 | 89.964.369.000.000 | 0,65 |
| 59. | HMSP | 2018 | 13.635.669.000.000 | 46.602.420.000.000 | 0,29 |
| | | 2019 | 13.934.964.000.000 | 50.902.806.000.000 | 0,27 |
| | | 2020 | 8.478.617.000.000 | 49.674.030.000.000 | 0,17 |
| | | 2021 | 7.374.336.000.000 | 53.090.428.000.000 | 0,14 |
| 60. | WIIM | 2018 | 547.267.815.142 | 1.255.573.914.558 | 0,44 |
| | | 2019 | 568.291.205.920 | 1.299.521.608.556 | 0,44 |
| | | 2020 | 732.191.507.813 | 1.614.442.007.528 | 0,45 |
| | | 2021 | 792.113.479.892 | 1.891.169.731.202 | 0,42 |
| 61. | DVLA | 2018 | 831.757.907.000 | 1.682.821.739.000 | 0,49 |
| | | 2019 | 933.922.574.000 | 1.829.960.714.000 | 0,51 |
| | | 2020 | 974.755.080.000 | 1.986.711.872.000 | 0,49 |
| | | 2021 | 1.032.350.598.000 | 2.085.904.980.000 | 0,49 |
| 62. | KAEF | 2018 | 415.895.778.000 | 11.329.090.864.000 | 0,04 |
| | | 2019 | (12.724.002.000) | 18.352.877.132.000 | 0,00 |
| | | 2020 | 17.638.834.000 | 17.562.816.674.000 | 0,00 |
| | | 2021 | 302.273.634.000 | 17.760.195.040.000 | 0,02 |
| 63. | KLBF | 2018 | 13.871.718.983.242 | 18.146.206.145.369 | 0,76 |
| | | 2019 | 15.135.159.090.134 | 20.264.726.862.584 | 0,75 |
| | | 2020 | 16.624.641.634.148 | 22.564.300.317.374 | 0,74 |
| | | 2021 | 18.468.487.826.465 | 25.666.635.156.271 | 0,72 |
| 64. | MERK | 2018 | 473.838.884.000 | 1.263.113.689.000 | 0,38 |
| | | 2019 | 549.570.141.000 | 901.060.986.000 | 0,61 |
| | | 2020 | 568.241.508.000 | 929.901.046.000 | 0,61 |
| | | 2021 | 639.602.271.000 | 1.026.266.866.000 | 0,62 |
| 65. | PEHA | 2018 | 132.306.708.000 | 1.868.663.546.000 | 0,07 |
| | | 2019 | 102.033.530.000 | 2.096.719.180.000 | 0,05 |
| | | 2020 | 48.487.862.000 | 1.915.989.375.000 | 0,03 |
| | | 2021 | 11.070.907.000 | 1.838.539.299.000 | 0,01 |
| 66. | PYFA | 2018 | 61.354.482.299 | 187.057.163.854 | 0,33 |
| | | 2019 | 67.152.915.062 | 190.786.208.250 | 0,35 |
| | | 2020 | 89.948.170.901 | 228.575.380.866 | 0,39 |
| | | 2021 | 95.427.114.988 | 806.221.575.272 | 0,12 |
| | | 2018 | 432.468.000.000 | 3.337.628.000.000 | 0,13 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba Ditahan | Total Aset | X2 |
|-----|-----------------|---------|-------------------|--------------------|-------|
| 67. | SIDO | 2019 | 594.561.000.000 | 3.536.898.000.000 | 0,17 |
| | | 2020 | 750.330.000.000 | 3.849.516.000.000 | 0,19 |
| | | 2021 | 1.000.451.000.000 | 4.068.970.000.000 | 0,25 |
| 68. | TSPC | 2018 | 4.500.697.781.383 | 7.869.975.060.326 | 0,57 |
| | | 2019 | 4.844.985.996.024 | 8.372.769.580.743 | 0,58 |
| | | 2020 | 5.405.774.185.176 | 9.104.657.533.366 | 0,59 |
| | | 2021 | 5.865.860.824.169 | 9.644.326.662.784 | 0,61 |
| 69. | ADES | 2018 | (335.579.000.000) | 881.275.000.000 | -0,38 |
| | | 2019 | (251.694.000.000) | 822.375.000.000 | -0,31 |
| | | 2020 | (119.099.000.000) | 958.791.000.000 | -0,12 |
| | | 2021 | 146.659.000.000 | 1.304.108.000.000 | 0,11 |
| 70. | KINO | 2018 | 740.270.353.870 | 3.592.164.205.408 | 0,21 |
| | | 2019 | 1.172.324.492.285 | 4.695.764.958.883 | 0,25 |
| | | 2020 | 1.050.020.444.399 | 5.255.359.155.031 | 0,20 |
| | | 2021 | 1.132.287.095.905 | 5.346.800.159.052 | 0,21 |
| 71. | UNVR | 2018 | 7.196.107.000.000 | 20.326.869.000.000 | 0,35 |
| | | 2019 | 5.094.302.000.000 | 20.649.371.000.000 | 0,25 |
| | | 2020 | 4.749.808.000.000 | 20.534.632.000.000 | 0,23 |
| | | 2021 | 4.133.709.000.000 | 19.068.532.000.000 | 0,22 |
| 72. | CINT | 2018 | 105.137.018.636 | 491.382.035.136 | 0,21 |
| | | 2019 | 107.123.877.608 | 521.493.784.876 | 0,21 |
| | | 2020 | 104.783.838.440 | 498.020.612.974 | 0,21 |
| | | 2021 | 5.668.004.464 | 492.697.209.711 | 0,01 |
| 73. | WOOD | 2018 | 540.240.524.764 | 4.588.497.407.410 | 0,12 |
| | | 2019 | 786.041.366.868 | 5.518.890.225.060 | 0,14 |
| | | 2020 | 1.121.195.729.806 | 5.949.006.786.510 | 0,19 |
| | | 2021 | 1.365.509.997.477 | 6.801.034.778.630 | 0,20 |
| 74. | HRTA | 2018 | 405.439.657.112 | 1.537.031.552.479 | 0,26 |
| | | 2019 | 498.807.216.617 | 2.311.190.054.987 | 0,22 |
| | | 2020 | 610.493.715.299 | 2.830.686.417.461 | 0,22 |
| | | 2021 | 735.198.160.872 | 3.478.074.220.547 | 0,21 |

Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X₃)

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba sebelum Pajak Dan Bunga | Total Aset | X3 |
|-----|-----------------|---------|------------------------------|--------------------|-------|
| 1. | INTP | 2018 | 1.400.822.000.000 | 27.788.562.000.000 | 0,05 |
| | | 2019 | 2.274.833.000.000 | 27.707.749.000.000 | 0,08 |
| | | 2020 | 2.148.328.000.000 | 27.344.672.000.000 | 0,08 |
| | | 2021 | 2.234.002.000.000 | 26.136.114.000.000 | 0,09 |
| 2. | SMBR | 2018 | 145.356.709.000 | 5.538.079.503.000 | 0,03 |
| | | 2019 | 86.572.265.000 | 5.571.270.204.000 | 0,02 |
| | | 2020 | 36.467.602.000 | 5.737.175.560.000 | 0,01 |
| | | 2021 | 68.354.164.000 | 5.817.745.619.000 | 0,01 |
| 3. | SMCB | 2018 | (684.197.000.000) | 18.667.187.000.000 | -0,04 |
| | | 2019 | 407.610.000.000 | 19.567.498.000.000 | 0,02 |
| | | 2020 | 2.983.530.000.000 | 20.738.125.000.000 | 0,14 |
| | | 2021 | 2.853.855.000.000 | 21.491.716.000.000 | 0,13 |
| 4. | SMGR | 2018 | 4.104.959.000.000 | 50.783.836.000.000 | 0,08 |
| | | 2019 | 3.195.775.000.000 | 79.807.067.000.000 | 0,04 |
| | | 2020 | 3.488.650.000.000 | 78.006.244.000.000 | 0,04 |
| | | 2021 | 3.470.137.000.000 | 76.504.240.000.000 | 0,05 |
| 5. | WTON | 2018 | 619.251.303.685 | 8.881.778.299.672 | 0,07 |
| | | 2019 | 626.270.544.710 | 10.337.895.087.207 | 0,06 |
| | | 2020 | 130.504.809.969 | 8.509.017.299.594 | 0,02 |
| | | 2021 | 78.646.542.746 | 8.928.183.492.920 | 0,01 |
| 6. | ARNA | 2018 | 211.729.940.176 | 1.652.905.985.730 | 0,13 |
| | | 2019 | 291.607.365.374 | 1.799.137.069.343 | 0,16 |
| | | 2020 | 420.626.406.830 | 1.183.164.904.839 | 0,36 |
| | | 2021 | 609.653.614.511 | 2.243.523.072.803 | 0,27 |
| 7. | CAKK | 2018 | 17.756.980.001 | 328.891.169.916 | 0,05 |
| | | 2019 | 4.042.948.461 | 329.920.473.799 | 0,01 |
| | | 2020 | 2.283.938.489 | 354.900.568.484 | 0,01 |
| | | 2021 | 17.560.179.541 | 441.237.863.687 | 0,04 |
| 8. | MARK | 2018 | 111.210.294.119 | 318.080.326.465 | 0,35 |
| | | 2019 | 118.687.394.018 | 441.254.067.741 | 0,27 |
| | | 2020 | 186.691.686.387 | 719.726.855.599 | 0,26 |
| | | 2021 | 505.578.068.397 | 1.078.458.868.349 | 0,47 |
| 9. | ALKA | 2018 | 22.922.823.000 | 648.968.295.000 | 0,04 |
| | | 2019 | 9.944.133.000 | 604.824.614.000 | 0,02 |
| | | 2020 | 8.177.691.000 | 418.630.902.000 | 0,02 |
| | | 2021 | 17.262.076.000 | 499.393.053.000 | 0,03 |
| | | 2018 | 34.236.874.970 | 217.362.960.011 | 0,16 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba sebelum Pajak Dan Bunga | Total Aset | X3 |
|-----|-----------------|---------|------------------------------|-------------------|------|
| 10. | BTON | 2019 | 2.890.115.839 | 230.561.123.774 | 0,01 |
| | | 2020 | 170.319.334.794 | 234.905.016.318 | 0,73 |
| | | 2021 | 179.955.293.292 | 270.669.540.064 | 0,66 |
| 11. | INAI | 2018 | 64.757.097.094 | 1.400.683.598.096 | 0,05 |
| | | 2019 | 48.116.436.880 | 1.212.894.403.676 | 0,04 |
| | | 2020 | 26.221.826.142 | 1.395.969.637.457 | 0,02 |
| | | 2021 | 32.725.079.210 | 1.543.478.061.330 | 0,02 |
| 12. | ISSP | 2018 | 59.640.000.000 | 6.494.070.000.000 | 0,01 |
| | | 2019 | 233.293.000.000 | 6.424.507.000.000 | 0,04 |
| | | 2020 | 155.068.000.000 | 6.076.604.000.000 | 0,03 |
| | | 2021 | 659.402.000.000 | 7.097.322.000.000 | 0,09 |
| 13. | AGII | 2018 | 147.639.000.000 | 6.647.755.000.000 | 0,02 |
| | | 2019 | 138.137.000.000 | 7.020.980.000.000 | 0,02 |
| | | 2020 | 96.179.000.000 | 7.121.458.000.000 | 0,01 |
| | | 2021 | 275.898.000.000 | 8.164.599.000.000 | 0,03 |
| 14. | BUDI | 2018 | 71.781.000.000 | 3.392.980.000.000 | 0,02 |
| | | 2019 | 83.905.000.000 | 2.999.767.000.000 | 0,03 |
| | | 2020 | 413.884.000.000 | 2.963.007.000.000 | 0,14 |
| | | 2021 | 470.545.000.000 | 9.241.551.000.000 | 0,05 |
| 15. | EKAD | 2018 | 101.455.415.901 | 853.267.454.400 | 0,12 |
| | | 2019 | 111.834.501.956 | 968.234.349.565 | 0,12 |
| | | 2020 | 123.522.654.770 | 1.081.979.820.386 | 0,11 |
| | | 2021 | 137.720.156.180 | 2.993.218.000.000 | 0,05 |
| 16. | INCI | 2018 | 22.040.417.272 | 391.362.697.956 | 0,06 |
| | | 2019 | 18.037.062.772 | 405.445.049.452 | 0,04 |
| | | 2020 | 38.393.758.749 | 444.865.800.672 | 0,09 |
| | | 2021 | 13.788.739.152 | 1.165.564.745.263 | 0,01 |
| 17. | MOLI | 2018 | 129.117.520.000 | 1.868.245.599.000 | 0,07 |
| | | 2019 | 82.408.851.000 | 1.872.712.715.000 | 0,04 |
| | | 2020 | 105.501.929.000 | 2.279.580.714.000 | 0,05 |
| | | 2021 | 58.980.604.000 | 2.275.216.679.000 | 0,03 |
| 18. | SRSN | 2018 | 50.845.763.000 | 686.777.211.000 | 0,07 |
| | | 2019 | 57.029.659.000 | 779.246.858.000 | 0,07 |
| | | 2020 | 61.027.867.000 | 906.846.895.000 | 0,07 |
| | | 2021 | 32.257.288.000 | 860.162.908.000 | 0,04 |
| 19. | AKPI | 2018 | 91.686.890.000 | 3.070.410.492.000 | 0,03 |
| | | 2019 | 78.501.405.000 | 2.776.775.756.000 | 0,03 |
| | | 2020 | 40.676.936.000 | 2.644.267.716.000 | 0,02 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba sebelum Pajak Dan Bunga | Total Aset | X3 |
|-----|-----------------|---------|------------------------------|--------------------|------|
| 20. | IGAR | 2021 | 221.678.190.000 | 3.335.740.359.000 | 0,07 |
| | | 2018 | 61.747.960.127 | 570.197.810.698 | 0,11 |
| | | 2019 | 83.534.447.014 | 617.594.780.669 | 0,14 |
| | | 2020 | 83.166.786.329 | 665.863.417.235 | 0,12 |
| | | 2021 | 135.948.996.651 | 809.371.584.010 | 0,17 |
| 21. | IMPC | 2018 | 117.459.959.119 | 2.370.198.817.803 | 0,05 |
| | | 2019 | 133.973.045.799 | 2.501.132.856.219 | 0,05 |
| | | 2020 | 175.476.928.095 | 2.697.100.062.756 | 0,07 |
| | | 2021 | 276.021.681.104 | 2.861.498.208.364 | 0,10 |
| 22. | PBID | 2018 | 385.050.642.000 | 2.295.734.967.000 | 0,17 |
| | | 2019 | 297.821.465.000 | 2.338.919.728.000 | 0,13 |
| | | 2020 | 489.217.622.000 | 2.421.301.079.000 | 0,20 |
| | | 2021 | 525.914.220.000 | 2.801.186.958.000 | 0,19 |
| 23. | TALF | 2018 | 70.378.904.432 | 1.103.965.526.279 | 0,06 |
| | | 2019 | 39.529.863.107 | 1.329.083.050.439 | 0,03 |
| | | 2020 | 28.621.059.866 | 1.474.472.516.166 | 0,02 |
| | | 2021 | 31.098.991.418 | 1.569.929.936.844 | 0,02 |
| 24. | CPIN | 2018 | 5.907.351.000.000 | 27.645.118.000.000 | 0,21 |
| | | 2019 | 4.595.238.000.000 | 29.353.041.000.000 | 0,16 |
| | | 2020 | 4.767.698.000.000 | 31.159.291.000.000 | 0,15 |
| | | 2021 | 4.633.546.000.000 | 35.446.051.000.000 | 0,13 |
| 25. | SIPD | 2018 | 33.989.000.000 | 2.187.879.000.000 | 0,02 |
| | | 2019 | 110.041.000.000 | 2.470.793.000.000 | 0,04 |
| | | 2020 | 59.802.000.000 | 2.592.850.000.000 | 0,02 |
| | | 2021 | 6.163.000.000 | 2.794.113.000.000 | 0,00 |
| 26. | ALDO | 2018 | 117.027.542.698 | 887.748.699.687 | 0,13 |
| | | 2019 | 121.937.309.241 | 925.114.449.507 | 0,13 |
| | | 2020 | 83.963.236.519 | 953.551.967.212 | 0,09 |
| | | 2021 | 129.768.148.235 | 1.210.809.442.028 | 0,11 |
| 27. | FASW | 2018 | 1.988.090.191.158 | 10.965.118.708.784 | 0,18 |
| | | 2019 | 1.220.595.729.710 | 10.751.992.944.302 | 0,11 |
| | | 2020 | 362.807.000.000 | 11.513.044.288.721 | 0,03 |
| | | 2021 | 836.865.000.000 | 13.302.224.000.000 | 0,06 |
| 28. | KDSI | 2018 | 103.955.745.914 | 1.391.416.464.512 | 0,07 |
| | | 2019 | 94.926.825.515 | 1.253.650.408.375 | 0,08 |
| | | 2020 | 82.952.707.385 | 1.245.707.236.962 | 0,07 |
| | | 2021 | 98.670.516.829 | 1.348.730.229.275 | 0,07 |
| | | 2018 | 109.673.317.782 | 2.282.845.632.924 | 0,05 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba sebelum Pajak Dan Bunga | Total Aset | X3 |
|-----|-----------------|---------|------------------------------|---------------------|-------|
| 29. | SPMA | 2019 | 176.640.361.124 | 2.372.130.750.775 | 0,07 |
| | | 2020 | 195.503.438.222 | 2.316.065.006.133 | 0,08 |
| | | 2021 | 377.509.626.634 | 2.746.153.295.147 | 0,14 |
| 30. | SWAT | 2018 | 4.267.207.110 | 550.572.793.185 | 0,01 |
| | | 2019 | 5.307.094.997 | 605.688.084.522 | 0,01 |
| | | 2020 | 3.242.475.805 | 640.935.546.558 | 0,01 |
| | | 2021 | (77.362.193.194) | 684.897.530.877 | -0,11 |
| 31. | KMTR | 2018 | 39.218.133.343 | 3.548.239.174.625 | 0,01 |
| | | 2019 | 41.632.442.032 | 4.084.828.309.213 | 0,01 |
| | | 2020 | 300.506.465.573 | 5.127.760.608.990 | 0,06 |
| | | 2021 | 128.071.389.594 | 5.575.135.591.236 | 0,02 |
| 32. | ASII | 2018 | 14.181.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 0,04 |
| | | 2019 | 14.182.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 0,04 |
| | | 2020 | 21.741.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 0,06 |
| | | 2021 | 32.350.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 0,09 |
| 33. | AUTO | 2018 | 861.563.000.000 | 15.889.648.000.000 | 0,05 |
| | | 2019 | 1.119.858.000.000 | 16.015.709.000.000 | 0,07 |
| | | 2020 | 116.071.000.000 | 15.180.094.000.000 | 0,01 |
| | | 2021 | 755.129.000.000 | 16.947.148.000.000 | 0,04 |
| 34. | INDS | 2018 | 147.982.768.771 | 2.482.337.567.967 | 0,06 |
| | | 2019 | 130.070.871.745 | 2.834.422.741.208 | 0,05 |
| | | 2020 | 75.316.440.467 | 2.826.260.084.696 | 0,03 |
| | | 2021 | 213.789.217.074 | 3.165.018.057.203 | 0,07 |
| 35. | LPIN | 2018 | 35.132.528.263 | 301.596.448.818 | 0,12 |
| | | 2019 | 31.375.178.612 | 324.916.202.729 | 0,10 |
| | | 2020 | 8.395.696.968 | 337.792.393.010 | 0,02 |
| | | 2021 | 25.483.321.670 | 310.880.071.852 | 0,08 |
| 36. | SMSM | 2018 | 828.281.000.000 | 2.801.203.000.000 | 0,30 |
| | | 2019 | 822.042.000.000 | 3.106.981.000.000 | 0,26 |
| | | 2020 | 684.268.000.000 | 3.375.526.000.000 | 0,20 |
| | | 2021 | 922.168.000.000 | 3.868.862.000.000 | 0,24 |
| 37. | STAR | 2018 | 6.029.776.900 | 615.956.006.710 | 0,01 |
| | | 2019 | 6.769.612.827 | 579.813.156.839 | 0,01 |
| | | 2020 | 5.817.863.143 | 497.557.497.473 | 0,01 |
| | | 2021 | 10.586.803.657 | 508.447.134.690 | 0,02 |
| 38. | JECC | 2018 | 122.048.569.000 | 2.102.148.140.000 | 0,06 |
| | | 2019 | 144.970.437.000 | 1.888.763.850.000 | 0,08 |
| | | 2020 | 21.247.754.000 | 1.513.949.141.000 | 0,01 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba sebelum Pajak Dan Bunga | Total Aset | X3 |
|-----|-----------------|---------|------------------------------|---------------------|-------|
| | 39. KBLM | 2021 | (73.648.940.000) | 1.736.977.382.000 | -0,04 |
| | | 2018 | 64.508.435.214 | 1.298.358.478.375 | 0,05 |
| | | 2019 | 48.831.643.532 | 1.284.437.358.420 | 0,04 |
| | | 2020 | 9.130.021.231 | 1.026.762.882.496 | 0,01 |
| | | 2021 | (11.041.672.531) | 1.497.181.021.456 | -0,01 |
| 40. | VOKS | 2018 | 141.989.954.853 | 2.485.382.578.010 | 0,06 |
| | | 2019 | 258.947.121.683 | 3.027.942.155.357 | 0,09 |
| | | 2020 | 7.158.362.929 | 2.915.635.059.892 | 0,00 |
| | | 2021 | (252.197.581.617) | 2.893.167.569.270 | -0,09 |
| 41. | CAMP | 2018 | 84.038.783.563 | 1.004.275.813.783 | 0,08 |
| | | 2019 | 99.535.473.132 | 1.057.529.235.985 | 0,09 |
| | | 2020 | 56.816.360.398 | 1.086.873.666.641 | 0,05 |
| | | 2021 | 126.156.941.830 | 1.147.260.611.704 | 0,11 |
| 42. | CEKA | 2018 | 123.394.812.359 | 1.168.956.042.706 | 0,11 |
| | | 2019 | 285.132.249.695 | 1.393.079.542.074 | 0,20 |
| | | 2020 | 232.864.791.126 | 1.566.673.828.068 | 0,15 |
| | | 2021 | 236.334.817.214 | 1.697.387.196.209 | 0,14 |
| 43. | CLEO | 2018 | 81.834.159.473 | 833.933.861.594 | 0,10 |
| | | 2019 | 172.667.589.552 | 1.245.144.303.719 | 0,14 |
| | | 2020 | 168.964.556.985 | 1.310.940.121.622 | 0,13 |
| | | 2021 | 230.343.242.053 | 1.348.181.576.913 | 0,17 |
| 44. | DLTA | 2018 | 441.248.118.000 | 1.523.517.170.000 | 0,29 |
| | | 2019 | 412.437.215.000 | 1.425.983.722.000 | 0,29 |
| | | 2020 | 164.704.480.000 | 1.225.580.913.000 | 0,13 |
| | | 2021 | 240.865.871.000 | 1.308.722.065.000 | 0,18 |
| 45. | GOOD | 2018 | 582.506.906.329 | 4.212.408.305.683 | 0,14 |
| | | 2019 | 580.567.005.845 | 5.063.067.672.414 | 0,11 |
| | | 2020 | 339.984.897.163 | 6.570.969.641.033 | 0,05 |
| | | 2021 | 632.654.506.311 | 6.766.602.280.143 | 0,09 |
| 46. | HOKI | 2018 | 120.822.298.064 | 758.846.556.031 | 0,16 |
| | | 2019 | 142.179.083.420 | 848.676.035.300 | 0,17 |
| | | 2020 | 50.874.681.549 | 906.924.214.166 | 0,06 |
| | | 2021 | 17.997.743.133 | 989.119.315.334 | 0,02 |
| 47. | ICBP | 2018 | 6.446.785.000.000 | 34.367.153.000.000 | 0,19 |
| | | 2019 | 7.436.972.000.000 | 38.709.314.000.000 | 0,19 |
| | | 2020 | 9.958.647.000.000 | 103.588.325.000.000 | 0,10 |
| | | 2021 | 9.935.232.000.000 | 118.066.628.000.000 | 0,08 |
| | | 2018 | 7.446.966.000.000 | 96.537.796.000.000 | 0,08 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba sebelum Pajak Dan Bunga | Total Aset | X3 |
|-----|-----------------|---------|------------------------------|---------------------|------|
| 48. | INDF | 2019 | 8.749.397.000.000 | 96.198.559.000.000 | 0,09 |
| | | 2020 | 12.426.334.000.000 | 163.136.516.000.000 | 0,08 |
| | | 2021 | 14.456.085.000.000 | 179.356.193.000.000 | 0,08 |
| 49. | MLBI | 2018 | 1.671.912.000.000 | 2.889.501.000.000 | 0,58 |
| | | 2019 | 1.626.612.000.000 | 2.896.950.000.000 | 0,56 |
| | | 2020 | 396.470.000.000 | 2.907.425.000.000 | 0,14 |
| | | 2021 | 877.781.000.000 | 2.922.017.000.000 | 0,30 |
| 50. | MYOR | 2018 | 2.381.942.198.855 | 17.591.706.426.634 | 0,14 |
| | | 2019 | 2.704.466.581.011 | 19.037.918.806.473 | 0,14 |
| | | 2020 | 2.683.890.279.936 | 19.777.500.514.550 | 0,14 |
| | | 2021 | 1.549.648.556.686 | 19.917.653.265.528 | 0,08 |
| 51. | PANI | 2018 | 2.054.815.491.000 | 149.593.161.546.000 | 0,01 |
| | | 2019 | (508.811.189.000) | 119.708.955.785.000 | 0,00 |
| | | 2020 | 764.104.000 | 98.191.210.595.000 | 0,00 |
| | | 2021 | 2.388.514.000 | 163.913.597.000 | 0,01 |
| 52. | PCAR | 2018 | 8.341.443.758 | 117.423.511.774 | 0,07 |
| | | 2019 | 13.149.916.533 | 124.735.506.555 | 0,11 |
| | | 2020 | 9.141.519.695 | 103.351.122.210 | 0,09 |
| | | 2021 | 21.386.386.542 | 108.995.625.626 | 0,20 |
| 53. | ROTI | 2018 | 186.936.324.915 | 4.393.810.380.883 | 0,04 |
| | | 2019 | 347.098.820.613 | 4.682.083.844.951 | 0,07 |
| | | 2020 | 160.357.537.779 | 4.452.166.671.985 | 0,04 |
| | | 2021 | 376.045.893.335 | 4.191.284.422.677 | 0,09 |
| 54. | SKBM | 2018 | 20.887.453.647 | 1.771.365.972.009 | 0,01 |
| | | 2019 | 5.163.201.735 | 1.820.383.352.811 | 0,00 |
| | | 2020 | 13.568.762.041 | 1.768.660.546.754 | 0,01 |
| | | 2021 | 44.152.540.846 | 1.970.428.120.056 | 0,02 |
| 55. | SKLT | 2018 | 39.567.679.343 | 747.293.725.435 | 0,05 |
| | | 2019 | 56.782.206.578 | 790.845.543.826 | 0,07 |
| | | 2020 | 55.673.983.557 | 773.863.042.440 | 0,07 |
| | | 2021 | 101.725.399.549 | 889.125.250.792 | 0,11 |
| 56. | STTP | 2018 | 324.694.650.175 | 2.631.189.810.030 | 0,12 |
| | | 2019 | 607.043.293.422 | 2.881.563.083.954 | 0,21 |
| | | 2020 | 765.188.720.115 | 3.448.995.059.882 | 0,22 |
| | | 2021 | 773.607.195.121 | 3.919.243.683.748 | 0,20 |
| 57. | ULTJ | 2018 | 949.018.000.000 | 5.555.871.000.000 | 0,17 |
| | | 2019 | 1.375.359.000.000 | 6.608.422.000.000 | 0,21 |
| | | 2020 | 1.421.517.000.000 | 8.754.116.000.000 | 0,16 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba sebelum Pajak Dan Bunga | Total Aset | X3 |
|-----|-----------------|---------|------------------------------|--------------------|------|
| 58. | GGRM | 2021 | 1.541.932.000.000 | 7.406.856.000.000 | 0,21 |
| | | 2018 | 10.479.242.000.000 | 69.097.219.000.000 | 0,15 |
| | | 2019 | 14.487.736.000.000 | 78.647.274.000.000 | 0,18 |
| | | 2020 | 9.663.133.000.000 | 78.191.409.000.000 | 0,12 |
| | | 2021 | 7.286.846.000.000 | 89.964.369.000.000 | 0,08 |
| 59. | HMSP | 2018 | 13.635.669.000.000 | 46.602.420.000.000 | 0,29 |
| | | 2019 | 13.934.964.000.000 | 50.902.806.000.000 | 0,27 |
| | | 2020 | 11.161.466.000.000 | 49.674.030.000.000 | 0,22 |
| | | 2021 | 9.152.166.000.000 | 53.090.428.000.000 | 0,17 |
| 60. | WIIM | 2018 | 70.730.637.719 | 1.255.573.914.558 | 0,06 |
| | | 2019 | 42.874.167.628 | 1.299.521.608.556 | 0,03 |
| | | 2020 | 215.214.468.586 | 1.614.442.007.528 | 0,13 |
| | | 2021 | 214.884.126.122 | 1.891.169.731.202 | 0,11 |
| 61. | DVLA | 2018 | 272.843.904.000 | 1.682.821.739.000 | 0,16 |
| | | 2019 | 301.250.035.000 | 1.829.960.714.000 | 0,16 |
| | | 2020 | 214.069.167.000 | 1.986.711.872.000 | 0,11 |
| | | 2021 | 211.793.627.000 | 2.085.904.980.000 | 0,10 |
| 62. | KAEF | 2018 | 755.296.047.000 | 11.329.090.864.000 | 0,07 |
| | | 2019 | 38.315.488.000 | 18.352.877.132.000 | 0,00 |
| | | 2020 | 73.359.099.000 | 17.562.816.674.000 | 0,00 |
| | | 2021 | 392.883.409.000 | 17.760.195.040.000 | 0,02 |
| 63. | KLBF | 2018 | 3.306.399.669.021 | 18.146.206.145.369 | 0,18 |
| | | 2019 | 3.402.616.824.533 | 20.264.726.862.584 | 0,17 |
| | | 2020 | 3.627.632.574.744 | 22.564.300.317.374 | 0,16 |
| | | 2021 | 4.143.264.634.774 | 25.666.635.156.271 | 0,16 |
| 64. | MERK | 2018 | 50.208.396.000 | 1.263.113.689.000 | 0,04 |
| | | 2019 | 125.899.182.000 | 901.060.986.000 | 0,14 |
| | | 2020 | 105.999.860.000 | 929.901.046.000 | 0,11 |
| | | 2021 | 190.499.576.000 | 1.026.266.866.000 | 0,19 |
| 65. | PEHA | 2018 | 177.569.720.000 | 1.868.663.546.000 | 0,10 |
| | | 2019 | 129.656.515.000 | 2.096.719.180.000 | 0,06 |
| | | 2020 | 64.083.380.000 | 1.915.989.375.000 | 0,03 |
| | | 2021 | 12.892.095.000 | 1.838.539.299.000 | 0,01 |
| 66. | PYFA | 2018 | 11.317.263.776 | 187.057.163.854 | 0,06 |
| | | 2019 | 12.518.822.477 | 190.786.208.250 | 0,07 |
| | | 2020 | 29.642.208.781 | 228.575.380.866 | 0,13 |
| | | 2021 | 8.811.330.955 | 806.221.575.272 | 0,01 |
| | | 2018 | 867.837.000.000 | 3.337.628.000.000 | 0,26 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Laba sebelum Pajak Dan Bunga | Total Aset | X3 |
|-----|-----------------|---------|------------------------------|--------------------|-------|
| 67. | SIDO | 2019 | 1.073.835.000.000 | 3.536.898.000.000 | 0,30 |
| | | 2020 | 1.199.548.000.000 | 3.849.516.000.000 | 0,31 |
| | | 2021 | 1.613.231.000.000 | 4.068.970.000.000 | 0,40 |
| 68. | TSPC | 2018 | 727.700.178.905 | 7.869.975.060.326 | 0,09 |
| | | 2019 | 796.220.911.472 | 8.372.769.580.743 | 0,10 |
| | | 2020 | 1.064.448.534.874 | 9.104.657.533.366 | 0,12 |
| | | 2021 | 1.098.370.417.471 | 9.644.326.662.784 | 0,11 |
| 69. | ADES | 2018 | 70.060.000.000 | 881.275.000.000 | 0,08 |
| | | 2019 | 110.179.000.000 | 822.375.000.000 | 0,13 |
| | | 2020 | 167.919.000.000 | 958.791.000.000 | 0,18 |
| | | 2021 | 337.828.000.000 | 1.304.108.000.000 | 0,26 |
| 70. | KINO | 2018 | 200.385.373.873 | 3.592.164.205.408 | 0,06 |
| | | 2019 | 636.096.776.179 | 4.695.764.958.883 | 0,14 |
| | | 2020 | 135.159.940.052 | 5.255.359.155.031 | 0,03 |
| | | 2021 | 127.135.975.585 | 5.346.800.159.052 | 0,02 |
| 71. | UNVR | 2018 | 12.148.087.000.000 | 20.326.869.000.000 | 0,60 |
| | | 2019 | 9.901.772.000.000 | 20.649.371.000.000 | 0,48 |
| | | 2020 | 9.206.869.000.000 | 20.534.632.000.000 | 0,45 |
| | | 2021 | 7.496.592.000.000 | 19.068.532.000.000 | 0,39 |
| 72. | CINT | 2018 | 22.090.078.956 | 491.382.035.136 | 0,04 |
| | | 2019 | 13.896.350.693 | 521.493.784.876 | 0,03 |
| | | 2020 | 6.564.977.193 | 498.020.612.974 | 0,01 |
| | | 2021 | (99.225.082.862) | 492.697.209.711 | -0,20 |
| 73. | WOOD | 2018 | 324.612.407.710 | 4.588.497.407.410 | 0,07 |
| | | 2019 | 283.704.289.385 | 5.518.890.225.060 | 0,05 |
| | | 2020 | 433.714.455.615 | 5.949.006.786.510 | 0,07 |
| | | 2021 | 704.423.183.701 | 6.801.034.778.630 | 0,10 |
| 74. | HRTA | 2018 | 165.784.070.062 | 1.537.031.552.479 | 0,11 |
| | | 2019 | 200.120.811.411 | 2.311.190.054.987 | 0,09 |
| | | 2020 | 218.204.833.971 | 2.830.686.417.461 | 0,08 |
| | | 2021 | 248.165.327.819 | 3.478.074.220.547 | 0,07 |

Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (X₄)

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Ekuitas | Total Kewajiban | X4 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|------|
| 1. | INTP | 2018 | 23.221.589.000.000 | 4.566.973.000.000 | 5,08 |
| | | 2019 | 23.080.261.000.000 | 4.627.488.000.000 | 4,99 |
| | | 2020 | 22.176.248.000.000 | 5.168.424.000.000 | 4,29 |
| | | 2021 | 20.620.964.000.000 | 5.515.150.000.000 | 3,74 |
| 2. | SMBR | 2018 | 3.473.671.056.000 | 2.064.408.447.000 | 1,68 |
| | | 2019 | 3.482.293.092.000 | 2.088.977.112.000 | 1,67 |
| | | 2020 | 3.407.888.607.000 | 2.329.286.953.000 | 1,46 |
| | | 2021 | 3.466.244.521.000 | 2.351.501.098.000 | 1,47 |
| 3. | SMCB | 2018 | 6.416.350.000.000 | 12.250.837.000.000 | 0,52 |
| | | 2019 | 6.982.612.000.000 | 12.584.886.000.000 | 0,55 |
| | | 2020 | 7.566.179.000.000 | 13.171.946.000.000 | 0,57 |
| | | 2021 | 11.182.197.000.000 | 10.309.519.000.000 | 1,08 |
| 4. | SMGR | 2018 | 32.615.315.000.000 | 18.168.521.000.000 | 1,80 |
| | | 2019 | 33.891.924.000.000 | 43.915.143.000.000 | 0,77 |
| | | 2020 | 35.653.335.000.000 | 42.352.909.000.000 | 0,84 |
| | | 2021 | 39.782.883.000.000 | 36.721.357.000.000 | 1,08 |
| 5. | WTON | 2018 | 3.136.812.010.205 | 5.744.966.289.467 | 0,55 |
| | | 2019 | 3.508.445.940.007 | 6.829.449.147.200 | 0,51 |
| | | 2020 | 3.390.572.999.124 | 5.118.444.300.470 | 0,66 |
| | | 2021 | 3.447.884.344.237 | 5.480.299.148.683 | 0,63 |
| 6. | ARNA | 2018 | 1.096.596.429.104 | 556.309.556.626 | 1,97 |
| | | 2019 | 1.176.781.762.600 | 622.355.306.743 | 1,89 |
| | | 2020 | 1.304.938.651.723 | 665.401.637.797 | 1,96 |
| | | 2021 | 1.573.169.882.477 | 670.353.190.326 | 2,35 |
| 7. | CAKK | 2018 | 220.882.602.378 | 108.008.567.538 | 2,05 |
| | | 2019 | 221.848.853.932 | 108.071.619.867 | 2,05 |
| | | 2020 | 225.527.305.293 | 129.373.263.191 | 1,74 |
| | | 2021 | 240.446.800.104 | 200.791.063.583 | 1,20 |
| 8. | MARK | 2018 | 237.737.869.956 | 80.342.456.509 | 2,96 |
| | | 2019 | 299.023.079.312 | 142.230.988.429 | 2,10 |
| | | 2020 | 409.472.441.871 | 310.254.413.728 | 1,32 |
| | | 2021 | 743.640.411.602 | 334.818.456.747 | 2,22 |
| 9. | ALKA | 2018 | 100.731.483.000 | 548.236.812.000 | 0,18 |
| | | 2019 | 104.792.363.000 | 500.032.251.000 | 0,21 |
| | | 2020 | 105.203.706.000 | 313.427.196.000 | 0,34 |
| | | 2021 | 128.822.522.000 | 370.570.531.000 | 0,35 |
| | | 2018 | 183.155.228.930 | 34.207.731.081 | 5,35 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Ekuitas | Total Kewajiban | X4 |
|-----|-----------------|---------|-------------------|-------------------|------|
| 10. | BTON | 2019 | 184.234.096.343 | 46.327.027.431 | 3,98 |
| | | 2020 | 188.706.429.061 | 46.198.587.257 | 4,08 |
| | | 2021 | 197.765.605.633 | 72.903.934.431 | 2,71 |
| 11. | INAI | 2018 | 303.883.931.247 | 1.096.799.666.849 | 0,28 |
| | | 2019 | 319.268.405.613 | 893.625.998.063 | 0,36 |
| | | 2020 | 321.404.082.596 | 1.074.565.554.861 | 0,30 |
| | | 2021 | 386.643.502.594 | 1.156.834.558.736 | 0,33 |
| 12. | ISSP | 2018 | 2.915.416.000.000 | 3.578.654.000.000 | 0,81 |
| | | 2019 | 3.098.666.000.000 | 3.325.841.000.000 | 0,93 |
| | | 2020 | 3.335.340.000.000 | 2.741.264.000.000 | 1,22 |
| | | 2021 | 3.787.113.000.000 | 3.310.209.000.000 | 1,14 |
| 13. | AGII | 2018 | 3.147.792.000.000 | 3.499.963.000.000 | 0,90 |
| | | 2019 | 3.299.564.000.000 | 3.721.416.000.000 | 0,89 |
| | | 2020 | 3.382.141.000.000 | 3.739.317.000.000 | 0,90 |
| | | 2021 | 3.582.925.000.000 | 4.581.674.000.000 | 0,78 |
| 14. | BUDI | 2018 | 1.226.484.000.000 | 2.166.496.000.000 | 0,57 |
| | | 2019 | 1.285.318.000.000 | 1.714.449.000.000 | 0,75 |
| | | 2020 | 1.322.156.000.000 | 1.640.851.000.000 | 0,81 |
| | | 2021 | 1.387.697.000.000 | 1.605.521.000.000 | 0,86 |
| 15. | EKAD | 2018 | 724.582.501.247 | 128.684.953.153 | 5,63 |
| | | 2019 | 852.543.550.822 | 115.690.798.743 | 7,37 |
| | | 2020 | 952.362.557.662 | 129.617.262.724 | 7,35 |
| | | 2021 | 1.030.399.446.064 | 135.165.299.199 | 7,62 |
| 16. | INCI | 2018 | 319.952.419.798 | 71.410.278.158 | 4,48 |
| | | 2019 | 340.121.790.973 | 65.323.258.479 | 5,21 |
| | | 2020 | 368.874.979.999 | 75.990.820.673 | 4,85 |
| | | 2021 | 379.559.681.140 | 131.138.919.060 | 2,89 |
| 17. | MOLI | 2018 | 1.162.965.839.000 | 705.279.760.000 | 1,65 |
| | | 2019 | 1.180.788.832.000 | 691.923.883.000 | 1,71 |
| | | 2020 | 1.389.988.509.000 | 889.592.205.000 | 1,56 |
| | | 2021 | 1.493.834.265.000 | 781.382.414.000 | 1,91 |
| 18. | SRSN | 2018 | 477.788.016.000 | 208.989.195.000 | 2,29 |
| | | 2019 | 514.600.563.000 | 264.646.295.000 | 1,94 |
| | | 2020 | 587.887.398.000 | 318.959.497.000 | 1,84 |
| | | 2021 | 608.207.428.000 | 251.955.480.000 | 2,41 |
| 19. | AKPI | 2018 | 1.233.833.753.000 | 1.836.576.739.000 | 0,67 |
| | | 2019 | 1.244.955.791.000 | 1.531.819.965.000 | 0,81 |
| | | 2020 | 1.313.886.759.000 | 1.330.380.957.000 | 0,99 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Ekuitas | Total Kewajiban | X4 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|------|
| | 20. IGAR | 2021 | 1.463.013.414.000 | 1.872.726.945.000 | 0,78 |
| 20. | | 2018 | 482.914.243.337 | 87.283.567.361 | 5,53 |
| | | 2019 | 536.925.371.505 | 80.669.409.164 | 6,66 |
| | | 2020 | 593.582.375.012 | 72.281.042.223 | 8,21 |
| | | 2021 | 691.468.538.398 | 117.903.045.612 | 5,86 |
| 21. | IMPC | 2018 | 1.372.223.331.022 | 997.975.486.781 | 1,38 |
| | | 2019 | 1.408.287.832.788 | 1.092.845.023.431 | 1,29 |
| | | 2020 | 1.465.907.828.766 | 1.231.192.233.990 | 1,19 |
| | | 2021 | 1.676.548.380.055 | 1.184.949.828.309 | 1,41 |
| 22. | PBID | 2018 | 1.544.137.386.000 | 751.597.581.000 | 2,05 |
| | | 2019 | 1.668.225.498.000 | 670.694.230.000 | 2,49 |
| | | 2020 | 1.928.809.281.000 | 492.491.798.000 | 3,92 |
| | | 2021 | 2.277.078.807.000 | 524.108.151.000 | 4,34 |
| 23. | TALF | 2018 | 881.167.255.509 | 222.798.270.770 | 3,96 |
| | | 2019 | 1.008.291.258.921 | 320.791.791.518 | 3,14 |
| | | 2020 | 1.020.185.316.228 | 454.287.199.938 | 2,25 |
| | | 2021 | 1.047.684.048.324 | 522.245.888.520 | 2,01 |
| 24. | CPIN | 2018 | 19.391.174.000.000 | 8.253.944.000.000 | 2,35 |
| | | 2019 | 21.071.600.000.000 | 8.281.441.000.000 | 2,54 |
| | | 2020 | 23.349.683.000.000 | 7.809.608.000.000 | 2,99 |
| | | 2021 | 25.149.999.000.000 | 10.296.052.000.000 | 2,44 |
| 25. | SIPD | 2018 | 840.488.000.000 | 1.347.391.000.000 | 0,62 |
| | | 2019 | 916.213.000.000 | 1.554.580.000.000 | 0,59 |
| | | 2020 | 930.675.000.000 | 1.662.175.000.000 | 0,56 |
| | | 2021 | 926.013.000.000 | 1.868.100.000.000 | 0,50 |
| 26. | ALDO | 2018 | 445.406.568.767 | 442.342.130.920 | 1,01 |
| | | 2019 | 533.406.306.270 | 391.708.143.237 | 1,36 |
| | | 2020 | 590.123.647.820 | 363.428.319.392 | 1,62 |
| | | 2021 | 703.402.561.482 | 507.406.880.546 | 1,39 |
| 27. | FASW | 2018 | 4.288.337.297.565 | 6.676.781.411.219 | 0,64 |
| | | 2019 | 4.692.597.823.392 | 6.059.395.120.910 | 0,77 |
| | | 2020 | 4.582.995.000.000 | 6.930.049.000.000 | 0,66 |
| | | 2021 | 5.092.869.000.000 | 8.209.355.000.000 | 0,62 |
| 28. | KDSI | 2018 | 555.171.029.401 | 836.245.435.111 | 0,66 |
| | | 2019 | 608.205.409.017 | 645.444.999.358 | 0,94 |
| | | 2020 | 663.468.205.642 | 582.239.031.320 | 1,14 |
| | | 2021 | 719.731.966.183 | 628.998.263.092 | 1,14 |
| | | 2018 | 1.254.609.679.208 | 1.028.235.953.716 | 1,22 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Ekuitas | Total Kewajiban | X4 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|---------------------|--------|
| 29. | SPMA | 2019 | 1.377.538.593.804 | 994.592.156.971 | 1,39 |
| | | 2020 | 1.531.392.057.559 | 784.672.948.574 | 1,95 |
| | | 2021 | 1.815.473.344.846 | 930.679.950.301 | 1,95 |
| 30. | SWAT | 2018 | 351.410.608.627 | 199.162.184.558 | 1,76 |
| | | 2019 | 354.572.472.079 | 251.115.612.443 | 1,41 |
| | | 2020 | 356.532.220.931 | 284.403.325.627 | 1,25 |
| | | 2021 | 286.345.836.111 | 398.551.694.766 | 0,72 |
| 31. | KMTR | 2018 | 1.457.822.944.202 | 2.090.416.230.423 | 0,70 |
| | | 2019 | 1.823.129.158.500 | 2.261.699.150.713 | 0,81 |
| | | 2020 | 2.071.029.142.148 | 3.056.731.466.842 | 0,68 |
| | | 2021 | 2.034.984.624.262 | 3.540.150.966.974 | 0,57 |
| 32. | ASII | 2018 | 174.363.000.000.000 | 170.348.000.000.000 | 1,02 |
| | | 2019 | 186.763.000.000.000 | 165.195.000.000.000 | 1,13 |
| | | 2020 | 195.454.000.000.000 | 142.749.000.000.000 | 1,37 |
| | | 2021 | 215.615.000.000.000 | 151.696.000.000.000 | 1,42 |
| 33. | AUTO | 2018 | 11.263.635.000.000 | 4.626.013.000.000 | 2,43 |
| | | 2019 | 11.650.534.000.000 | 4.365.175.000.000 | 2,67 |
| | | 2020 | 11.270.791.000.000 | 3.909.303.000.000 | 2,88 |
| | | 2021 | 11.845.631.000.000 | 5.101.517.000.000 | 2,32 |
| 34. | INDS | 2018 | 2.194.231.835.853 | 288.105.732.114 | 7,62 |
| | | 2019 | 2.572.287.128.060 | 262.135.613.148 | 9,81 |
| | | 2020 | 2.563.740.312.761 | 262.519.771.935 | 9,77 |
| | | 2021 | 2.662.433.401.892 | 502.584.655.311 | 5,30 |
| 35. | LPIN | 2018 | 273.570.407.671 | 28.026.041.147 | 9,76 |
| | | 2019 | 303.298.783.362 | 21.617.419.367 | 14,03 |
| | | 2020 | 309.963.828.867 | 27.828.564.142 | 11,14 |
| | | 2021 | 284.023.377.123 | 26.856.694.729 | 10,58 |
| 36. | SMSM | 2018 | 2.150.277.000.000 | 650.926.000.000 | 3,30 |
| | | 2019 | 2.442.303.000.000 | 664.678.000.000 | 3,67 |
| | | 2020 | 2.648.510.000.000 | 727.016.000.000 | 3,64 |
| | | 2021 | 2.911.633.000.000 | 957.229.000.000 | 3,04 |
| 37. | STAR | 2018 | 491.354.577.004 | 124.601.429.706 | 3,94 |
| | | 2019 | 490.018.704.992 | 89.794.451.847 | 5,46 |
| | | 2020 | 495.839.212.552 | 1.718.284.921 | 288,57 |
| | | 2021 | 506.379.067.845 | 2.068.066.845 | 244,86 |
| 38. | JECC | 2018 | 708.090.929.000 | 1.394.055.211.000 | 0,51 |
| | | 2019 | 756.131.725.000 | 1.132.622.125.000 | 0,67 |
| | | 2020 | 735.051.172.000 | 778.897.969.000 | 0,94 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Ekuitas | Total Kewajiban | X4 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|------|
| | 39. KBLM | 2021 | 696.234.481.000 | 1.040.742.901.000 | 0,67 |
| | | 2018 | 821.471.284.053 | 476.887.194.322 | 1,72 |
| | | 2019 | 848.427.028.426 | 436.010.329.994 | 1,95 |
| | | 2020 | 841.612.855.945 | 185.150.026.551 | 4,55 |
| | | 2021 | 1.213.430.505.559 | 283.750.515.897 | 4,28 |
| 40. | VOKS | 2018 | 922.629.622.776 | 1.562.752.955.234 | 0,59 |
| | | 2019 | 1.109.618.181.937 | 1.918.323.973.420 | 0,58 |
| | | 2020 | 1.112.121.042.260 | 1.803.514.017.632 | 0,62 |
| | | 2021 | 905.771.309.359 | 1.987.396.259.911 | 0,46 |
| 41. | CAMP | 2018 | 885.422.598.655 | 118.853.215.128 | 7,45 |
| | | 2019 | 935.392.483.850 | 122.136.752.135 | 7,66 |
| | | 2020 | 961.711.929.702 | 125.161.736.939 | 7,68 |
| | | 2021 | 1.022.814.971.132 | 124.445.640.572 | 8,22 |
| 42. | CEKA | 2018 | 976.647.575.842 | 192.308.466.864 | 5,08 |
| | | 2019 | 1.131.294.696.834 | 261.784.845.240 | 4,32 |
| | | 2020 | 1.260.714.994.864 | 305.958.833.204 | 4,12 |
| | | 2021 | 1.387.366.962.835 | 310.020.233.374 | 4,48 |
| 43. | CLEO | 2018 | 635.478.469.892 | 198.455.391.702 | 3,20 |
| | | 2019 | 766.299.436.026 | 478.844.867.693 | 1,60 |
| | | 2020 | 894.746.110.680 | 416.194.010.942 | 2,15 |
| | | 2021 | 1.001.579.893.307 | 346.601.683.606 | 2,89 |
| 44. | DLTA | 2018 | 1.284.163.814.000 | 239.353.356.000 | 5,37 |
| | | 2019 | 1.213.563.332.000 | 212.420.390.000 | 5,71 |
| | | 2020 | 1.019.898.963.000 | 205.681.950.000 | 4,96 |
| | | 2021 | 1.010.174.017.000 | 298.548.048.000 | 3,38 |
| 45. | GOOD | 2018 | 2.489.408.476.680 | 1.722.999.829.003 | 1,44 |
| | | 2019 | 2.765.520.764.915 | 2.297.546.907.499 | 1,20 |
| | | 2020 | 2.894.436.789.153 | 3.676.532.851.880 | 0,79 |
| | | 2021 | 3.030.658.030.412 | 3.735.944.249.731 | 0,81 |
| 46. | HOKI | 2018 | 563.167.578.239 | 195.678.977.792 | 2,88 |
| | | 2019 | 641.567.444.819 | 207.108.590.481 | 3,10 |
| | | 2020 | 662.560.916.609 | 244.363.297.557 | 2,71 |
| | | 2021 | 668.660.599.446 | 320.458.715.888 | 2,09 |
| 47. | ICBP | 2018 | 22.707.150.000.000 | 11.660.003.000.000 | 1,95 |
| | | 2019 | 26.671.104.000.000 | 12.038.210.000.000 | 2,22 |
| | | 2020 | 50.318.053.000.000 | 53.270.272.000.000 | 0,94 |
| | | 2021 | 54.723.863.000.000 | 63.342.765.000.000 | 0,86 |
| | | 2018 | 49.916.800.000.000 | 46.620.996.000.000 | 1,07 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Ekuitas | Total Kewajiban | X4 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|------|
| 48. | INDF | 2019 | 54.202.488.000.000 | 41.996.071.000.000 | 1,29 |
| | | 2020 | 79.138.044.000.000 | 83.998.472.000.000 | 0,94 |
| | | 2021 | 86.632.111.000.000 | 92.724.082.000.000 | 0,93 |
| 49. | MLBI | 2018 | 1.167.536.000.000 | 1.721.965.000.000 | 0,68 |
| | | 2019 | 1.146.007.000.000 | 1.750.943.000.000 | 0,65 |
| | | 2020 | 1.433.406.000.000 | 1.474.019.000.000 | 0,97 |
| | | 2021 | 1.099.157.000.000 | 1.822.860.000.000 | 0,60 |
| 50. | MYOR | 2018 | 8.542.544.481.694 | 9.049.161.944.940 | 0,94 |
| | | 2019 | 9.899.940.195.318 | 9.137.978.611.155 | 1,08 |
| | | 2020 | 11.271.468.049.958 | 8.506.032.464.592 | 1,33 |
| | | 2021 | 11.360.031.396.135 | 8.557.621.869.393 | 1,33 |
| 51. | PANI | 2018 | 39.864.128.547 | 109.729.032.999 | 0,36 |
| | | 2019 | 39.964.399.790 | 79.744.555.995 | 0,50 |
| | | 2020 | 39.964.889.000 | 58.226.323.000 | 0,69 |
| | | 2021 | 41.980.901.000 | 121.932.696.000 | 0,34 |
| 52. | PCAR | 2018 | 88.450.301.317 | 28.973.210.457 | 3,05 |
| | | 2019 | 84.232.092.402 | 40.503.414.153 | 2,08 |
| | | 2020 | 63.670.233.322 | 39.680.888.888 | 1,60 |
| | | 2021 | 65.022.002.999 | 43.973.622.627 | 1,48 |
| 53. | ROTI | 2018 | 2.916.901.120.111 | 1.476.909.260.772 | 1,98 |
| | | 2019 | 3.092.597.379.097 | 1.589.486.465.854 | 1,95 |
| | | 2020 | 3.227.671.047.731 | 1.224.495.624.254 | 2,64 |
| | | 2021 | 2.849.419.530.726 | 1.341.864.891.951 | 2,12 |
| 54. | SKBM | 2018 | 1.040.576.552.571 | 730.789.419.438 | 1,42 |
| | | 2019 | 1.035.820.381.000 | 784.562.971.811 | 1,32 |
| | | 2020 | 961.981.659.335 | 806.678.887.419 | 1,19 |
| | | 2021 | 992.485.493.010 | 977.942.627.046 | 1,01 |
| 55. | SKLT | 2018 | 339.236.007.000 | 408.057.718.435 | 0,83 |
| | | 2019 | 380.381.947.966 | 410.463.595.860 | 0,93 |
| | | 2020 | 406.954.570.727 | 366.908.471.713 | 1,11 |
| | | 2021 | 541.837.229.228 | 347.288.021.564 | 1,56 |
| 56. | STTP | 2018 | 1.646.387.946.952 | 984.801.863.078 | 1,67 |
| | | 2019 | 2.148.007.007.980 | 733.556.075.974 | 2,93 |
| | | 2020 | 2.673.298.199.144 | 775.696.860.738 | 3,45 |
| | | 2021 | 3.300.848.622.529 | 618.395.061.219 | 5,34 |
| 57. | ULTJ | 2018 | 4.774.956.000.000 | 780.915.000.000 | 6,11 |
| | | 2019 | 5.655.139.000.000 | 953.283.000.000 | 5,93 |
| | | 2020 | 4.781.737.000.000 | 3.972.379.000.000 | 1,20 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Ekuitas | Total Kewajiban | X4 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|------|
| | 58. GGRM | 2021 | 5.138.126.000.000 | 2.268.730.000.000 | 2,26 |
| | | 2018 | 45.133.285.000.000 | 23.963.934.000.000 | 1,88 |
| | | 2019 | 50.930.758.000.000 | 27.716.516.000.000 | 1,84 |
| | | 2020 | 58.522.468.000.000 | 19.668.941.000.000 | 2,98 |
| | | 2021 | 59.288.274.000.000 | 30.676.095.000.000 | 1,93 |
| | 59. HMSP | 2018 | 35.358.253.000.000 | 11.244.167.000.000 | 3,14 |
| | | 2019 | 35.679.730.000.000 | 15.223.076.000.000 | 2,34 |
| | | 2020 | 30.241.426.000.000 | 19.432.604.000.000 | 1,56 |
| | | 2021 | 29.191.406.000.000 | 23.899.022.000.000 | 1,22 |
| | 60. WIIM | 2018 | 1.005.236.802.665 | 250.337.111.893 | 4,02 |
| | | 2019 | 1.033.170.577.477 | 266.351.031.079 | 3,88 |
| | | 2020 | 1.185.851.841.509 | 428.590.166.019 | 2,77 |
| | | 2021 | 1.318.385.158.595 | 572.784.572.607 | 2,30 |
| | 61. DVLA | 2018 | 1.200.261.863.000 | 482.559.876.000 | 2,49 |
| | | 2019 | 1.306.078.988.000 | 523.881.726.000 | 2,49 |
| | | 2020 | 1.326.287.143.000 | 660.424.729.000 | 2,01 |
| | | 2021 | 1.380.798.261.000 | 705.106.719.000 | 1,96 |
| | 62. KAEF | 2018 | 4.146.258.067.000 | 7.182.832.797.000 | 0,58 |
| | | 2019 | 7.412.926.828.000 | 10.939.950.304.000 | 0,68 |
| | | 2020 | 7.105.672.046.000 | 10.457.144.628.000 | 0,68 |
| | | 2021 | 7.231.872.635.000 | 10.528.322.405.000 | 0,69 |
| | 63. KLBF | 2018 | 15.294.594.796.354 | 2.851.611.349.015 | 5,36 |
| | | 2019 | 16.705.582.476.031 | 3.559.144.386.553 | 4,69 |
| | | 2020 | 18.276.082.144.080 | 4.288.218.173.294 | 4,26 |
| | | 2021 | 21.265.877.793.123 | 4.400.757.363.148 | 4,83 |
| | 64. MERK | 2018 | 518.280.401.000 | 744.833.288.000 | 0,70 |
| | | 2019 | 594.011.658.000 | 307.049.328.000 | 1,93 |
| | | 2020 | 612.683.025.000 | 317.218.021.000 | 1,93 |
| | | 2021 | 684.043.788.000 | 342.223.078.000 | 2,00 |
| | 65. PEHA | 2018 | 789.798.337.000 | 1.078.865.209.000 | 0,73 |
| | | 2019 | 821.609.349.000 | 1.275.109.831.000 | 0,64 |
| | | 2020 | 740.909.054.000 | 1.175.080.321.000 | 0,63 |
| | | 2021 | 740.977.263.000 | 1.097.562.036.000 | 0,68 |
| | 66. PYFA | 2018 | 118.927.560.800 | 68.129.603.054 | 1,75 |
| | | 2019 | 124.725.993.563 | 66.060.214.687 | 1,89 |
| | | 2020 | 157.631.750.155 | 70.943.630.711 | 2,22 |
| | | 2021 | 167.100.567.456 | 639.121.007.816 | 0,26 |
| | | 2018 | 2.902.614.000.000 | 435.014.000.000 | 6,67 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Ekuitas | Total Kewajiban | X4 |
|-----|-----------------|---------|-------------------|--------------------|------|
| 67. | SIDO | 2019 | 3.064.707.000.000 | 472.191.000.000 | 6,49 |
| | | 2020 | 3.221.740.000.000 | 627.776.000.000 | 5,13 |
| | | 2021 | 3.471.185.000.000 | 597.785.000.000 | 5,81 |
| 68. | TSPC | 2018 | 5.432.848.070.494 | 2.437.126.989.832 | 2,23 |
| | | 2019 | 5.791.035.969.893 | 2.581.733.610.850 | 2,24 |
| | | 2020 | 6.377.235.707.755 | 2.727.421.825.611 | 2,34 |
| | | 2021 | 6.875.303.997.165 | 2.769.022.665.619 | 2,48 |
| 69. | ADES | 2018 | 481.914.000.000 | 399.361.000.000 | 1,21 |
| | | 2019 | 567.937.000.000 | 254.438.000.000 | 2,23 |
| | | 2020 | 700.508.000.000 | 258.283.000.000 | 2,71 |
| | | 2021 | 969.817.000.000 | 334.291.000.000 | 2,90 |
| 70. | KINO | 2018 | 2.186.900.126.396 | 1.405.264.079.012 | 1,56 |
| | | 2019 | 2.702.862.179.552 | 1.992.902.779.331 | 1,36 |
| | | 2020 | 2.577.235.546.221 | 2.678.123.608.810 | 0,96 |
| | | 2021 | 2.663.631.503.097 | 2.683.168.655.955 | 0,99 |
| 71. | UNVR | 2018 | 7.383.667.000.000 | 12.943.202.000.000 | 0,57 |
| | | 2019 | 5.281.862.000.000 | 15.367.509.000.000 | 0,34 |
| | | 2020 | 4.937.368.000.000 | 15.597.264.000.000 | 0,32 |
| | | 2021 | 4.321.269.000.000 | 14.747.263.000.000 | 0,29 |
| 72. | CINT | 2018 | 388.678.577.828 | 102.703.457.308 | 3,78 |
| | | 2019 | 389.671.404.669 | 131.822.380.207 | 2,96 |
| | | 2020 | 385.357.367.073 | 112.663.245.901 | 3,42 |
| | | 2021 | 349.514.463.085 | 143.182.746.626 | 2,44 |
| 73. | WOOD | 2018 | 2.450.039.514.752 | 2.138.457.892.658 | 1,15 |
| | | 2019 | 2.703.608.388.082 | 2.811.776.373.408 | 0,96 |
| | | 2020 | 3.029.837.381.689 | 2.919.169.404.821 | 1,04 |
| | | 2021 | 3.642.537.753.968 | 3.158.497.024.662 | 1,15 |
| 74. | HRTA | 2018 | 1.092.723.219.024 | 444.308.333.455 | 2,46 |
| | | 2019 | 1.211.246.898.396 | 1.099.943.156.591 | 1,10 |
| | | 2020 | 1.356.947.214.766 | 1.473.739.202.695 | 0,92 |
| | | 2021 | 1.515.552.418.426 | 1.962.521.802.121 | 0,77 |

Sales to Total Assets (X₅)

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Penjualan | Total Aset | X5 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|------|
| 1. | INTP | 2018 | 15.190.283.000.000 | 27.788.562.000.000 | 0,55 |
| | | 2019 | 15.939.348.000.000 | 27.707.749.000.000 | 0,58 |
| | | 2020 | 14.184.322.000.000 | 27.344.672.000.000 | 0,52 |
| | | 2021 | 14.771.906.000.000 | 26.136.114.000.000 | 0,57 |
| 2. | SMBR | 2018 | 1.995.807.528.000 | 5.538.079.503.000 | 0,36 |
| | | 2019 | 1.999.516.771.000 | 5.571.270.204.000 | 0,36 |
| | | 2020 | 1.721.907.150.000 | 5.737.175.560.000 | 0,30 |
| | | 2021 | 1.751.585.770.000 | 5.817.745.619.000 | 0,30 |
| 3. | SMCB | 2018 | 10.377.729.000.000 | 18.667.187.000.000 | 0,56 |
| | | 2019 | 11.057.843.000.000 | 19.567.498.000.000 | 0,57 |
| | | 2020 | 10.108.220.000.000 | 20.738.125.000.000 | 0,49 |
| | | 2021 | 11.218.181.000.000 | 21.491.716.000.000 | 0,52 |
| 4. | SMGR | 2018 | 30.687.626.000.000 | 50.783.836.000.000 | 0,60 |
| | | 2019 | 40.368.107.000.000 | 79.807.067.000.000 | 0,51 |
| | | 2020 | 35.171.668.000.000 | 78.006.244.000.000 | 0,45 |
| | | 2021 | 34.957.871.000.000 | 76.504.240.000.000 | 0,46 |
| 5. | WTON | 2018 | 6.930.628.258.854 | 8.881.778.299.672 | 0,78 |
| | | 2019 | 7.083.384.467.587 | 10.337.895.087.207 | 0,69 |
| | | 2020 | 4.803.359.291.718 | 8.509.017.299.594 | 0,56 |
| | | 2021 | 4.312.853.243.803 | 8.928.183.492.920 | 0,48 |
| 6. | ARNA | 2018 | 1.971.478.070.171 | 1.652.905.985.730 | 1,19 |
| | | 2019 | 2.151.801.131.686 | 1.799.137.069.343 | 1,20 |
| | | 2020 | 2.211.743.593.136 | 1.183.164.904.839 | 1,87 |
| | | 2021 | 2.554.880.982.584 | 2.243.523.072.803 | 1,14 |
| 7. | CAKK | 2018 | 274.477.488.108 | 328.891.169.916 | 0,83 |
| | | 2019 | 289.383.952.242 | 329.920.473.799 | 0,88 |
| | | 2020 | 217.013.915.602 | 354.900.568.484 | 0,61 |
| | | 2021 | 270.440.097.202 | 441.237.863.687 | 0,61 |
| 8. | MARK | 2018 | 325.472.602.675 | 318.080.326.465 | 1,02 |
| | | 2019 | 361.544.998.431 | 441.254.067.741 | 0,82 |
| | | 2020 | 565.439.688.892 | 719.726.855.599 | 0,79 |
| | | 2021 | 1.193.506.756.539 | 1.078.458.868.349 | 1,11 |
| 9. | ALKA | 2018 | 3.592.798.235.000 | 648.968.295.000 | 5,54 |
| | | 2019 | 2.218.385.509.000 | 604.824.614.000 | 3,67 |
| | | 2020 | 2.044.132.602.000 | 418.630.902.000 | 4,88 |
| | | 2021 | 3.470.466.702.000 | 499.393.053.000 | 6,95 |
| | | 2018 | 117.489.192.060 | 217.362.960.011 | 0,54 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Penjualan | Total Aset | X5 |
|-----|-----------------|---------|-------------------|-------------------|------|
| 10. | BTON | 2019 | 122.325.708.570 | 230.561.123.774 | 0,53 |
| | | 2020 | 113.551.660.060 | 234.905.016.318 | 0,48 |
| | | 2021 | 112.730.081.720 | 270.669.540.064 | 0,42 |
| 11. | INAI | 2018 | 1.130.297.518.656 | 1.400.683.598.096 | 0,81 |
| | | 2019 | 1.216.136.763.334 | 1.212.894.403.676 | 1,00 |
| | | 2020 | 1.028.910.711.144 | 1.395.969.637.457 | 0,74 |
| | | 2021 | 1.436.934.034.909 | 1.543.478.061.330 | 0,93 |
| 12. | ISSP | 2018 | 4.467.590.000.000 | 6.494.070.000.000 | 0,69 |
| | | 2019 | 4.885.875.000.000 | 6.424.507.000.000 | 0,76 |
| | | 2020 | 3.775.530.000.000 | 6.076.604.000.000 | 0,62 |
| | | 2021 | 5.378.808.000.000 | 7.097.322.000.000 | 0,76 |
| 13. | AGII | 2018 | 2.073.258.000.000 | 6.647.755.000.000 | 0,31 |
| | | 2019 | 2.203.617.000.000 | 7.020.980.000.000 | 0,31 |
| | | 2020 | 2.188.179.000.000 | 7.121.458.000.000 | 0,31 |
| | | 2021 | 2.738.813.000.000 | 8.164.599.000.000 | 0,34 |
| 14. | BUDI | 2018 | 2.647.193.000.000 | 3.392.980.000.000 | 0,78 |
| | | 2019 | 3.003.768.000.000 | 2.999.767.000.000 | 1,00 |
| | | 2020 | 2.725.866.000.000 | 2.963.007.000.000 | 0,92 |
| | | 2021 | 3.374.782.000.000 | 9.241.551.000.000 | 0,37 |
| 15. | EKAD | 2018 | 739.578.860.399 | 853.267.454.400 | 0,87 |
| | | 2019 | 758.299.364.555 | 968.234.349.565 | 0,78 |
| | | 2020 | 671.540.878.728 | 1.081.979.820.386 | 0,62 |
| | | 2021 | 629.879.334.779 | 2.993.218.000.000 | 0,21 |
| 16. | INCI | 2018 | 367.961.600.950 | 391.362.697.956 | 0,94 |
| | | 2019 | 381.433.524.206 | 405.445.049.452 | 0,94 |
| | | 2020 | 394.017.538.408 | 444.865.800.672 | 0,89 |
| | | 2021 | 520.716.778.853 | 1.165.564.745.263 | 0,45 |
| 17. | MOLI | 2018 | 1.190.490.137.000 | 1.868.245.599.000 | 0,64 |
| | | 2019 | 1.122.522.594.000 | 1.872.712.715.000 | 0,60 |
| | | 2020 | 1.472.641.715.000 | 2.279.580.714.000 | 0,65 |
| | | 2021 | 1.612.054.076.000 | 2.275.216.679.000 | 0,71 |
| 18. | SRSN | 2018 | 600.986.872.000 | 686.777.211.000 | 0,88 |
| | | 2019 | 684.464.392.000 | 779.246.858.000 | 0,88 |
| | | 2020 | 890.996.866.000 | 906.846.895.000 | 0,98 |
| | | 2021 | 907.832.649.000 | 860.162.908.000 | 1,06 |
| 19. | AKPI | 2018 | 2.387.420.036.000 | 3.070.410.492.000 | 0,78 |
| | | 2019 | 2.251.123.299.000 | 2.776.775.756.000 | 0,81 |
| | | 2020 | 2.230.113.093.000 | 2.644.267.716.000 | 0,84 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Penjualan | Total Aset | X5 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|------|
| | IGAR | 2021 | 2.702.959.888.000 | 3.335.740.359.000 | 0,81 |
| 20. | | 2018 | 777.316.506.801 | 570.197.810.698 | 1,36 |
| | | 2019 | 776.541.441.414 | 617.594.780.669 | 1,26 |
| | | 2020 | 739.402.296.030 | 665.863.417.235 | 1,11 |
| | | 2021 | 970.111.806.482 | 809.371.584.010 | 1,20 |
| 21. | IMPC | 2018 | 1.395.298.815.177 | 2.370.198.817.803 | 0,59 |
| | | 2019 | 1.495.759.701.262 | 2.501.132.856.219 | 0,60 |
| | | 2020 | 1.797.514.877.242 | 2.697.100.062.756 | 0,67 |
| | | 2021 | 2.227.367.211.794 | 2.861.498.208.364 | 0,78 |
| 22. | PBID | 2018 | 4.353.287.585.000 | 2.295.734.967.000 | 1,90 |
| | | 2019 | 4.632.864.612.000 | 2.338.919.728.000 | 1,98 |
| | | 2020 | 3.870.552.460.000 | 2.421.301.079.000 | 1,60 |
| | | 2021 | 4.441.512.773.000 | 2.801.186.958.000 | 1,59 |
| 23. | TALF | 2018 | 926.321.180.682 | 1.103.965.526.279 | 0,84 |
| | | 2019 | 924.654.057.926 | 1.329.083.050.439 | 0,70 |
| | | 2020 | 1.022.101.048.870 | 1.474.472.516.166 | 0,69 |
| | | 2021 | 1.047.891.188.545 | 1.569.929.936.844 | 0,67 |
| 24. | CPIN | 2018 | 53.957.604.000.000 | 27.645.118.000.000 | 1,95 |
| | | 2019 | 58.634.502.000.000 | 29.353.041.000.000 | 2,00 |
| | | 2020 | 42.518.782.000.000 | 31.159.291.000.000 | 1,36 |
| | | 2021 | 51.698.249.000.000 | 35.446.051.000.000 | 1,46 |
| 25. | SIPD | 2018 | 3.120.459.000.000 | 2.187.879.000.000 | 1,43 |
| | | 2019 | 4.105.991.000.000 | 2.470.793.000.000 | 1,66 |
| | | 2020 | 4.341.295.000.000 | 2.592.850.000.000 | 1,67 |
| | | 2021 | 5.439.581.000.000 | 2.794.113.000.000 | 1,95 |
| 26. | ALDO | 2018 | 1.178.378.628.125 | 887.748.699.687 | 1,33 |
| | | 2019 | 1.096.435.817.888 | 925.114.449.507 | 1,19 |
| | | 2020 | 1.105.920.883.249 | 953.551.967.212 | 1,16 |
| | | 2021 | 1.457.266.932.664 | 1.210.809.442.028 | 1,20 |
| 27. | FASW | 2018 | 9.938.310.691.326 | 10.965.118.708.784 | 0,91 |
| | | 2019 | 8.268.503.880.196 | 10.751.992.944.302 | 0,77 |
| | | 2020 | 7.909.812.330.437 | 11.513.044.288.721 | 0,69 |
| | | 2021 | 11.932.773.000.000 | 13.302.224.000.000 | 0,90 |
| 28. | KDSI | 2018 | 2.327.951.625.610 | 1.391.416.464.512 | 1,67 |
| | | 2019 | 2.234.941.096.110 | 1.253.650.408.375 | 1,78 |
| | | 2020 | 1.923.089.935.410 | 1.245.707.236.962 | 1,54 |
| | | 2021 | 2.241.085.126.185 | 1.348.730.229.275 | 1,66 |
| | | 2018 | 2.389.268.903.462 | 2.282.845.632.924 | 1,05 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Penjualan | Total Aset | X5 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|---------------------|------|
| 29. | SPMA | 2019 | 2.514.161.429.045 | 2.372.130.750.775 | 1,06 |
| | | 2020 | 2.151.494.981.968 | 2.316.065.006.133 | 0,93 |
| | | 2021 | 2.794.452.671.851 | 2.746.153.295.147 | 1,02 |
| 30. | SWAT | 2018 | 224.862.904.994 | 550.572.793.185 | 0,41 |
| | | 2019 | 265.850.394.862 | 605.688.084.522 | 0,44 |
| | | 2020 | 195.244.739.325 | 640.935.546.558 | 0,30 |
| | | 2021 | 283.466.831.736 | 684.897.530.877 | 0,41 |
| 31. | KMTR | 2018 | 10.161.868.104.470 | 3.548.239.174.625 | 2,86 |
| | | 2019 | 9.670.115.464.264 | 4.084.828.309.213 | 2,37 |
| | | 2020 | 8.797.505.458.133 | 5.127.760.608.990 | 1,72 |
| | | 2021 | 12.318.954.874.369 | 5.575.135.591.236 | 2,21 |
| 32. | ASII | 2018 | 239.205.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 0,69 |
| | | 2019 | 237.166.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 0,67 |
| | | 2020 | 175.046.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 0,52 |
| | | 2021 | 233.485.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 0,64 |
| 33. | AUTO | 2018 | 15.356.380.691.000 | 15.889.648.000.000 | 0,97 |
| | | 2019 | 15.444.775.000.000 | 16.015.709.000.000 | 0,96 |
| | | 2020 | 11.869.221.000.000 | 15.180.094.000.000 | 0,78 |
| | | 2021 | 15.151.663.000.000 | 16.947.148.000.000 | 0,89 |
| 34. | INDS | 2018 | 2.400.062.227.790 | 2.482.337.567.967 | 0,97 |
| | | 2019 | 2.091.491.715.532 | 2.834.422.741.208 | 0,74 |
| | | 2020 | 1.626.190.564.290 | 2.826.260.084.696 | 0,58 |
| | | 2021 | 2.643.817.825.127 | 3.165.018.057.203 | 0,84 |
| 35. | LPIN | 2018 | 95.212.682.098 | 301.596.448.818 | 0,32 |
| | | 2019 | 88.357.595.957 | 324.916.202.729 | 0,27 |
| | | 2020 | 103.066.288.012 | 337.792.393.010 | 0,31 |
| | | 2021 | 120.475.047.471 | 310.880.071.852 | 0,39 |
| 36. | SMSM | 2018 | 3.933.353.000.000 | 2.801.203.000.000 | 1,40 |
| | | 2019 | 3.935.811.000.000 | 3.106.981.000.000 | 1,27 |
| | | 2020 | 3.233.693.000.000 | 3.375.526.000.000 | 0,96 |
| | | 2021 | 4.162.931.000.000 | 3.868.862.000.000 | 1,08 |
| 37. | STAR | 2018 | 131.833.235.355 | 615.956.006.710 | 0,21 |
| | | 2019 | 78.512.610.966 | 579.813.156.839 | 0,14 |
| | | 2020 | 2.940.955.179 | 497.557.497.473 | 0,01 |
| | | 2021 | 3.896.547.467 | 508.447.134.690 | 0,01 |
| 38. | JECC | 2018 | 3.207.579.964.000 | 2.102.148.140.000 | 1,53 |
| | | 2019 | 2.926.098.892.000 | 1.888.763.850.000 | 1,55 |
| | | 2020 | 1.575.004.597.000 | 1.513.949.141.000 | 1,04 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Penjualan | Total Aset | X5 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|---------------------|------|
| | 39. KBLM | 2021 | 1.721.401.131.000 | 1.736.977.382.000 | 0,99 |
| | | 2018 | 1.243.465.775.218 | 1.298.358.478.375 | 0,96 |
| | | 2019 | 1.149.120.504.681 | 1.284.437.358.420 | 0,89 |
| | | 2020 | 883.822.892.518 | 1.026.762.882.496 | 0,86 |
| | | 2021 | 1.214.204.113.826 | 1.497.181.021.456 | 0,81 |
| 40. | VOKS | 2018 | 2.684.419.276.973 | 2.485.382.578.010 | 1,08 |
| | | 2019 | 2.669.686.185.127 | 3.027.942.155.357 | 0,88 |
| | | 2020 | 1.834.162.436.964 | 2.915.635.059.892 | 0,63 |
| | | 2021 | 1.710.091.470.427 | 2.893.167.569.270 | 0,59 |
| 41. | CAMP | 2018 | 961.136.629.003 | 1.004.275.813.783 | 0,96 |
| | | 2019 | 1.028.952.947.818 | 1.057.529.235.985 | 0,97 |
| | | 2020 | 956.634.474.111 | 1.086.873.666.641 | 0,88 |
| | | 2021 | 1.019.133.657.275 | 1.147.260.611.704 | 0,89 |
| 42. | CEKA | 2018 | 3.629.327.583.572 | 1.168.956.042.706 | 3,10 |
| | | 2019 | 3.120.937.098.980 | 1.393.079.542.074 | 2,24 |
| | | 2020 | 3.634.297.273.749 | 1.566.673.828.068 | 2,32 |
| | | 2021 | 5.359.440.530.374 | 1.697.387.196.209 | 3,16 |
| 43. | CLEO | 2018 | 831.104.026.853 | 833.933.861.594 | 1,00 |
| | | 2019 | 1.088.679.619.907 | 1.245.144.303.719 | 0,87 |
| | | 2020 | 972.634.784.176 | 1.310.940.121.622 | 0,74 |
| | | 2021 | 1.103.519.743.574 | 1.348.181.576.913 | 0,82 |
| 44. | DLTA | 2018 | 893.006.350.000 | 1.523.517.170.000 | 0,59 |
| | | 2019 | 827.136.727.000 | 1.425.983.722.000 | 0,58 |
| | | 2020 | 546.336.411.000 | 1.225.580.913.000 | 0,45 |
| | | 2021 | 681.205.785.000 | 1.308.722.065.000 | 0,52 |
| 45. | GOOD | 2018 | 8.048.946.664.266 | 4.212.408.305.683 | 1,91 |
| | | 2019 | 8.438.631.355.699 | 5.063.067.672.414 | 1,67 |
| | | 2020 | 7.711.334.590.144 | 6.570.969.641.033 | 1,17 |
| | | 2021 | 8.799.579.901.024 | 6.766.602.280.143 | 1,30 |
| 46. | HOKI | 2018 | 1.430.785.280.985 | 758.846.556.031 | 1,89 |
| | | 2019 | 1.653.031.823.505 | 848.676.035.300 | 1,95 |
| | | 2020 | 1.173.189.488.886 | 906.924.214.166 | 1,29 |
| | | 2021 | 933.597.187.584 | 989.119.315.334 | 0,94 |
| 47. | ICBP | 2018 | 38.413.407.000.000 | 34.367.153.000.000 | 1,12 |
| | | 2019 | 42.296.703.000.000 | 38.709.314.000.000 | 1,09 |
| | | 2020 | 46.641.048.000.000 | 103.588.325.000.000 | 0,45 |
| | | 2021 | 56.803.733.000.000 | 118.066.628.000.000 | 0,48 |
| | | 2018 | 73.394.728.000.000 | 96.537.796.000.000 | 0,76 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Penjualan | Total Aset | X5 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|---------------------|------|
| 48. | INDF | 2019 | 76.592.955.000.000 | 96.198.559.000.000 | 0,80 |
| | | 2020 | 81.731.469.000.000 | 163.136.516.000.000 | 0,50 |
| | | 2021 | 99.345.618.000.000 | 179.356.193.000.000 | 0,55 |
| 49. | MLBI | 2018 | 3.574.801.000.000 | 2.889.501.000.000 | 1,24 |
| | | 2019 | 3.711.405.000.000 | 2.896.950.000.000 | 1,28 |
| | | 2020 | 1.985.009.000.000 | 2.907.425.000.000 | 0,68 |
| | | 2021 | 2.473.681.000.000 | 2.922.017.000.000 | 0,85 |
| 50. | MYOR | 2018 | 24.060.802.395.725 | 17.591.706.426.634 | 1,37 |
| | | 2019 | 25.026.739.472.547 | 19.037.918.806.473 | 1,31 |
| | | 2020 | 24.476.953.742.651 | 19.777.500.514.550 | 1,24 |
| | | 2021 | 27.904.558.322.183 | 19.917.653.265.528 | 1,40 |
| 51. | PANI | 2018 | 294.974.459.837.000 | 149.593.161.546.000 | 1,97 |
| | | 2019 | 230.646.056.647.000 | 119.708.955.785.000 | 1,93 |
| | | 2020 | 180.460.605.151.000 | 98.191.210.595.000 | 1,84 |
| | | 2021 | 282.803.444.000 | 163.913.597.000 | 1,73 |
| 52. | PCAR | 2018 | 176.509.268.479 | 117.423.511.774 | 1,50 |
| | | 2019 | 62.720.091.934 | 124.735.506.555 | 0,50 |
| | | 2020 | 46.602.172.890 | 103.351.122.210 | 0,45 |
| | | 2021 | 161.842.458.341 | 108.995.625.626 | 1,48 |
| 53. | ROTI | 2018 | 2.766.545.866.684 | 4.393.810.380.883 | 0,63 |
| | | 2019 | 3.337.022.314.624 | 4.682.083.844.951 | 0,71 |
| | | 2020 | 3.212.034.546.032 | 4.452.166.671.985 | 0,72 |
| | | 2021 | 3.287.623.237.457 | 4.191.284.422.677 | 0,78 |
| 54. | SKBM | 2018 | 1.953.910.957.160 | 1.771.365.972.009 | 1,10 |
| | | 2019 | 2.104.704.872.583 | 1.820.383.352.811 | 1,16 |
| | | 2020 | 3.165.530.224.724 | 1.768.660.546.754 | 1,79 |
| | | 2021 | 3.847.887.478.570 | 1.970.428.120.056 | 1,95 |
| 55. | SKLT | 2018 | 1.045.029.834.378 | 747.293.725.435 | 1,40 |
| | | 2019 | 1.281.116.255.236 | 790.845.543.826 | 1,62 |
| | | 2020 | 1.253.700.810.596 | 773.863.042.440 | 1,62 |
| | | 2021 | 1.356.846.112.540 | 889.125.250.792 | 1,53 |
| 56. | STTP | 2018 | 2.826.957.323.397 | 2.631.189.810.030 | 1,07 |
| | | 2019 | 3.512.509.168.853 | 2.881.563.083.954 | 1,22 |
| | | 2020 | 3.846.300.254.825 | 3.448.995.059.882 | 1,12 |
| | | 2021 | 4.241.856.914.012 | 3.919.243.683.748 | 1,08 |
| 57. | ULTJ | 2018 | 5.472.882.000.000 | 5.555.871.000.000 | 0,99 |
| | | 2019 | 6.241.419.000.000 | 6.608.422.000.000 | 0,94 |
| | | 2020 | 5.967.362.000.000 | 8.754.116.000.000 | 0,68 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Penjualan | Total Aset | X5 |
|-----|-----------------|---------|---------------------|--------------------|------|
| 58. | GGRM | 2021 | 6.616.642.000.000 | 7.406.856.000.000 | 0,89 |
| | | 2018 | 95.707.663.000.000 | 69.097.219.000.000 | 1,39 |
| | | 2019 | 110.523.819.000.000 | 78.647.274.000.000 | 1,41 |
| | | 2020 | 114.477.311.000.000 | 78.191.409.000.000 | 1,46 |
| | | 2021 | 124.881.266.000.000 | 89.964.369.000.000 | 1,39 |
| 59. | HMSP | 2018 | 106.741.891.000.000 | 46.602.420.000.000 | 2,29 |
| | | 2019 | 106.055.176.000.000 | 50.902.806.000.000 | 2,08 |
| | | 2020 | 92.425.210.000.000 | 49.674.030.000.000 | 1,86 |
| | | 2021 | 98.874.784.000.000 | 53.090.428.000.000 | 1,86 |
| 60. | WIIM | 2018 | 1.405.384.153.405 | 1.255.573.914.558 | 1,12 |
| | | 2019 | 1.393.574.099.760 | 1.299.521.608.556 | 1,07 |
| | | 2020 | 1.994.066.771.177 | 1.614.442.007.528 | 1,24 |
| | | 2021 | 2.733.691.702.981 | 1.891.169.731.202 | 1,45 |
| 61. | DVLA | 2018 | 1.699.657.296.000 | 1.682.821.739.000 | 1,01 |
| | | 2019 | 1.813.020.278.000 | 1.829.960.714.000 | 0,99 |
| | | 2020 | 1.829.699.557.000 | 1.986.711.872.000 | 0,92 |
| | | 2021 | 1.900.893.602.000 | 2.085.904.980.000 | 0,91 |
| 62. | KAEF | 2018 | 8.459.247.287.000 | 11.329.090.864.000 | 0,75 |
| | | 2019 | 9.400.535.476.000 | 18.352.877.132.000 | 0,51 |
| | | 2020 | 10.006.173.023.000 | 17.562.816.674.000 | 0,57 |
| | | 2021 | 12.857.626.593.000 | 17.760.195.040.000 | 0,72 |
| 63. | KLBF | 2018 | 21.074.306.186.027 | 18.146.206.145.369 | 1,16 |
| | | 2019 | 22.633.476.361.038 | 20.264.726.862.584 | 1,12 |
| | | 2020 | 23.112.654.991.224 | 22.564.300.317.374 | 1,02 |
| | | 2021 | 26.261.194.512.313 | 25.666.635.156.271 | 1,02 |
| 64. | MERK | 2018 | 611.958.076.000 | 1.263.113.689.000 | 0,48 |
| | | 2019 | 744.634.530.000 | 901.060.986.000 | 0,83 |
| | | 2020 | 655.847.125.000 | 929.901.046.000 | 0,71 |
| | | 2021 | 1.064.394.815.000 | 1.026.266.866.000 | 1,04 |
| 65. | PEHA | 2018 | 1.022.969.624.000 | 1.868.663.546.000 | 0,55 |
| | | 2019 | 1.105.420.197.000 | 2.096.719.180.000 | 0,53 |
| | | 2020 | 980.556.653.000 | 1.915.989.375.000 | 0,51 |
| | | 2021 | 1.051.444.342.000 | 1.838.539.299.000 | 0,57 |
| 66. | PYFA | 2018 | 250.445.853.364 | 187.057.163.854 | 1,34 |
| | | 2019 | 247.114.772.587 | 190.786.208.250 | 1,30 |
| | | 2020 | 277.398.061.739 | 228.575.380.866 | 1,21 |
| | | 2021 | 630.530.235.961 | 806.221.575.272 | 0,78 |
| | | 2018 | 2.763.292.000.000 | 3.337.628.000.000 | 0,83 |

| No. | Kode Perusahaan | Periode | Penjualan | Total Aset | X5 |
|-----|-----------------|---------|--------------------|--------------------|------|
| 67. | SIDO | 2019 | 3.067.434.000.000 | 3.536.898.000.000 | 0,87 |
| | | 2020 | 3.335.411.000.000 | 3.849.516.000.000 | 0,87 |
| | | 2021 | 4.020.980.000.000 | 4.068.970.000.000 | 0,99 |
| 68. | TSPC | 2018 | 10.088.118.830.780 | 7.869.975.060.326 | 1,28 |
| | | 2019 | 10.993.842.057.747 | 8.372.769.580.743 | 1,31 |
| | | 2020 | 10.968.402.090.246 | 9.104.657.533.366 | 1,20 |
| | | 2021 | 11.234.443.003.639 | 9.644.326.662.784 | 1,16 |
| 69. | ADES | 2018 | 804.302.000.000 | 881.275.000.000 | 0,91 |
| | | 2019 | 834.330.000.000 | 822.375.000.000 | 1,01 |
| | | 2020 | 673.364.000.000 | 958.791.000.000 | 0,70 |
| | | 2021 | 935.075.000.000 | 1.304.108.000.000 | 0,72 |
| 70. | KINO | 2018 | 3.611.694.059.699 | 3.592.164.205.408 | 1,01 |
| | | 2019 | 4.678.868.638.822 | 4.695.764.958.883 | 1,00 |
| | | 2020 | 4.024.971.042.139 | 5.255.359.155.031 | 0,77 |
| | | 2021 | 3.976.656.101.508 | 5.346.800.159.052 | 0,74 |
| 71. | UNVR | 2018 | 41.802.073.000.000 | 20.326.869.000.000 | 2,06 |
| | | 2019 | 42.922.563.000.000 | 20.649.371.000.000 | 2,08 |
| | | 2020 | 42.972.474.000.000 | 20.534.632.000.000 | 2,09 |
| | | 2021 | 39.545.959.000.000 | 19.068.532.000.000 | 2,07 |
| 72. | CINT | 2018 | 370.390.736.433 | 491.382.035.136 | 0,75 |
| | | 2019 | 411.783.279.013 | 521.493.784.876 | 0,79 |
| | | 2020 | 330.675.687.019 | 498.020.612.974 | 0,66 |
| | | 2021 | 287.145.581.206 | 492.697.209.711 | 0,58 |
| 73. | WOOD | 2018 | 2.101.477.235.890 | 4.588.497.407.410 | 0,46 |
| | | 2019 | 2.136.286.045.964 | 5.518.890.225.060 | 0,39 |
| | | 2020 | 2.968.618.441.357 | 5.949.006.786.510 | 0,50 |
| | | 2021 | 5.416.331.556.250 | 6.801.034.778.630 | 0,80 |
| 74. | HRTA | 2018 | 2.745.593.297.236 | 1.537.031.552.479 | 1,79 |
| | | 2019 | 3.235.522.159.813 | 2.311.190.054.987 | 1,40 |
| | | 2020 | 4.138.626.813.254 | 2.830.686.417.461 | 1,46 |
| | | 2021 | 5.237.905.426.180 | 3.478.074.220.547 | 1,51 |

Lampiran 5 Hasil Analisis Data

Uji Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Working capital (X1) | 296 | -,38 | ,99 | ,2587 | ,22890 |
| Retained earnings (X2) | 296 | -,68 | 1,03 | ,2838 | ,25842 |
| Earnings before interest and taxes (X3) | 296 | -,20 | ,73 | ,1038 | ,11304 |
| Market value of equity (X4) | 296 | ,18 | 288,57 | 4,1441 | 21,87313 |
| Sales (X5) | 296 | ,00 | 6,95 | 1,0447 | ,72996 |
| Financial distress (Y) | 296 | ,25 | 174,42 | 4,5813 | 13,13028 |
| Valid N (listwise) | 296 | | | | |

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--|-------------------------|
| N | | 296 |
| Normal Parameters ^{a,b} | | |
| Mean | | ,0000000 |
| Std. | | ,01261243 |
| Deviation | | |
| Most Extreme Differences | | |
| Absolute | | ,044 |
| Positive | | ,044 |
| Negative | | -,029 |
| Test Statistic | | ,044 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Working Capital | 0,708 | 1,413 |
| Retained Earning | 0,683 | 1,464 |
| Earning Before Interest and Taxes | 0,801 | 1,248 |
| Market Value Of Equity | 0,842 | 1,188 |
| Sales | 0,942 | 1,062 |

Uji Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | t | Sig. |
|-------|--------------------------------------|------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | ,008 | ,001 | 7,909 | ,000 |
| | Working Capital | -,002 | ,002 | -,685 | ,494 |
| | Retained Earning | ,004 | ,002 | ,158 | ,052 |
| | Earning Before Interest and Taxes | ,001 | ,002 | ,032 | ,654 |
| | Market Value Of Equity | -2,362E-5 | ,000 | -,072 | ,313 |
| | Sales | 9,748E-5 | ,001 | ,010 | ,149 |

Uji Durbin-Watson

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 1,000 ^a | 1,000 | 1,000 | ,01272 | 2,156 |

Hasil Uji F (Simultan)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|--------------|-------------------|
| 1 Regression | 50859,246 | 5 | 10171,849 | 62860574,255 | ,000 ^b |
| Residual | ,047 | 290 | ,000 | | |
| Total | 50859,293 | 295 | | | |

Uji t (Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------------|------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,001 | ,002 | | -,596 ,552 |
| | X1 | 1,201 | ,004 | ,021 312,253 | ,000 |
| | X2 | 1,401 | ,003 | ,028 403,993 | ,000 |
| | X3 | 3,298 | ,007 | ,028 450,536 | ,000 |
| | X4 | ,600 | ,000 | 1,000 16260,075 | ,000 |
| | X5 | 1,001 | ,001 | ,056 956,843 | ,000 |

Uji Koefisien Determinan (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 1,000 ^a | 1,000 | 1,000 | ,01272 |

Regrasi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------------|------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,001 | ,002 | | -,596 ,552 |
| | X1 | 1,201 | ,004 | ,021 312,253 | ,000 |
| | X2 | 1,401 | ,003 | ,028 403,993 | ,000 |
| | X3 | 3,298 | ,007 | ,028 450,536 | ,000 |
| | X4 | ,600 | ,000 | 1,000 16260,075 | ,000 |
| | X5 | 1,001 | ,001 | ,056 956,843 | ,000 |

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

| No. | Tanggal | Jenis Kegiatan |
|-----|--------------|---|
| 1 | 03 Juni 2022 | Mencari dan mengunduh data laporan kauangan perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 pada website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan |
| 2 | 06 Juni 2022 | Mengelola data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan |
| 3 | 10 Juni 2022 | Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh |
| 4 | 11 Juni 2022 | Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh |
| 5 | 19 Juni 2022 | Penelitian selesai |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 Agustus 2022

Penulis

Amelia Evayanti

NIM: E20183128

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: fibi@uinkhas.ac.id Website: <https://febii.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-367 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 11 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram, No 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Amelia Evayanti
NIM : E20183128
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bekan
Dosen Warden Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalivates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 198209222009012005
Jabatan : Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menerangkan bahwa:

Nama : Amelia Evayanti
Tempat, tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 2000
NIM : E20183128
Prodi/Semester : Akuntansi Syariah/VIII
Alamat : Jl. Kh Hasyim, Dsn. Langon, RT/RW: 002/031
Ds. Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari website BEI dan masing-masing website perusahaan manufaktur selama tanggal 03 Juni 2022 – 19 Juli 2022 dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 20 Juli 2022



Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Amelia Evayanti
NIM : E20183128
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 2000
Alamat : Desa Ambulu RT. 002 RW. 031, Kec. Ambulu, Kab. Jember
Email : ameliaevayanti24@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Riwayat Pendidikan :
a. TK Al-Hidayah 30 Al-Hikam Langon-Ambulu
b. MIMA 31 Al-Hikam Langon-Ambulu
c. MTs. Ma'arif Ambulu
d. MA. Ma'arif Ambulu